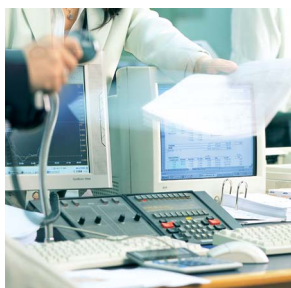
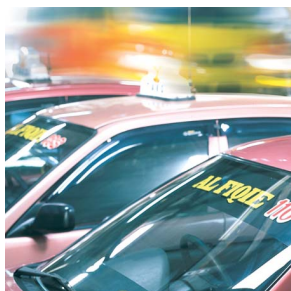


Daftar Isi

Table of Contents



Sekilas Bank Danamon Bank Danamon in Brief	2
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	3
Ikhtisar Saham Stock Highlights	4
Peristiwa Penting 2003 Significant Events 2003	6
Penghargaan Recognition	8
Sambutan Komisaris Utama Message from the President Commissioner	10
Laporan Manajemen Management Report	16
Manajemen Senior Senior Management	20
Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	22
Laporan Komite Audit Report of the Audit Committee	30
Pengelolaan Risiko Risk Management	32
Informasi Penting Material Disclosure	38
Bank Danamon di Tahun 2003 Bank Danamon in 2003	46
Jaringan Kantor Cabang & Saluran Distribusi Khusus Branch Network & Special Delivery Channels	47
Perbankan Konsumen Consumer Banking	52
Perbankan UKM & Komersial SME & Commercial Banking	60
Perbankan Syariah Syariah Banking	66
Perbankan Korporasi & Lembaga Keuangan Corporate Banking & Financial Institutions	70
Treasury Treasury	76
Perbankan Transaksi, Internasional & Trade Finance Transactional, International Banking & Trade Finance	80
Teknologi Technology	84
Sumber Daya Manusia, Komunikasi Perusahaan & Tanggung Jawab Sosial Human Resources, Corporate Communications & Social Responsibility	88
Tinjauan Keuangan Financial Review	95
Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements	107
Data Perusahaan Corporate Data	195

Sekilas Bank Danamon

Bank Danamon in Brief

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 namanya dirubah menjadi Bank Danamon Indonesia, nama yang dipakai hingga kini. Bank Danamon menjadi bank devisa swasta pertama di Indonesia pada tahun 1988 dan Perseroan Terbuka pada tahun 1989.

Pada tahun 1997, sebagai akibat krisis moneter di Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan ditempatkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai bank yang diambil alih (BTO). Pada tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN merekapitalisasi Bank Danamon dengan obligasi pemerintah senilai Rp 32 triliun. Saat itu juga, sebuah bank BTO lainnya dilebur ke Bank Danamon sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan oleh BPPN.

Pada tahun 2000, delapan bank BTO lainnya dilebur ke dalam Bank Danamon. Namun sebagai *surviving entity*, Bank Danamon bangkit menjadi salah satu pilar perbankan nasional.

Dalam kurun waktu tiga tahun berikutnya, Bank Danamon melakukan restrukturisasi yang mencakup manajemen, sumber daya manusia, organisasi, sistem, nilai perilaku serta identitas perusahaan. Upaya ini berhasil meletakkan pondasi maupun prasarana baru bagi Bank Danamon guna meraih pertumbuhan berdasarkan Transparansi, Responsif, Integritas dan Profesionalisme (TRIP).

Pada tahun 2003, Bank Danamon diambil alih oleh Konsorsium Asia Financial Indonesia sebagai pemegang saham pengendali. Dengan kendali manajemen baru, serta didukung 180-hari pemetaan model bisnis dan strategi baru, Bank Danamon terus menjalani perubahan transformasional yang dirancang untuk menjadikannya suatu lembaga keuangan terkemuka.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) was established in 1956 under the name of PT Bank Kopra Indonesia. In 1976, the Bank's name was changed to the present name, Bank Danamon Indonesia. The Bank became the first Indonesian private foreign exchange bank in 1988, and a publicly listed bank in 1989.

In 1997, as a result of the Asian financial crisis, Bank Danamon ran into liquidity insolvency and was placed under the supervision of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) as a BTO (taken over) bank. In 1999, the Government of Indonesia, through IBRA, recapitalised the Bank with Rp 32 trillion of government bonds. Within the same year, another BTO bank was merged into Bank Danamon as part of the banking restructuring programme of IBRA.

In 2000, Bank Danamon took under its wings eight other BTO banks. As the surviving entity, Bank Danamon emerged from the merger as one of the pillar banks of Indonesia.

During the next three years, Bank Danamon underwent extensive restructuring involving management, people, organisation, systems, core values and corporate identity. The efforts succeeded in laying down new foundations and infrastructure for the Bank to pursue growth based on Transparency, Responsiveness, Integrity and Professionalism (TRIP).

In 2003, Bank Danamon was acquired by the Asia Financial Indonesia Consortium which took a majority controlling stake in the Bank. With new management at the helm, and a 180-day remapping of its business model and strategy, Bank Danamon continues to undergo a transformational change designed to mold it into a leading financial institution.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris

Numerical notations in all tables and graphs are in English

(Miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)	2003	2002	2001	2000	1999	(Billion Rupiah, except stated otherwise)
NERACA KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED BALANCE SHEET
Aktiva	52,682	46,911	52,680	62,168	39,529	Assets
Aktiva Produktif	49,855	43,461	47,321	56,553	29,335	Earning Assets
Kredit yang Diberikan	22,718	18,197	10,477	5,631	6,301	Loans
Kewajiban Berbunga	42,306	38,315	42,984	48,707	49,374	Interest Bearing Liabilities
Dana Pihak Ketiga	39,800	34,898	39,799	30,501	38,764	Third Party Funds
Ekuitas	6,822	4,652	4,171	4,528	(14,639)	Shareholders' Equity
Modal Disetor	3,562	3,562	3,562	3,562	2,422	Paid-in Capital
LABA RUGI KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME (LOSS)
Pendapatan Bunga	5,789	6,561	6,957	4,880	3,560	Interest Income
Beban Bunga	(3,238)	(4,824)	(5,419)	(3,802)	(6,427)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	2,551	1,737	1,538	1,078	(2,867)	Net Interest Income
Pendapatan Imbal Jasa	552	467	367	253	182	Fee Income
Jumlah Pendapatan Operasional	3,103	2,204	1,905	1,331	(2,685)	Operating Income
Beban Operasional	(1,595)	(1,117)	(960)	(773)	(1,116)	Operating Expenses
Pendapatan Operasional Bersih	1,508	1,087	945	558	(3,801)	Net Operating Income
Pendapatan (Beban) Non Recurring Bersih*	1,390	180	(188)	(118)	492	Non Recurring Income (Expenses) - Net*
Laba (Rugi) Sebelum Beban Penyisihan Penghapusan	2,898	1,267	757	440	(3,309)	Income (Loss) Before Provision
Beban Penyisihan Penghapusan	(1,326)	(278)	(3)	(134)	(1,899)	Provision
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	1,572	989	754	306	(5,208)	Income (Loss) Before Tax
Pajak Penghasilan	(43)	(41)	(32)	34	(1,794)	Corporate Income (Expense) Tax
Hak Minoritas	-	-	-	(1)	-	Minority Interest
Laba Bersih	1,529	948	723	339	(7,002)	Net Income
RASIO KEUANGAN PENTING (%)						KEY FINANCIAL RATIOS (%)
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga**	56.5	51.5	26.3	18.5	16.3	Loans to Deposits**
Laba terhadap Rata-rata Aktiva	3.3	2.0	1.3	0.7	-22.4	Return on Average Assets
Laba terhadap Rata-rata Ekuitas	31.4	22.3	16.6	3.6	-33.1	Return on Average Equity
Marjin Bunga Bersih	5.8	3.8	3.3	1.9	-9.4	Net (Negative) Interest Margin
Kredit Bermasalah terhadap Kredit yang Diberikan***	6.8	4.4	4.8	8.6	45.0	Non-Performing Loans to Total Loans***
Penyisihan Penghapusan terhadap Kredit yang Diberikan	10.8	5.9	6.6	9.8	24.1	Loan Loss Allowances to Total Loans
Penyisihan Penghapusan terhadap Kredit Bermasalah***	159.7	132.8	137.4	113.7	65.5	Loan Loss Allowances to Non-Performing Loans***
Tingkat Kecukupan Modal	26.8	25.3	35.5	58.0	54.6	Capital Adequacy Ratio
LAIN-LAIN (jumlah)						OTHERS (number)
Jumlah Karyawan	13,225	13,300	13,197	12,382	11,965	Number of Employees
Jumlah Kantor	477	471	464	490	489	Number of Offices
Jumlah ATM	777	739	692	703	713	Number of ATMs

* Pendapatan (Beban) Non Recurring Bersih terdiri dari keuntungan penjualan efek-efek bersih, kerugian/keuntungan transaksi mata uang asing, kerugian atas penurunan nilai wajar efek-efek bersih, dan pendapatan atas transaksi produk reksadana Prima Investa yang disajikan net dengan beban non-operasional dan beban operasional lainnya.

** Termasuk simpanan bank lain

*** Setelah pinjaman BPPN disajikan bersih

Non Recurring Income (Expense)-Net consist of gain on sale of marketable securities-net, foreign exchange (loss)/gain-net, losses from decline in fair value of marketable securities-net, and fees on Prima Investa mutual fund as well as non-operating income (expense)-net and other operating expenses.

Including deposits from other banks **

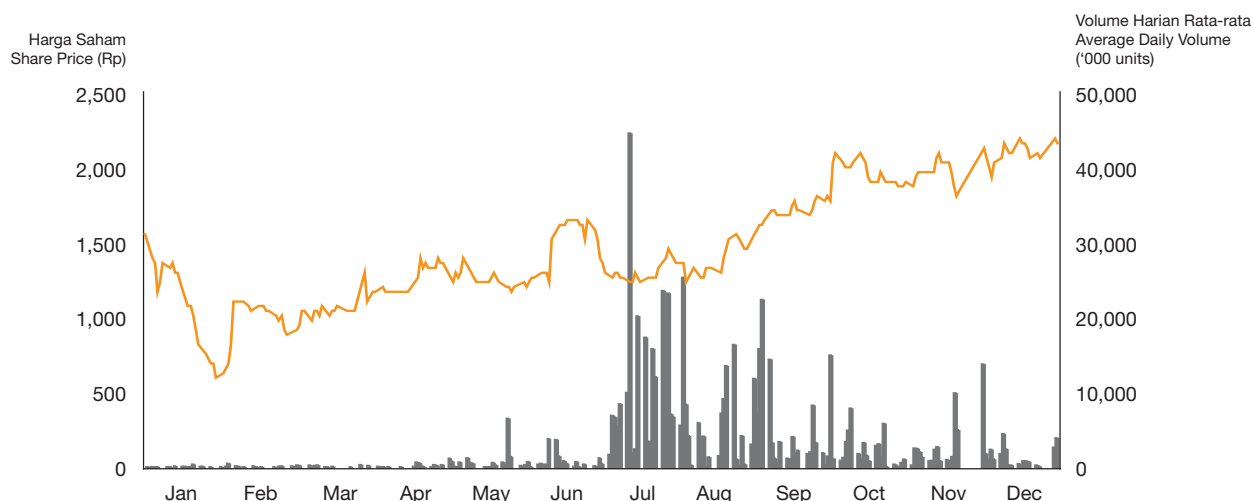
Including IBRA loans (net) ***

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

KINERJA SAHAM DI TAHUN 2003

SHARE PERFORMANCE IN 2003



HARGA & VOLUME SAHAM	2003				2002				SHARE PRICE & VOLUME
Bursa Efek Jakarta									Jakarta Stock Exchange
Triwulan	I*	II	III	IV	I	II	III*	IV*	Quarter
Harga Terendah per Saham (Rp)	235	1,200	1,275	1,725	275	415	330	345	Lowest Share Price (Rp)
Harga Tertinggi per Saham (Rp)	1,350	1,675	1,750	2,075	525	500	355	370	Highest Share Price (Rp)
Volume Terendah Saham yang Diperdagangkan ('000 unit)	1,707.5	2,816	111,909	34,502.5	735	1,035	351.5	2,047	Lowest Traded Volume ('000 units)
Volume Tertinggi Saham yang Diperdagangkan ('000 unit)	4,499.5	15,736	234,275	60,266	152,745	26,200	1,789.5	5,076.5	Highest Traded Volume ('000 units)
Bursa Efek Surabaya									Surabaya Stock Exchange
Harga Terendah per Saham (Rp)	1,350	1,325	1,325	1,475	-	263	-	-	Lowest Share Price (Rp)
Harga Tertinggi per Saham (Rp)	1,475	1,500	1,475	1,950	-	263	-	-	Highest Share Price (Rp)
Volume Terendah Saham yang Diperdagangkan (unit)	500	4,101.6	58,884	234	-	1,578	-	-	Lowest Traded Volume (units)
Volume Tertinggi Saham yang Diperdagangkan (unit)	9,678.4	58,000	96,000	21,841	-	1,578	-	-	Highest Traded Volume (units)

* Harga saham setelah peningkatan nilai nominal saham (reverse stock split)

Share price after reverse stock split *

KEBIJAKAN DIVIDEN	2003	2002	2001	DIVIDEND POLICY
Jumlah Dividen (juta Rupiah) *	611,738	569,041	143,527	Total Dividend (million Rupiah) *
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan) **	4,907	4,907	4,907	Number of Shares (in million) **
Dividen per Lembar Saham (Rp)	124.67	115.97	29.25	Dividend per Share (Rp)
Rasio Pembayaran Dividen (%)	40	60	20	Dividend Payout Ratio (%)
Laba per Lembar Saham (Rp)	311.72	193.28	147.41	Earnings per Share (Rp)
Tanggal Pembayaran Dividen				Dividend Payment Date
- Dividen Interim	8 Apr '04	27 Dec '02	28 Dec '01	- Interim Dividend
- Dividen Final	TBD	7 Jul '03	-	- Final Dividend
Rasio Harga terhadap Laba per Lembar Saham (%)	6.50	9.05	9.50	Price Earning Ratio (%)
Nilai Buku Saham (Rp)	1,390	948	850	Book Value of Shares (Rp)

Catatan

* Pembayaran dividen untuk laba tahun 2003 masih menunggu persetujuan pemegang saham

** Jumlah saham setelah peningkatan nilai nominal saham (reverse stock split)

Notes

Dividend payment for year 2003's profit awaits approval from shareholders *

Number of shares after reverse stock split **

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGICAL SHARE OVERVIEW

Saham Seri A A Series Shares

Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989	12,000,000	Shares from Initial Public Offering in 1989
Saham pendiri	22,400,000	Founders' shares
Saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1992	34,400,000	Bonus shares from capitalisation of additional paid-in capital – capital paid-in excess of par value in 1992
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) I pada tahun 1993	224,000,000	Shares from Limited Offering (Rights Issue) I in 1993
Saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1995	112,000,000	Bonus shares from capitalisation of additional paid-in capital – capital paid-in excess of par value in 1995
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) II pada tahun 1996	560,000,000	Shares from Limited Offering (Rights Issue) II in 1996
Saham pendiri pada tahun 1996	155,200,000	Founders' shares in 1996
Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham pada tahun 1997	1,120,000,000	Shares resulting from stock split in 1997
	2,240,000,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 10.000 per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) di tahun 2001	: 20	Increase in par value per share to Rp 10,000 par value per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 50.000 per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) di tahun 2003	: 5	Increase in par value per share to Rp 50,000 par value per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003
Jumlah saham Seri A pada tanggal 31 Desember 2003	22,400,000	Total A series shares at 31 December 2003

Saham Seri B B Series Shares

Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) III pada tahun 1999	215,040,000,000	Shares issued from Limited Offering (Rights Issue) III in 1999
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI pada tahun 1999	45,375,000,000	Shares issued in connection with the Bank's merger with the former PDFCI in 1999
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara pada tahun 2000	35,557,200,000	Shares issued in connection with the Bank's merger with the former Bank Tiara, a BTO in 2000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 8 BTO lainnya pada tahun 2000	192,480,000,000	Shares issued in connection with the Bank's merger with the 8 BTOs in 2000
	488,452,200,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 100 per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) di tahun 2001	: 20	Increase in par value per share to Rp 100 par value per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 500 per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) di tahun 2003	: 5	Increase in par value per share to Rp 500 par value per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003
Jumlah saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2003	4,884,522,000	Total B series shares at 31 December 2003

PEMEGANG SAHAM (per 31 Desember 2003)	JUMLAH SAHAM NO OF SHARES	%	SHAREHOLDERS (as of 31 December 2003)
Asia Financial Indonesia Pte. Ltd	3,036,232,720	61.88	Asia Financial Indonesia Pte. Ltd
BPPN	1,391,350,790	28.36	IBRA
Masyarakat	479,338,490	9.76	Public
Jumlah	4,906,922,000	100.00	Total

Peristiwa Penting 2003

Significant Events 2003

January

February

March

April

May

June

Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank Danamon di Banda Aceh

Inauguration of the Danamon Syariah Branch Office in Banda Aceh

Peluncuran Investment Gallery Bank Danamon & Danareksa

Bank Danamon with Danareksa launches Investment Gallery

Penunjukan Asia Financial Indonesia sebagai *preferred bidder* oleh BPPN untuk divestasi 51% saham pemerintah di Bank Danamon

IBRA names Asia Financial Indonesia as preferred bidder for 51% divestment of the Government's stakes in Bank Danamon



July

August

September

October

November

December

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Baru oleh RUPSLB 2003

Extraordinary General Meeting of Shareholders 2003 appoints new Board of Commissioners and Board of Directors

Penyelenggaraan Rapat Strategik di Karawaci (bagian dari program 180 hari)

Strategy Meeting held at Karawaci (part of the 180-day Program)

Diskusi dan penandatanganan perjanjian bersyarat pembelian mayoritas saham PT Adira Dinamika Multi Finance

Discussions on and signing of a Conditional Sales and Purchase Agreement for majority shareholding in PT Adira Dinamika Multi Finance



Penghargaan Recognition

MASTERCARD AWARD 2003

Kartu kredit *fixnfast* sebagai produk *MasterCard Elektronik* yang paling inovatif dan memiliki tingkat penggunaan tertinggi di Indonesia
fixnfast as the most innovative and highest usage for Mastercard Electronic in Indonesia

MARKETING RESEARCH INDONESIA AND INFOBANK AWARD 2003

Peringkat kedua untuk kategori layanan perbankan
Second place in banking service excellence

TRISAKTI INSTITUTE OF SERVICE MANAGEMENT AWARD 2003

Bank terbaik untuk kategori kepuasan pelanggan
Best bank in customer satisfaction

BISNIS INDONESIA AWARD 2003

Bank nasional terbaik
Best national bank

SERTIFIKASI ISO VERSI 2000

Meraih Sertifikasi ISO Versi 2000 dari PT SGS International Certification Services Indonesia untuk layanan di Danamon Access Center, IT, ATM, Branch, HRD dan General Affair
Achieved ISO Version 2000 from PT SGS International Certification Services Indonesia for Danamon Access Center, IT, ATM, Branch, HRD and General Affair

INFOBANK AWARD 2003

Peringkat pertama untuk kategori bank di Indonesia dengan aset di atas Rp 20 triliun
First place for Indonesian banks with assets more than Rp 20 trillion category

PLATINUM AWARD 2003

Program *MasterCard Elektronik* terbaik di Asia Pasifik
The best MasterCard Electronic programme in Asia Pacific

SWA AND FRONTIER AWARD 2003

Pemberian penghargaan kepada Bank Danamon atas prestasi produk deposito, kartu kredit dan tabungan
Recognition given to Bank Danamon for the performance of its time deposits product, credit card and savings

CAPITAL BANKING AWARD 2003

Excellence in Collecting Customer's Funds untuk kategori *Total Customer's Fund*, Deposito dan Tabungan
Excellence in Collecting Customer's Funds in the category of Total Customer's Fund, Deposits and Savings

BUMN EXPO 2003

Perusahaan terbaik untuk kategori promosi pemasaran
The best company in marketing promotion

ASIA MONEY 2003

Perusahaan dengan kemajuan terbaik di bidang tata kelola perusahaan dan *investor relations* di Indonesia dan peringkat ke-delapan untuk kategori pengelolaan perusahaan terbaik
The most improved in corporate governance and investor relations in Indonesia and ranked 8th in the best managed company category

ANNUAL REPORT AWARD 2002

Sebagai peringkat ke-2 terbaik untuk kategori Perusahaan Terbuka dalam *Annual Report Award 2002*
Second best Annual Report Award 2002 for a publicly listed company

“Di bawah kendali manajemen yang baru, Bank Danamon terus berkembang **memanfaatkan pondasi yang dibangun oleh manajemen sebelumnya.**

Hal ini dikuatkan oleh hasil evaluasi yang mendalam selama 180 hari yang dilakukan selama 6 bulan terakhir tahun 2003.”

“Under the new management, Bank Danamon has grown from **strength to strength**, riding on the **strong foundation** built up by the **previous board and management of the Bank.** This positive assessment was confirmed by a **rigorous 180-day evaluation** of Bank Danamon in the last 6 months of 2003.”

- Sim Kee Boon, Komisaris Utama / President Commissioner -



Sambutan Komisaris Utama

Message from the President Commissioner

Tahun 2003 menandakan dimulainya transformasi Bank Danamon.

Pada bulan Juni 2003, Asia Financial Indonesia (AFI) mengakuisisi 51% saham PT Bank Danamon Indonesia Tbk melalui proses lelang yang kompetitif yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. AFI menjadi pemegang saham Bank Danamon yang baru dan mengangkat manajemen baru yang dipimpin oleh Francis Andrew Rozario.

Saya mencatat di bawah kendali manajemen yang baru, Bank Danamon terus berkembang memanfaatkan pondasi yang dibangun oleh manajemen sebelumnya. Hal ini dikuatkan oleh hasil evaluasi yang mendalam selama 180 hari yang dilakukan selama 6 bulan terakhir tahun 2003.

Perkembangan yang positif ini juga sebagai hasil dari komitmen AFI, anak perusahaan Temasek Holdings (Pte) Ltd, untuk membangun Bank Danamon menjadi bank terkemuka di Indonesia. Temasek Holdings adalah pemegang saham dari beberapa perusahaan terkemuka di Singapura dan kawasan Asia, dan salah satu fokusnya adalah menciptakan nilai bagi pemegang saham. Untuk mencapai nilai maksimum bagi pemegang saham, sebagian besar perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Temasek Holdings mengadopsi tolok ukur kinerja yang dikenal sebagai *Economic Value Added* atau EVA.

Year 2003 marked the beginning of Bank Danamon's transformation.

In June 2003, Asia Financial Indonesia (AFI) acquired a 51% stake in PT Bank Danamon Indonesia Tbk in a competitive bidding exercise conducted by the Indonesian Government. AFI became a new shareholder of Bank Danamon, and a new board was constituted. A new management team, led by Francis Andrew Rozario, was also appointed at Bank Danamon.

I am pleased to note that under the new management, Bank Danamon has grown from strength to strength, riding on the strong foundation built up by the previous board and management of the Bank. This positive assessment was confirmed by a rigorous 180-day evaluation of Bank Danamon in the last 6 months of 2003.

This positive development could also be attributed to the commitment of AFI, a subsidiary of Temasek Holdings (Pte) Ltd, towards building Bank Danamon into a leading bank in Indonesia. Temasek Holdings is a shareholder of many leading companies in Singapore and the region. To achieve maximum shareholder value, many companies in the Temasek Holdings group are adopting the performance benchmark known as *Economic Value Added*, or EVA.

Bagi Bank Danamon, juga disadari bahwa bank harus memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi para *stakeholders*, disamping menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Setelah bergerak cepat membentuk kepemimpinan yang kuat di setiap unit bisnis utama Bank, manajemen baru yang dipimpin Francis Andrew Rozario juga telah mengembangkan dan meletakkan beberapa inisiatif baru yang strategis, yang didasari kerangka yang kokoh sehingga memungkinkan Bank Danamon mengkapitalisasi sumber dayanya yang besar.

Bank Danamon memiliki sumber daya yang besar, didukung oleh 477 kantor cabang yang mencakup hampir seluruh wilayah Indonesia. Bank Danamon adalah salah satu bank yang memiliki saluran distribusi elektronik yang komprehensif. Disamping itu Bank Danamon juga memiliki basis pinjaman yang sangat terdiversifikasi, karyawan yang terampil dan berdedikasi tinggi, serta tim manajemen yang handal sekaligus efektif.

On the part of Bank Danamon, it is keenly aware that apart from creating value for its shareholders, it would also need to create social and economic value for its many stakeholders at large.

Having moved swiftly to establish strong leadership across key business units of the Bank, the new management team led by Francis Andrew Rozario has developed and put in place a set of new strategic initiatives based on a sound framework to enable Bank Danamon to better capitalise on its vast resources.

Bank Danamon has considerable resources, with 477 branch offices covering almost the entire breadth of Indonesia. It has one of the most comprehensive electronic delivery channels among banks in the world. It also has a well-diversified lending base, highly skilled and dedicated people, and an effective and able management team.

Tahun 2003 menandakan dimulainya transformasi Bank Danamon.

Year 2003 marked the beginning of Bank Danamon's transformation.

Di bidang tata kelola perusahaan dan kepatuhan, Bank Danamon terus membuat kemajuan dengan mengadopsi standar dan praktek internasional. Tahun 2003, Bank Danamon menerima *Indonesian Annual Report Award* sebagai pengakuan atas kebijakan tata kelola perusahaan dan keterbukaan informasi. Bank Danamon menduduki peringkat pertama untuk kategori perbankan dan peringkat kedua secara keseluruhan. Program *investor relations* Bank Danamon juga dipandang terbaik di Indonesia oleh Asia Money. Secara keseluruhan Bank Danamon menerima 14 penghargaan di tahun 2003.

In the area of corporate governance and compliance, Bank Danamon continues to make progress by adopting international best practices and standards. In 2003, in recognition of its good corporate governance and disclosure policies, Bank Danamon received the Indonesian Annual Report Award. Bank Danamon was ranked top among banks, and second overall. The Bank's investor relations programme was also voted the most improved in Indonesia by Asia Money. In all, Bank Danamon garnered a total of 14 awards in 2003.

Aspek lain yang terus diperkuat adalah pengelolaan risiko. Bank Danamon berkomitmen untuk meningkatkan standar pengelolaan risiko hingga mencapai standar internasional dan sesuai dengan Basel Accord II. Kami yakin Bank Danamon tidak akan mengalami kesulitan untuk memenuhi ketentuan permodalan minimum untuk menutupi risiko kredit, pasar dan operasionalnya.

Pengelolaan risiko dalam Bank Danamon juga didukung oleh Kelompok Audit Internal yang aktif dan berkomitmen tinggi. Sebagai kelanjutan dari laporan Komisaris Utama pada laporan tahun yang lalu, kami berbesar hati mengetahui bahwa Bank Danamon telah melakukan 454 audit internal pada tahun 2003, melebihi rencana audit sebanyak 331. Tidak kurang dari 60 audit tersebut bersifat khusus atau audit investigasi yang mencerminkan komitmen kami untuk menjaga aset Bank. Pada tahun 2003, diperoleh 84 temuan signifikan, dibandingkan 154 temuan pada tahun sebelumnya. Komite Audit melaporkan semua temuan yang signifikan kepada Dewan Komisaris. Sebagai tambahan, kami gembira melaporkan bahwa sejak 2003 Bank Danamon telah mulai menerapkan *risk-based audits* seperti yang dimuat dalam Basel Accord II tahun 2001.

Kami di Bank Danamon sangat optimis melihat kemajuan yang telah dicapai sejauh ini. Kami juga gembira melihat hampir semua area operasi Bank terus ditingkatkan. Hasil positif ini memberi keyakinan kepada Dewan Komisaris dan manajemen bahwa dasar Bank yang kuat akan memberi kekokohan kita dalam menerapkan strategi baru dan inisiatif-inisiatif bisnis di tahun 2004 dan setelahnya. Kinerja yang baik di tahun 2003 merupakan bukti nyata bahwa Bank telah memiliki dasar yang benar-benar kuat.

Saat-saat sekarang sungguh merupakan masa yang menggairahkan bagi Bank serta sektor perbankan Indonesia secara keseluruhan. Bank-bank telah memperoleh kembali posisinya setelah krisis keuangan Asia. Kredit bermasalah menurun dengan cepat, sementara itu tingkat suku bunga juga menurun tajam, yang pada akhirnya memberikan marjin bunga yang sehat bagi bank. Selain itu perekonomian Indonesia

Another area which is continually being strengthened is risk management. Bank Danamon is committed to raising its risk management standards to international levels, and to conforming with the Basel Accord II. We are confident that Bank Danamon will have no difficulties in meeting the minimum statutory capital sufficient to cover its credit, market and operational risks.

Risk management within Bank Danamon is also well supported by an active and committed Internal Audit Group. As a follow up to the President Commissioner's message in last year's annual report, I am pleased to know that Bank Danamon has carried out 454 internal audit works in 2003, exceeding the audit plan by 331. Close to 60 of such audit jobs were investigative audits, reflecting the Bank's commitment to safeguarding its assets. In 2003, there were a total of 84 significant findings, versus 154 the previous year. The Audit Committee reported all such significant findings to the Board of Commissioners. In addition, we are pleased to report that since 2003, Bank Danamon has started to implement risk-based audits as stipulated in the Basel Accord II of 2001.

All of us at Bank Danamon are very encouraged by the progress which we have made so far. We are also happy to see that many areas of the Bank's operations are continuously being improved upon. Such positive results give the board and management confidence that the strong fundamentals of the Bank will stand us all in good stead as we embark on our new strategies and business initiatives in 2004 and beyond. The strong results in 2003 are concrete evidence that the fundamentals are in place.

Indeed, these are exciting times for the Bank, as well as the banking sector in Indonesia on the whole. Banks have on the whole regained their footing after the Asian financial crisis. Non-performing loans (NPLs) are fast receding, while interest rates have gone down sharply, providing banks with healthy net interest margins. To add to the positive note, the Indonesian economy is

mengalami perkembangan yang menggembirakan dengan pertumbuhan PDB di atas 4% di tahun 2003.

Keberhasilan ini adalah berkat upaya Pemerintah Indonesia dalam membenahi kebijakan fiskal dan moneter, dengan tetap mempertahankan laju inflasi di bawah 5%. Rasio pinjaman luar negeri terhadap PDB juga menurun dari 81% di akhir 2002 menjadi 71% di akhir 2003. Cadangan valuta asing meningkat 15% menjadi USD 36,3 miliar pada akhir 2003, memperkuat nilai rupiah hingga 15% untuk stabil di kisaran Rp 8.500 per dolar AS.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi telah menarik investor asing kembali ke Indonesia, sehingga mengangkat Indeks Harga Saham Gabungan menembus rekor baru. Pada tahun 2003, Bursa Efek Jakarta menunjukkan kinerja yang kuat dengan mencatat performa terbaik kedua tertinggi di antara pasar modal di kawasan Asia Pasifik. Saham Bank Danamon adalah salah satu yang mencatat kenaikan tertinggi dimana harga saham meningkat 16% mendekati Rp 2.025 per saham pada akhir 2003.

Bank Danamon telah mengambil inisiatif yang benar untuk menempatkan dirinya secara strategis di salah satu pasar yang paling menjanjikan di Asia. Indonesia, setelah periode pertumbuhan yang lambat, kini telah menunjukkan potensi yang sangat positif.

Bank Danamon siap bertumbuh bersama Indonesia.


humming along, enjoying a robust GDP growth of over 4% in 2003.

Credit is due to the Indonesian Government for putting in place a disciplined fiscal and monetary policy, keeping inflation rate in check at below 5%. External debt to GDP also fell from a high of 81% at the end of 2002 to 71% a year later. Foreign reserves grew 15% to USD 36.3 billion at the end of 2003, thereby stimulating a rise in the Rupiah by some 15% to stabilise at around Rp 8,500 to the US dollar.

The strong economic growth has attracted the return of foreign investors to Indonesia, causing the Jakarta Composite Index to rise to record levels. In 2003, the Jakarta Stock Exchange posted strong performance, enjoying the second highest gains among all stock markets in Asia Pacific. The shares of Bank Danamon were among the top gainers, with its share price rising 16% to nearly Rp 2,025 per share by the end of 2003.

Bank Danamon has taken the right initiatives to position itself strategically in one of Asia's most promising markets. Indonesia, after a period of slow growth, is now once again demonstrating very positive potential.

Bank Danamon is ready to grow with Indonesia.



Sim Kee Boon
Komisaris Utama • President Commissioner



“Kami melakukan **beberapa perubahan** sejalan dengan rencana strategis kami yang akan menempatkan Bank Danamon sebagai **pemain utama di seluruh segmentasi nasabah yang kami layani.**”

“We are embarking on **a number of changes** in line with our strategic planning conclusions which we hope will position Bank Danamon **as a leading player in all the major customer segments.**”

Laporan Manajemen

Management Report

TAHUN PERUBAHAN

Tahun 2003 adalah tahun perubahan bagi Bank Danamon. Pada bulan Juni 2003, kepemilikan Bank Danamon dialihkan dari BPPN ke Asia Financial Holdings dari Temasek Group. Melalui perubahan ini, terjadi penggantian beberapa Direktur dan manajer senior untuk posisi-posisi kunci di Bank Danamon. Manajemen baru Bank Danamon menetapkan sejumlah prioritas utama untuk dituntaskan dalam waktu 180 hari pertama.

Hal-hal terpenting yang dicapai adalah:

- Portofolio kredit dikaji ulang secara seksama oleh pakar kredit dari dalam dan luar Bank, yang menyarankan penambahan penyisihan penghapusan kredit sebesar Rp 632,0 miliar. Menjelang akhir tahun, jumlah ini ditambah sebesar Rp 578,8 miliar, sebagai antisipasi penundaan renegotiasi kredit yang dibeli dari BPPN.
- Kami menyelesaikan rencana strategis dalam waktu lima bulan yang mengevaluasi seluruh kegiatan bisnis dikaitkan dengan potensi pasar, serta merumuskan dengan cermat nilai perkiraan, model bisnis, model keuangan, serta *critical path* untuk seluruh kegiatan bisnis dan prakarsa baru Bank.
- Kami melakukan pengkajian ulang seluruh proses kegiatan perbankan konsumen dan UKM untuk mempercepat daur waktu serta meningkatkan kepuasan pelanggan dan tingkat produktivitas. Pengkajian ini diperkirakan selesai pada akhir triwulan pertama tahun 2004.
- Kami mengadakan Survei Kompensasi menyeluruh untuk menyejajarkan kompensasi dan fasilitas Bank Danamon sesuai tolok ukur pasar yang berlaku. Survei dilakukan secara terbuka, melibatkan karyawan dari seluruh jenjang jabatan, bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan kepastian bahwa Bank Danamon akan bersikap adil dan kompetitif.

A YEAR OF CHANGE

2003 was a year of change at Bank Danamon. In June, the Bank was transferred from IBRA's responsibility to a company of Asia Financial Holdings, which is part of the Temasek Group. This change resulted in the appointment of a number of new Directors and a few senior managers to fill key positions within the company. Management set itself a number of key priorities to be accomplished within the first 180 days.

The principle ones being:

- The loan portfolio was fully reviewed by a team of internal and external credit experts who recommended an increase in loan loss provisions of Rp 632.0 million. Towards the end of the year, this was further increased by Rp 578.8 million, to acknowledge delays in finalising the renegotiation of loans purchased from IBRA.
- We completed a strategic planning exercise over five months which evaluated all our existing businesses against the market potential, and concluded with a well defined value proposition, business model, financial model, and critical path for all of the existing businesses and new initiatives.
- We commenced a review of all our processes in the consumer and SME businesses to improve cycle time and enhance customer satisfaction, along with higher levels of productivity. This effort will be concluded by the end of the first quarter of 2004.
- We conducted a bank-wide Compensation Survey to align our compensation and benefits against appropriate market benchmarks. This was done with complete transparency, involving people from all levels within the organisation, to build trust and confidence that Bank Danamon will be fair and competitive.

- Produk reksadana kami, Prima Investa, dinilai memiliki risiko terlalu besar dalam hal jaminan pengembalian dana prinsipal. Demi kepentingan Bank dan nasabah pemodal, kami memutuskan untuk mengakhiri produk ini. Bagian Treasury, berkoordinasi dengan kantor cabang, berhasil mengatur pengalihan sebagian besar dana investor menjadi produk simpanan Bank. Sampai dengan 31 Desember 2003 jumlah simpanan Prima Investa dapat diturunkan menjadi Rp 51,4 miliar dari Rp 12.291,0 miliar pada 1 Juli 2003.
- Kami memberi perhatian besar pada segi pengelolaan risiko dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas personil dan alur kerja antar divisi. Seorang manajer kredit profesional, yang sudah mempunyai pengalaman internasional lebih dari 35 tahun, telah ditunjuk sebagai *Integrated Risk Head* yang mengawasi Risiko Kredit, Risiko Pasar/Harga, Risiko Operasional dan Risiko Usaha.

Di atas landasan kokoh yang menopangnya, Bank Danamon terus membangun masa depan yang gemilang. Kami melakukan beberapa perubahan sejalan dengan rencana strategis kami yang akan menempatkan Bank Danamon sebagai pemain utama di seluruh segmentasi nasabah yang kami layani.

Perbankan konsumen kami menawarkan ragam produk dan layanan yang unik untuk segmen kelas atas, menengah dan segmen konsumen luas. Layanan UKM kami diarahkan pada usaha kecil dan wiraswasta, perusahaan menengah serta nasabah komersial. Perbankan korporasi kami dirancang untuk segmen perusahaan terkemuka, melalui spesialisasi produk maupun jasa mencakup perdagangan, pembiayaan perusahaan, manajemen arus kas, *treasury* dan pasar modal.

Peningkatan keterampilan karyawan dilakukan dengan intensif agar mencapai standar internasional secara bertahap. Disiplin pengembangan produk akan diperkuat dari waktu ke waktu dan menjadi kompetensi utama Bank Danamon. Kegiatan Treasury dan Pasar Modal akan dikembangkan sebagai penghasil laba, bukan sekedar pelayanan seperti di masa lalu. Semua ini dilakukan agar Bank Danamon mampu menjaring dan mempertahankan talenta-talenta terbaik untuk memenangkan persaingan pasar perbankan.

- Our mutual fund product, Prima Investa, was deemed to have unnecessary risks in view of the underlying guaranteed return. We decided that it was in the interest of the Bank and investors that this product be unwound. Our Treasury, in close coordination with our people in the branches, successfully arranged for investors to move back into bank deposit products for the bulk of our exposure. As of 31 December 2003 the outstanding balance had been reduced to Rp 51.4 billion, from Rp 12,291.0 billion on 1 July 2003.
- Risk Management was given a high priority from the start with multiple efforts underway to strengthen the quality of our people and processes across the different businesses. An experienced credit professional, with over 35 years of international experience, was hired as *Integrated Risk Head* to oversee Credit Risk, Market/Price Risk, Operational Risk, and Business Risk.

We are now starting to build an exciting future on the solid base that we had inherited. We are embarking on a number of changes in line with our strategic planning conclusions which we hope will position Bank Danamon as a leading player in all the major customer segments.

Our consumer bank will seek to differentiate our product offerings across the affluent, middle income, and mass consumer segments. Likewise, our SME efforts will focus on the small self-employed enterprises, medium enterprises, and commercial customers. Corporate banking will be designed to serve a select group of high potential customers with specialised products and services which include trade, corporate finance, cash management, treasury, and capital market products.

A major upgrading in skills and capabilities is underway in order to gradually reach international standards. Product management disciplines will be strengthened over time and become a core competency. In this regard, Treasury and Capital Markets will be developed as a profit center as opposed to the utility value provided in the past. This will allow us to attract and retain the best talent in order to compete successfully in the market place.



Kami berhasil meluncurkan Bank Syariah yang kini memiliki 6 kantor cabang. Dalam hemat kami, layanan perbankan Syariah untuk segmen nasabah tertentu memiliki masa depan yang cerah. Kami berencana memanfaatkan infrastruktur cabang yang kini ada untuk mempercepat perkembangan perbankan Syariah.

Rencana strategis kami menunjukkan adanya celah besar dalam struktur pembiayaan konsumen yang terbentuk akibat kondisi pasar. Kami berkesimpulan celah ini hanya dapat dijangkiti melalui pemilikan sebuah perusahaan pembiayaan konsumen yang memiliki reputasi dan kompetensi tinggi dalam pembiayaan mobil dan sepeda motor yang merupakan pasar yang tumbuh pesat. Pembahasan dimulai tahun 2003 dan kami telah menandatangani Perjanjian Jual dan Beli Bersyarat untuk memiliki 75% saham PT Adira Dinamika Multi Finance. Melalui akuisisi ini, Bank Danamon akan menguasai 12% pangsa pasar pembiayaan sepeda motor dengan segmen konsumen luas, dan masuk ke pangsa pembiayaan mobil yang walaupun kecil namun berpotensi tumbuh besar. Kami berharap dapat menguasai pangsa pasar pembiayaan sepeda motor dan mobil di Indonesia sebesar 15% dalam tiga tahun mendatang. Kami berencana membangun sinergi lain di bidang manajemen arus kas dan kartu kredit. Manajemen, staf Adira Finance dan Bank Danamon optimis dengan kemitraan baru ini.

Kami menyadari bahwa masa depan membawa berbagai peluang yang menarik. Namun demikian, kami tidak akan dapat mempertahankan momentum pertumbuhan tanpa membangun kepemimpinan yang kuat pada masing-masing bisnis kami, serta

We have made a good start in launching our Syariah Bank which currently has 6 branches. We see a promising future in offering Syariah banking products to a number of our customer segments. And we expect to leverage our existing branch infrastructure to accelerate the roll out of this business.

Our strategic planning pointed out a major gap in the structure of our consumer finance business due to market realities. We decided that this could only be addressed through an acquisition of a consumer finance company with a track record and competency in auto and motorcycle finance which is a high growth area. Discussions began in 2003 and we have successfully concluded a conditional Sales and Purchase Agreement to acquire 75% of PT Adira Dinamika Multi Finance. This acquisition will give us 12% market share in the financing of motorcycles to the mass consumer segment and a small but good entry into the automobile finance area which has room for considerable growth. We expect that over the next three years we will achieve a 15% share of the finance market for motorcycles and automobiles in Indonesia using this platform. We hope to explore other synergies in the area of cash management and a co-brand credit card. The management, staff of Adira Finance and Bank Danamon are excited about the potential benefits from this new partnership.

We understand that the future has lots of exciting opportunities. At the same time, we cannot sustain any serious growth momentum without building a strong leadership team across each business and imbuing the right values and behaviours within the



menerapkan nilai dan tingkah laku yang tepat di dalam organisasi. Secara menyeluruh upaya ini terus berlangsung dan tingkat pertumbuhan akan disesuaikan dengan kemampuan kita dalam menangani pertumbuhan tersebut.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Indonesia dan seluruh jajarannya serta BPPN, atas dukungan dan bantuan yang kami terima selama proses divestasi Bank Danamon. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Komisaris Utama, Direktur Utama serta segenap Direksi dan pejabat senior yang terdahulu yang telah membangun landasan yang kokoh untuk kami kembangkan selanjutnya. Saya percaya, bersama Dewan Komisaris, Direksi, manajemen senior dan staf Bank Danamon, kami akan senantiasa berjuang meraih posisi terdepan di industri perbankan Indonesia, agar Bank Danamon tetap memiliki reputasi sebagai bank dengan basis nasabah yang luas dan mendalam, produk dan layanan berkualitas, tingkat kepuasan nasabah dan karyawan yang tinggi, tingkat pengembalian yang memuaskan untuk pemegang saham, serta memberi kontribusi besar kepada masyarakat di lingkungan dimana kami beroperasi.

Terima kasih.

entire organisation. This effort is underway and growth will be paced to suit our ability and capability to successfully manage it.

I wish to take this opportunity to thank the Government of Indonesia, through its various authorities, and IBRA for the support and encouragement we have received during the entire process of the divestment of Bank Danamon. I wish to also recognise the contributions made by the past President Commissioner, President Director, other Directors and senior officers who have built a strong foundation on which we can build an exciting future. I know that the Board of Commissioners, Board of Directors, senior management and staff join me in striving to achieve a leadership position in the industry where we are recognised for the breadth and depth of our customer franchise, the quality of our products and services, the high levels of customer and employee satisfaction, the good returns to our shareholders, and the contribution to the community in which we operate.

Thank you.

Francis Andrew Rozario
Direktur Utama • President Director

Manajemen Senior

Senior Management



Francis Andrew Rozario
Direktur Utama • President Director



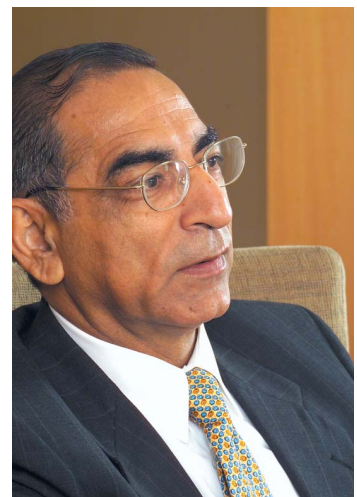
Emirshyah Satar
Wakil Direktur Utama • Vice President Director
Head of Consumer / Distribution



Jerry Ng
Direktur • Director
Chief of Staff Human Resources, Corporate
Communications and Affairs, Strategic Planning



Muliadi Rahardja
Direktur • Director
Head of Technology



Tejpal Singh Hora
Head of Integrated Risk & Special Asset
Management



Anika Faisal
Direktur • Director
Head of Compliance, Legal Affairs, Corporate
Secretary & KYC



Gatot Mudiantoro Suwondo
Direktur • Director
Head of Syariah



Prasetyo
Direktur • Director
Head of SME & Commercial



Vera Eve Lim
Chief Financial Officer



Lam Kun Kin
Head of Treasury & Capital Markets



Rene Burger
Head of Corporate Banking & Financial
Institutions



Ali Yong
Head of Operations & Transaction
Services Management



“Di tahun 2003, Bank meningkatkan upaya implementasi dan pengawasan atas praktek tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance - GCG).”
“In 2003, the Bank focused on strengthening the implementation and control over good corporate governance (GCG) practices bankwide.”

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Bank Danamon terus memberikan perhatian pada tata kelola perusahaan sebagai sarana mewujudkan layanan perbankan berkualitas serta membangun nilai perusahaan bagi pemegang saham dalam jangka panjang. Di tahun 2003, Bank meningkatkan upaya implementasi dan pengawasan atas praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance - GCG). Salah satu langkah penting adalah peningkatan peranan Sekretaris Perusahaan ke tingkat Direksi di bawah tanggung jawab Direktur Kepatuhan, yang memberikan posisi lebih baik untuk pengawasan dan pelaporan implementasi GCG di Bank untuk tujuan komunikasi dan informasi internal maupun eksternal.

Selain itu, praktek tata kelola perusahaan juga disempurnakan melalui peningkatan kemampuan pengelolaan risiko, termasuk fungsi dari komite-komite eksekutif yang berkaitan erat dengan pengelolaan risiko seperti komite pengelolaan risiko, komite-komite kredit dan komite prinsip mengenal nasabah. (Pembahasan lebih rinci mengenai fungsi dari berbagai komite tersebut di atas dan komite-komite eksekutif lainnya disajikan di bab mengenai Pengelolaan Risiko mulai halaman 32).

Bank Danamon akan terus mengembangkan dan memperkuat landasan GCG sebagai unsur penting yang tak terpisahkan dari upaya pencapaian visi dan misi Bank. Visi kami adalah menjadi bank nasional pilihan nasabah. Misi kami adalah menjadi bank yang memberikan kepuasan kepada nasabah melalui komitmen pada pelayanan perbankan berkualitas, serta memberikan hasil usaha yang memadai bagi para pemegang saham.

Bank Danamon continues to recognise the importance of corporate governance as a management tool to deliver quality banking services and build long-term shareholder value. In 2003, the Bank focused on strengthening the implementation and control over Good Corporate Governance (GCG) practices bankwide. One of the key initiatives taken was the increased importance given to the role of Corporate Secretary, by elevating it to the level of directorship, making it the responsibility of the Compliance Director. The move is aimed at providing a broader, bird's eye view on the implementation and reporting of GCG practices at Bank Danamon, whether for internal or external information and communication purposes.

In addition to this, corporate governance was also enhanced through the strengthening of the Bank's risk management including the roles of management committees that are closely linked to risk management such as the risk management committee, the various credit committees and the know-your-customer committee (More detailed discussions on the roles of these and other management committees are presented in the Risk Management chapter starting on page 32).

Bank Danamon will continue to expand and strengthen its corporate governance platform as a key and integral part of achieving the vision and mission of the Bank. Our vision is to be the nationwide bank of choice. Our mission is to be the bank that delights its customers, by being committed to providing quality banking services to our customers and delivering significant returns to our shareholders.

Prinsip-Prinsip GCG • Pada tahun 2001, Bank Danamon merampungkan Panduan Tata Kelola Perusahaan mencakup seluruh aspek utama tata kelola perusahaan sesuai standar praktek internasional terbaik. Terdapat empat prinsip utama GCG di Bank Danamon: keadilan, keterbukaan, akuntabilitas dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip tersebut mencerminkan nilai-nilai utama Bank Danamon yaitu Transparansi, Responsif, Integritas dan Profesionalisme (TRIP).

- Prinsip Keadilan dalam GCG setara dengan unsur integritas dan profesionalisme pada TRIP, yang semuanya bertujuan untuk melindungi hak-hak pemegang saham secara tegas dan konsisten.
- Prinsip Keterbukaan dalam GCG setara dengan unsur transparansi pada TRIP, yang bertujuan mengungkapkan informasi secara jelas, akurat dan tepat waktu.
- Prinsip Akuntabilitas dalam GCG setara dengan unsur integritas dan responsif pada TRIP, yang memberikan kejelasan akan hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab Komisaris, Direksi dan pemegang saham Bank.
- Prinsip Tanggung Jawab dalam GCG setara dengan unsur responsif dan profesionalisme pada TRIP, yang menegaskan komitmen Bank dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku sebagai anggota masyarakat bisnis yang baik.

Dewan Komisaris • Dewan Komisaris Bank Danamon terdiri dari 10 anggota non-eksekutif termasuk Komisaris Utama serta 3 Komisaris Independen. Profil dari masing-masing Komisaris tersebut disajikan di halaman 196 pada Laporan Tahunan ini.

Dewan Komisaris bertugas mengawasi pengelolaan Bank. Hal ini termasuk memastikan keselarasan operasional Bank dengan tujuan serta strategi bisnis yang ditetapkan; memantau pelaksanaan pengelolaan risiko oleh Bank; memeriksa pekerjaan audit eksternal maupun internal; menindaklanjuti hasil temuan

Principles of GCG • In 2001, Bank Danamon completed a Good Corporate Governance Manual, incorporating key aspects of corporate governance in line with international best practices. There are four core principles relating to good corporate governance at Bank Danamon: fairness, transparency, accountability and responsibility. These principles correspond closely with Bank Danamon's core values of Transparency, Responsiveness, Integrity and Professionalism (TRIP).

- Fairness in (the case of) corporate governance equates to integrity and professionalism in TRIP, all of which ultimately seek to protect the rights of shareholders in a clear and consistent manner.
- Transparency in corporate governance is identical to transparency in TRIP, which aims to achieve information disclosure in a clear, accurate and timely manner.
- Accountability in corporate governance equates to integrity and responsiveness in TRIP, and defines the different privileges, roles, obligations and responsibilities between Commissioners, Directors and shareholders of the Bank.
- Responsibility in corporate governance equates to responsiveness and professionalism in TRIP, underlining the commitment of the Bank to comply with all prevailing laws and regulations and act as a good corporate citizen.

Board of Commissioners (BOC) • The Board of Commissioners of Bank Danamon comprises 10 non-executive members including the President Commissioner, and 3 Independent Commissioners. The profiles of each Commissioner are presented on page 196 of this annual report.

The Board of Commissioners has the task of supervising the management of the Bank. This includes ensuring that the Bank charts a course in line with the stated goals and business strategy; supervising the risk management undertaking of the Bank; overseeing external and internal audit works; following up

audit; memastikan pengungkapan informasi yang materiil secara akurat dan tepat waktu; mendorong implementasi tata kelola perusahaan yang baik; serta menjamin terlaksananya perilaku bisnis secara etis.

Anggota Dewan Komisaris dicalonkan, diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Masa tugas Komisaris adalah sampai dengan penutupan RUPS tahunan yang ketiga sejak rapat pengangkatannya. Namun demikian, pemegang saham berhak mengganti setiap Komisaris karena dinilai lalai atau tidak mampu menjalankan tugasnya, sebelum masa tugasnya berakhir melalui keputusan RUPS. Atas jasanya, Komisaris berhak memperoleh gaji serta tunjangan lainnya yang ditentukan dan disetujui oleh RUPS tahunan. Total gaji serta tunjangan kotor tahunan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp 7.109,5 juta, meningkat 86,9% dari Rp 3.803,7 juta pada tahun 2002.

Komisaris Independen • Keanggotaan Dewan Komisaris Bank Danamon termasuk 3 orang Komisaris Independen. Komisaris Independen sama sekali tidak memiliki kaitan dengan Bank selain dari penugasannya sebagai Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank. Selain menjalankan kegiatan rutin sebagai anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, yang juga merupakan salah satu tujuan utama praktek tata kelola perusahaan secara baik (GCG).

Direksi • Direksi Bank Danamon beranggotakan enam orang Direktur eksekutif termasuk Direktur Utama, serta satu orang Direktur non-eksekutif yang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan. Profil dari masing-masing Direktur tersebut disajikan pada halaman 202 pada laporan tahunan ini.

on the audit findings; ensuring accurate and timely disclosure of material information; facilitating the implementation of good corporate governance; and ensuring proper conduct of business.

The members of BOC are nominated, elected and replaced by the General Meeting of Shareholders (GMS). Each Commissioner is appointed for a term that ends on the close of the third Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) from the date of appointment. Shareholders may, however, remove any Commissioner due to negligence or ineptitude prior to the expiration of his or her office through the resolution of a GMS. For their services, each Commissioner is entitled to salaries and benefits which are determined and approved by the AGMS. Total gross annual salaries and benefits for the members of the Board of Commissioners in 2003 amounted to Rp 7,109.5 million, an increase of 86.9% against Rp 3,803.7 million in 2002.

Independent Commissioners • The members of the BOC of Bank Danamon include 3 Independent Commissioners. An Independent Commissioner is not affiliated in any way with the Bank other than his or her designation as a Commissioner under the provisions of the Articles of Association of the Bank. In addition to the general duties of the BOC, the Independent Commissioner is responsible for protecting the interests of the minority shareholders, which incidentally constitutes a primary objective of good corporate governance.

Board of Directors (BOD) • The Board of Directors of Bank Danamon consists of six executive Directors including the President Director, and a single non-executive Director who serves as the Compliance Director. The profiles of each Director are presented on page 202 of this annual report.

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan usaha Bank, termasuk penyusunan rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, pelaksanaan dan pencapaian anggaran tahunan, penerapan kebijakan Bank, pemantauan dan pengelolaan risiko, pengembangan dan pengelolaan sumber daya, pengangkatan dan pemberhentian karyawan, serta pembentukan dan penugasan komite eksekutif yang membantu Direksi dalam menangani tugas-tugas tertentu.

Hingga akhir tahun 2003, terdapat 10 komite eksekutif di Bank Danamon, yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Aset & Liabilitas, Komite Kebijakan Kredit, berbagai Komite Kredit, Komite Kebijakan Pembiayaan Syariah, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Pengarah Proyek TI, Komite Prinsip Mengenal Nasabah, Komite Nominasi dan Komite Remunerasi. Kecuali dua yang terakhir, fungsi dan tanggung jawab komite-komite tersebut dibahas pada bab Pengelolaan Risiko mulai halaman 36.

Anggota Direksi diusulkan dan dicalonkan oleh Komite Nominasi, dan diangkat atau diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Masa tugas Direktur adalah sampai dengan penutupan RUPS tahunan yang ketiga sejak rapat pengangkatannya. Namun demikian, pemegang saham berhak mengganti setiap Direktur karena dinilai lalai atau tidak mampu menjalankan tugasnya, sebelum masa tugasnya berakhir melalui keputusan RUPS.

Atas jasanya, masing-masing Direktur berhak memperoleh gaji dan tunjangan lainnya, yang diusulkan oleh Komite Remunerasi untuk disetujui oleh RUPS tahunan. Total gaji serta tunjangan kotor tahunan bagi seluruh anggota Direksi untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp 20.065,0 juta, meningkat 22,1% dari Rp 16.432,1 juta pada tahun 2002.

The BOD is responsible for the day-to-day management of the Bank. This includes formulation of the Bank's short and long-term business plans; execution and achievement of annual budgets; implementation of the Bank's policies; monitoring and managing risks; developing and managing resources; hiring and firing of personnel; forming and assigning management committees to assist the BOD in specific duties.

As at year-end 2003, Bank Danamon had 10 committees which consisted of the Risk Management Committee, Asset & Liability Committee, Credit Policy Committee, various Credit Committees, Syariah Financing Policy Committee, Human Resources Committee, IT Project Steering Committee, Know-Your-Customer Committee, Nomination Committee and Remuneration Committee. Except for the last two committees, the roles and responsibilities of the other committees are discussed in the Risk Management chapter starting on page 36.

The members of BOD are proposed and nominated by the Nomination Committee, to be elected or replaced by the General Meeting of Shareholders (GMS). Each Director is appointed for a term that ends on the close of the third Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) from the date of their appointment. Shareholders may, however, remove any Director due to negligence or ineptitude prior to the expiration of his or her office through the resolution of a GMS.

For their services, each Director is entitled to salaries and benefits which are recommended by the Remuneration Committee, for the approval of the AGMS. Total gross annual salaries and benefits provided to all members of the Board of Directors in 2003 amounted to Rp 20,065.0 million, an increase of 22.1% from Rp 16,432.1 million in 2002.

Direktur Kepatuhan • Sesuai petunjuk Bank Indonesia, Bank Danamon mengangkat seorang Direktur Kepatuhan yang tidak terlibat dalam operasional Bank. Direktur Kepatuhan bertanggung jawab memastikan telah dipatuhinya seluruh ketentuan, peraturan serta hukum yang berlaku menyangkut perbankan, pasar modal dan perusahaan. Direktur Kepatuhan juga bertanggung jawab memastikan bahwa prosedur operasi standar internal Bank telah dilaksanakan. Sejak tahun 2003, Direktur Kepatuhan juga membawahi fungsi Sekretaris Perusahaan yang terutama bertanggung jawab atas kebijakan mengenai pengungkapan informasi serta penyampaian kepada pemegang saham Bank.

Rapat Dewan • Rapat Dewan yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta diantara Komisaris dan Direktur, merupakan forum utama dimana Komisaris dan Direktur dapat bertukar pandangan dan pendapat tentang kepengurusan Bank. Rapat Dewan dijadwalkan sedikitnya sekali sebulan untuk membahas kemajuan Bank. Pada tahun 2003, diadakan 39 rapat Dewan Komisaris, 52 rapat Direksi, dan 12 rapat Dewan Komisaris dan Direksi.

Komite Audit • Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertugas memberikan pendapat profesional yang independen atas laporan dan informasi lain yang disampaikan Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal lain yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Profil masing-masing ketiga anggota Komite Audit terdapat pada halaman 207 laporan tahunan ini. Laporan Komite Audit disajikan pada halaman 30, setelah bab ini.

Komite Nominasi • Bank Danamon membentuk Komite Nominasi pada tanggal 12 September 2002. Komite Nominasi mengusulkan calon Direksi sesuai kriteria dan ketentuan yang berlaku. Komite ini juga mengajukan permohonan nominasi kandidat Direksi kepada Bank Indonesia.

Compliance Director • Pursuant to a Bank Indonesia directive, Bank Danamon appointed a Compliance Director who is not involved in the day-to-day operational management of the Bank. The Compliance Director is responsible for ensuring that the Bank complies with all laws, rules and regulations on banking, the capital markets and the corporation. The Compliance Director is also responsible for ensuring that the Bank adheres to all internal standard operating procedures. Since 2003, the Compliance Director has also assumed the roles of the Corporate Secretary, who is primarily responsible for policy on information disclosure and dissemination to Bank shareholders.

Board Meetings • Board meetings involving members of BOC or BOD, and between members of the two Boards, constitute the main forum in which Commissioners and Directors exchange views and opinions on the management of the Bank. Board meetings are scheduled at least once a month to discuss the general progress of the Bank. In 2003, BOC held a total of 39 meetings, BOD a total of 52 meetings, and between the two Boards a total of 12 meetings.

Audit Committee • The Audit Committee reports to the BOC and is tasked with providing an independent and professional opinion to the BOC regarding reports and other information submitted by the BOD, as well as identifying such matters which may require the attention of the BOC. The profiles of each three members of the Audit Committee are presented on page 207 of this annual report. The Report of the Audit Committee appears on page 30, right after this chapter.

Nomination Committee • Bank Danamon formed the Nomination Committee on 12 September 2002. The Committee nominates candidates to BOD in accordance with prevailing requirements and regulations. It also submits the candidate's nomination application to Bank Indonesia.

Komite Remunerasi • Bank Danamon membentuk Komite Remunerasi pada tanggal 12 September 2002. Komite Remunerasi menetapkan kompensasi yang diberikan kepada Direksi untuk tiap tahun buku berdasarkan kinerja dan target yang dicapai. Komite ini juga mengevaluasi dan menyetujui paket remunerasi manajemen senior Bank sebagaimana diusulkan oleh Direksi.

Satuan Kerja Audit Internal • Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bertanggung jawab melakukan pengkajian independen atas seluruh aspek yang berpotensi memiliki masalah pengendalian, keandalan struktur manajemen di berbagai tingkatan organisasi, kelayakan kebijakan serta prosedur internal, dan tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur itu sendiri. SKAI bertanggung jawab secara operasional kepada Direktur Utama, namun secara administrasi kepada Komite Audit. Tanggung jawab ganda tersebut memastikan bahwa SKAI memperoleh dukungan penuh maupun akses ke tingkat manajemen Bank yang tertinggi agar dapat melakukan tugasnya dengan baik dan efektif.

Sekretaris Perusahaan • Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas penyebaran informasi yang materiil menyangkut kinerja Bank secara adil, bertanggung jawab, akurat dan tepat waktu. Sebelumnya, Sekretaris Perusahaan Bank Danamon membawahi unit *investor relations*, unit hubungan masyarakat, unit komunikasi korporasi, dan unit perencanaan korporasi. Dalam rangka memperjelas fokus fungsi Sekretaris Perusahaan sebagai penghubung antara Bank dengan para pemegang saham, Sekretaris Perusahaan dibebaskan dari tanggung jawab pengawasan atas unit-unit tersebut, sekaligus meningkatkan independensi unit Sekretaris Perusahaan di bawah Direktur Kepatuhan pada tahun 2003.

Remuneration Committee • Bank Danamon formed the Remuneration Committee on 12 September 2002. The committee decides on remuneration packages for the Directors for a given fiscal year based on performance and target achievement. It also evaluates and approves remuneration packages for senior management that are proposed by the BOD.

Internal Audit Unit • Bank Danamon's Internal Audit Unit (SKAI) is responsible for carrying out independent reviews of all areas with significant potential control issues, the soundness of management structures at various levels of the Bank, the adequacy of internal policies and procedures, and the status of compliance with such policies and procedures. Operations wise, SKAI reports directly to the President Director, but administratively to the Audit Committee. The double lines of reporting ensure that internal audit has the full support of and access to the highest governance levels of the Bank in order to conduct its work properly and effectively.

The Corporate Secretary • The Corporate Secretary is responsible for the dissemination of all information of materiality to the performance of the Bank in a timely, accurate, responsible and fair manner. Formerly, the Corporate Secretary of Bank Danamon oversaw the functions of an investor relations unit, a public affairs unit, a corporate communications unit, and a corporate planning unit. However, with the aim of sharpening the focus of the roles of the Corporate Secretary as the chief liaison officer between the Bank and its shareholders, Bank Danamon detached the above oversight responsibilities from the Corporate Secretary, and made this unit more independent by attaching it to the Compliance Director in 2003.

Investor Relations • Melalui unit ini, Bank Danamon menyajikan informasi perusahaan dan keuangan melalui berbagai media termasuk penerbitan berkala untuk investor maupun karyawan, *road show*, pertemuan dengan para analis, paparan publik, pengumuman kepada masyarakat, siaran pers dan advertorial. Masyarakat juga dapat mengakses situs Bank Danamon di www.danamon.co.id.

Fokus GCG Lainnya • Badan Pengawas Pasar Modal, Bapepam, menetapkan beberapa fokus GCG selain dari yang telah dibahas di atas, yang disyaratkan menjadi bagian dari ulasan bab tata kelola perusahaan pada buku laporan tahunan perusahaan. Informasi berikut ini disajikan untuk memenuhi persyaratan tersebut.

- **Penggunaan Dana Hasil IPO.** Bank Danamon telah menggunakan seluruh dana dari hasil IPO pada tahun 1989 sesuai dengan keperluan sebagaimana tercantum pada prospektus IPO saat itu.
- **Kode Etik.** Pada bulan September 2002 Bank Danamon merampungkan Panduan Kode Etik perusahaan yang mengatur etika dan perilaku kerja seluruh karyawan Bank Danamon menyangkut benturan kepentingan, kerahasiaan informasi, kepatuhan dan perilaku etis.
- **Transaksi Dengan Pihak Terkait.** Lihat Catatan 34 atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit.
- **Auditor Keuangan.** Lihat “Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan” pada halaman 105.
- **Transaksi yang Masih Menunggu Persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.** Lihat catatan 45 atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit “Peristiwa Setelah Tanggal Neraca” tentang rencana Bank Danamon untuk membeli kepemilikan mayoritas di PT Adira Dinamika Multi Finance, perusahaan pembiayaan otomotif. Selain hal tersebut, hingga akhir tahun 2003 tidak terdapat transaksi yang masih menunggu persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.

Investor Relations • Through this unit, Bank Danamon discloses corporate and financial information using various media including newsletters for both investors and employees, road show presentations, analyst meetings, public exposes, public announcements, press releases and advertorials. The public also has access to the Bank’s updated website, www.danamon.co.id.

Other GCG Issues • The Capital Market Supervisory Board, Bapepam, has drawn up a number of GCG issues, beyond those already discussed above, that should form part of the chapter on good corporate governance in an annual report. The following information is provided as a matter of compliance to such requirement.

- **Use of IPO Proceeds.** Bank Danamon has used all of the proceeds from its IPO of shares in 1989, in accordance with their intended purpose as stated in the IPO prospectus at the time.
- **Code of Conduct.** In September 2002, Bank Danamon formalised the Code of Ethics which governs the code of conduct that applies to all Bank Danamon employees, from avoiding potential conflicts of interests to information confidentiality, compliance and ethical behaviors.
- **Affiliated Transactions.** See notes 34 of the Audited Consolidated Financial Statements.
- **Financial Auditors.** See “Responsibility for Financial Reporting” on page 105.
- **Transactions Pending General Meeting of Shareholders Approval.** See notes 45 on the Audited Consolidated Financial Statements under “Subsequent Events” on Bank Danamon’s intention of acquiring a majority stake in the automotive-financing company, PT Adira Dinamika Multi Finance. Other than this, the Bank did not have any other major transactions that were pending the approval of General Meeting of Shareholders as at year-end 2003.

- **Peringkat Surat Hutang.** Hingga akhir tahun 2003, tidak terdapat obligasi yang diterbitkan Bank yang belum jatuh tempo. Namun demikian, tiga lembaga pemeringkat telah memberikan peringkat kredit pada Bank Danamon yaitu Fitch IBCA (Long Term Credit Ratings: BBB+), Standard & Poor's (Long term Credit Ratings: B+) dan PEFINDO (Company Ratings: _{id}A-).
- **Ratings on Issued Bonds.** The Bank did not have outstanding bonds to its name as at year-end 2003. However, three rating agencies have assigned credit ratings to Bank Danamon, including Fitch IBCA (Long Term Credit Ratings: BBB+); Standard & Poor's (Long Term Credit Ratings: B+) and PEFINDO (Company Ratings: _{id}A-).

Laporan Komite Audit

Report of the Audit Committee

Sesuai ketentuan Bursa Efek Jakarta No. : Kep-339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001, maka PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah membentuk Komite Audit untuk membantu Komisaris dalam melakukan tugasnya.

Anggota Komite Audit PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah :

Ketua merangkap Anggota : Sri Adiningsih
(Komisaris Independen)

Sekretaris merangkap Anggota : Jusuf Sudibyo Wirjosudirdjo
(Mengundurkan diri sejak
November 2003)

Anggota : Setiawan Kriswanto

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Berkaitan dengan laporan tahunan 2003, Komite Audit turut serta melakukan seleksi terhadap penunjukan akuntan publik dengan memperhatikan ruang lingkup dan kecukupan pemeriksaan, kewajaran biaya, kemandirian dan obyektivitas eksternal auditor. Selama pemeriksaan berlangsung, telah dilakukan pembahasan untuk meyakinkan risiko-risiko penting telah dipertimbangkan.

Pursuant to the regulation of the Jakarta Stock Exchange No.: Kep-339/BEJ/07-2001 dated 20 July 2001, PT Bank Danamon Indonesia Tbk has established an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in performing its duties.

Members of the Audit Committee of PT Bank Danamon Indonesia Tbk comprise:

Chairperson and Member : Sri Adiningsih
(Independent Commissioner)

Secretary and Member : Jusuf Sudibyo Wirjosudirdjo
(Resigned as of November 2003)

Member : Setiawan Kriswanto

The duty of the Audit Committee is to give an independent and professional opinion to the Board of Commissioners regarding the report and other information submitted by the Board of Directors and to identify such issues that need the attention of the Board of Commissioners.

With regards to the 2003 annual report, the Audit committee was involved in the selection and appointment of the public accountant firm with due considerations to the scope and adequacy of the audit work, fair and reasonable audit fees, the independency and objectivity of the auditors. During the audit process, discussions have also been held to ensure that all essential risk factors have been considered.

Komite Audit telah melakukan penilaian atas efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan internal, antara lain dengan melakukan rapat rutin dengan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) untuk membahas temuan-temuan yang penting, dan tindak lanjut hasil-hasil pemeriksaan, serta rencana kerja untuk tahun yang akan datang.

The Audit Committee has evaluated the effectiveness of the internal control function, among others through regular meetings with the Internal Audit Unit (SKAI) to discuss any significant audit findings, follow-up on the audit work, and the audit plan for the subsequent year.

Komite Audit juga melakukan rapat kerja dengan Divisi Pengelolaan Risiko untuk meyakinkan bahwa risiko yang signifikan telah diantisipasi dan Divisi Kepatuhan untuk meyakinkan bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap peraturan yang penting baik Peraturan internal dan eksternal. Demikian juga dengan Divisi Perencanaan dan Pengendalian Keuangan (PPK), untuk melakukan penelaahan laporan-laporan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

The Audit Committee also held meetings with the Risk Management Unit to ensure that significant risk factors have been properly anticipated, as well as with the Compliance Unit to ensure non-violation of important internal and external rules or regulations. Such meetings were also held with the Financial Planning and Control Unit (FinCon) in order to review outgoing reports to be submitted by the Bank.

Komite Audit telah melakukan *review* pelaksanaan total paket kompensasi Direksi dan Dewan Komisaris, dan hasil *review* menyimpulkan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Audit Committee has reviewed the implementation of the total compensation package for the Directors and Commissioners, and has concluded that the procedures are appropriate and in accordance with the prevailing regulations.

Komite Audit juga melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Komisaris.

The Audit Committee has also performed several other tasks assigned to it by the Board of Commissioners.

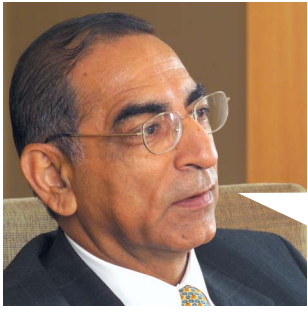
Dari hasil *review* Komite Audit terhadap hal-hal tersebut di atas tidak ditemukan permasalahan yang cukup signifikan untuk dilaporkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2003.

Based on its review upon the above mentioned issues, the Audit Committee finds no significant issues that need to be reported in the 2003 Annual Report of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

KOMITE AUDIT / AUDIT COMMITTEE



Sri Adiningsih
Ketua • Chairperson



“Pengelolaan Risiko adalah disiplin untuk menciptakan keseimbangan antara risiko dan hasil guna menciptakan nilai bagi pemegang saham yang berkelanjutan dalam jangka panjang.”

“Risk Management is the discipline of creating the right balance between risk and reward in order to create long term sustainable shareholder value.”

Pengelolaan Risiko

Risk Management

Sebagai bagian dari upaya untuk terus meningkatkan pengelolaan risiko, prosedur dan sistem, Bank Danamon telah membentuk Divisi Integrated Risk Management untuk mengawasi risiko di seluruh unit bisnis, seperti Korporasi, Lembaga Keuangan, Komersial, UKM dan Konsumen, serta Unit Operasi yang mendukung operasi 'front line'. Hal ini diwujudkan kendati struktur serta kerangka kerja pengelolaan risiko Bank Danamon telah sesuai dengan standar bank-bank terkemuka di Asia menurut survei yang dilakukan oleh Standard & Poor's pada tahun 2003. Bank Danamon juga telah sepenuhnya mengikuti petunjuk kerja yang dibuat oleh Bank Indonesia seperti Peraturan no. 5 tahun 2003 yang mengacu kepada "implementasi pengelolaan risiko untuk bank umum". Divisi baru ini dibentuk untuk melihat risiko secara menyeluruh - risiko kredit, risiko pasar, risiko harga, risiko likuiditas serta risiko operasi di setiap bidang usaha. Bank Danamon saat ini tengah memposisikan diri untuk menawarkan beragam produk perbankan untuk segmen pasar yang lebih luas dibandingkan sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dipastikan arsitektur pengelolaan risiko Bank Danamon mampu mendukung rencana-rencana pertumbuhan usaha oleh manajemen baru.

Pada tahun 2003, Manajemen memfokuskan perhatian untuk meningkatkan kesadaran serta budaya pengelolaan risiko dalam organisasi Bank Danamon. Untuk mencapai ini, setiap unit usaha bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur dan memantau risiko di setiap unit usaha, termasuk, pemberian kredit

As part of its ongoing effort to upgrade its risk management policies, procedures and systems, Bank Danamon has formed a new Integrated Risk Management Division to oversee the risk in all its different business units such as Corporate, Financial Institutions, Commercial, SME and Consumer, in addition to the Operating Units that support the front line businesses. This is despite the fact that Bank Danamon's risk management structure and framework is at par with those of top Asian banks according to the survey done by Standard & Poor's in 2003, and Bank Danamon fully follows all the guidelines issued by Bank Indonesia such as Regulation no. 5 of 2003 with respect to "the implementation of risk management by a commercial bank". The new Integrated Risk Management Division was created to look at all the risks holistically - credit risk, market risk, price risk, liquidity risk and operational risk across all the businesses. Bank Danamon is positioning itself to offer a global array of products to a much wider group of customers than in the past, and it is important to ensure that the risk management architecture in Bank Danamon is able to support the growth plans of the new management.

In 2003, the Management focused its attention on strengthening the awareness and culture of risk management within the organisation. To achieve this, each business was made responsible for the identification, measurement and monitoring of the risks within the business, ie, the underwriting, maintenance

pengelolaan dan penagihannya menjadi tanggung jawab unit bisnis. Akibatnya, unit bisnis telah meningkatkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risikonya dalam kerangka yang ditetapkan oleh *Integrated Risk Head* untuk seluruh unit bisnis.

Risiko-risiko utama yang menjadi perhatian Manajemen adalah risiko kredit, harga, suku bunga, nilai tukar, likuiditas, kepatuhan serta reputasi. Risiko tersebut dikelompokkan dalam empat kategori risiko utama, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Harga, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional. Fokus pengelolaan seluruh risiko tersebut menjadi prioritas utama Bank Danamon dengan membentuk Divisi Integrated Risk Management serta mengangkat personil yang berpengalaman sebagai '*Integrated Risk Head*'. Untuk pertama kalinya Bank Danamon memiliki pandangan menyeluruh dalam pengelolaan risiko diatas yang dipantau oleh berbagai Komite di Bank Danamon.

Risiko Kredit • Secara umum, Risiko Kredit mengacu pada kemungkinan gagalnya debitur atau pihak kedua memenuhi kewajibannya kepada Bank. Proses pengelolaan risiko kredit menekankan pada kualitas portofolio kredit dalam hal diversifikasi berdasarkan paparan risiko, segmen pasar, sektor industri dan distribusi geografis. Pada intinya, Bank menjaga agar paparan risiko kredit berada dalam batas yang wajar serta sebanding dengan hasil yang diharapkan dari penggunaan aktiva tertimbang menurut risiko. Proses ini telah dijalankan oleh grup usaha Korporasi, Lembaga Keuangan, Komersial, serta UKM dan Konsumen dengan metode usaha serta sistem keuangan yang didukung oleh kebijakan dan prosedur kredit sendiri. Selain itu, Bank telah mengembangkan sistem pemeringkatan industri dan risiko nasabah internal berdasarkan sistem *scoring card*, yang memungkinkan personil kredit untuk menilai dan mengukur risiko bawaan maupun potensial dari debitur. Pengukuran besaran risiko tersebut merupakan aspek inti metode *risk-based pricing* yang digunakan Bank untuk memastikan pengembalian atas modal yang sesuai dengan risiko yang dihadapi.

and collection of the assets are now the responsibility of the business. As a result, the businesses have upgraded their risk management policies and procedures within the framework set for all the businesses by the Integrated Risk Head.

The key risks that the Management is concerned with are credit risk, price risk, interest rate risk, foreign exchange risk, liquidity risk, compliance risk and franchise or reputational risk. In broad terms these can be categorised into four groups namely: Credit Risk, Market and Price Risk, Liquidity Risk and Operational Risk. Management of these risks have been given an enhanced focus by the formation of the Integrated Risk Management Division and the hiring of an experienced person to head this Division. For the first time Bank Danamon has a holistic view of all the above risks which are monitored by the various Committees within the Bank.

Credit Risk • In general terms, Credit Risk refers to the possibility that a debtor or counterparty fails to meet its obligation to the Bank. The credit risk management process focuses on the quality of the Bank's credit portfolio to ensure that there is diversification in terms of size of credit exposure, market segment, industry sector and geographic distribution. As a general rule, the Bank maintains credit risk exposures within acceptable limits and commensurate with expected return on risk-adjusted capital. This has been achieved by each Business Group – namely, Corporate, Financial Institutions, Commercial, SME and Consumer having their own business and financial models that are supported by their own credit policies and procedures. In addition, the Bank has developed its own industry rating and internal customer risk rating based on a scoring system, both of which enable the credit officers of the Bank to assess and quantify the borrower's credit quality and potential for loss. This assessment is crucial for the risk-based pricing methodology that the Bank relies on to ensure that its returns on employed capital commensurates with the incurred risks.

Risiko Pasar • Risiko Pasar dapat terjadi sehubungan dengan perubahan nilai harga pasar, suku bunga dan nilai tukar valas. Bank Danamon memiliki sistem yang telah siap memantau risiko yang dapat mempengaruhi pengelolaan aktiva dan kewajiban yang sensitif terhadap nilai tukar valas dan suku bunga serta perubahan harga sekuritas. Pengelolaan risiko ini memiliki batasan dengan adanya 'parameter risiko yang masih layak' yang ditentukan oleh Manajemen Senior serta petunjak kerja Bank Indonesia.

Risiko Likuiditas • Bank Danamon sepenuhnya mampu mengelola posisi likuiditas memenuhi permintaan pelanggan baik yang diharapkan maupun tak diharapkan. Bank memiliki kebijakan dengan menyediakan cadangan dana primer dan sekunder yang sewaktu-waktu harus dicairkan. Selain itu, cadangan dana tertier juga telah disiapkan untuk mengantisipasi keguncangan situasi perekonomian. Seluruh akun aset dan kewajiban diasumsikan layak dan rentang selisih antara keduanya dimonitor dengan seksama oleh Komite Aset dan Liabilitas (ALCO).

Stress testing dilakukan berkala berdasarkan asumsi-asumsi risiko. Bank Danamon juga telah melakukan simulasi kecukupan modal minimum memperhitungkan risiko pasar sesuai dengan peraturan BI No. 5/12/PBI/2003 tertanggal 17 Juli 2003. Syarat tersebut mulai diterapkan pada tahun 2005 dimana Bank Danamon akan mampu memenuhi ketentuan Bank Indonesia tersebut pada saatnya.

Risiko Operasional • Risiko Operasional dikaitkan dengan kekurangan dana bank akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, SDM dan sistem atau faktor eksternal - kondisi perekonomian yang tidak kondusif. Risiko Operasional mencakup risiko transaksional, kepatuhan, reputasi dan strategis. Dalam mengelola berbagai risiko tersebut, Bank telah mengembangkan sistem dan perangkat yang memadai untuk menilai,

Market Risk • Market Risk arises from the likelihood of loss resulting from changes in market prices, interest rates and foreign-exchange rates. Bank Danamon has systems in place to monitor the risks that arise from its positions in assets that are sensitive to foreign exchange and interest rate changes as well as price changes of securities. There are limits in place to manage these risks within acceptable risk parameters set by Senior Management and guidelines from Bank Indonesia.

Liquidity Risk • Bank Danamon is also very prudent in managing its liquidity positions in order to meet the expected and unexpected demands of its customers. It has a policy in place to keep primary and secondary reserves to meet these cash calls. In addition tertiary reserves are also maintained in case of a major market disruption. All asset and liability accounts have an assumed maturity profile, and the gaps are carefully monitored by the Asset and Liability Committee (ALCO).

Stress testing is carried out periodically on the risk assumptions. In addition, Bank Danamon has simulated for Bank Indonesia the capital requirement for market risk as required by regulation No. 5/12/PBI/2003 of 17 July 2003. Such capital requirements will come into force from 2005 and Bank Danamon will be able to comply with the regulation.

Operational Risk • Operational Risk relates to the possibility of loss for the Bank resulting from the inadequacy or failure of internal processes, people and systems or from external events as a result of adverse business environment. Operational risks include transactional risk, compliance risk, reputational risk and strategic risk. In managing these risks, the Bank has put in place

mengendalikan serta meminimalisasi risiko sehubungan dengan berbagai proses bisnis dan produk perbankan, termasuk:

- Penilaian risiko terhadap produk ataupun jasa baru, melalui matriks pengelolaan risiko yang memberikan kepastian yang memadai terhadap pengendalian dan operasional.
- Menyelesaikan panduan Prosedur Operasi Standar (SOP) yang disesuaikan dengan sistem aplikasi perbankan utama yang telah digunakan Bank sejak tahun 2001, menjadikan Bank Danamon di mata para konsultan manajemen terkemuka “bank dengan risiko rendah” dalam pengoperasiannya.
- Selain kontrol risiko secara ketat oleh unit bisnis bersangkutan, Bank juga memiliki unit pengendalian internal serta unit pengendali kualitas independen.
- Bank tengah membentuk basis data untuk mengumpulkan informasi data kasus kerugian operasional dan penyebabnya. Sesuai ketentuan ‘Basel II’, basis data ini dikumpulkan dan disimpan selama jangka waktu tiga tahun untuk menentukan rasio kecukupan modal dan risiko operasional.

Secara berkala, Bank Danamon meninjau-ulang berbagai kebijakan dan prosedur operasional yang ada, untuk disesuaikan dengan perubahan kondisi pasar, kemajuan teknologi, ataupun berbagai perkembangan signifikan lainnya.

Pemantauan Risiko • Bank Danamon secara seksama setiap bulannya melakukan penilaian profil risiko di suatu bidang tertentu maupun gabungan risiko secara keseluruhan, dengan parameter risiko yang senantiasa mengacu pada kondisi pasar dan dunia usaha. Pada tahun 2003, kemampuan pemantauan dan pengelolaan risiko telah lebih ditingkatkan melalui struktur *Integrated Risk Head* untuk memantau risiko utama yaitu risiko kredit, pasar dan operasional, serta penempatan *Risk Manager* di tiap unit bisnis.

adequate systems and tools to assess, control and mitigate the risks associated with product and business processes. They include:

- For risk assessment of new products and services, there is a stringent risk control matrix to ensure there are adequate controls in place.
- Completion of the manual on Standard Operating Procedures (SOP) which have been realigned with the new core banking application system of the Bank since 2001, making Bank Danamon in the words of a leading management consultant, a “low-risk bank” in terms of operations.
- In addition to the embedded control by risk-taking units, the Bank also has independent internal control and quality assurance units.
- The Bank is working to establish a database to collect information on operational losses and its causes. Under Basel II, this data is required to be collected for three years to determine the capital requirement for operational risk.

Periodically, Bank Danamon reviews its operating policies and procedures to ensure that operational guidelines are kept abreast of changing market conditions, technology advances and other significant developments.

Risk Monitoring • Bank Danamon carefully monitors its risk profile on a monthly basis for risks pertaining to specific areas as well as composite risks bankwide. Risk parameters are constantly reviewed based on market and business conditions. In 2003, Bank Danamon further strengthened its risk monitoring and management control, by bringing all the reporting under the *Integrated Risk Head* who monitors the three main areas of risk: credit, market and operational. In addition, Risk Managers have been added to each of the individual business units.

Tanggung jawab utama pemantauan risiko dilakukan oleh berbagai komite eksekutif yang terkait dengan pengelolaan risiko dan kredit, yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit, berbagai Komite Kredit Usaha, Komite Aset & Liabilitas, Komite Kebijakan Pembiayaan Syariah serta Komite Prinsip Mengenal Nasabah.

Komite Pengelolaan Risiko (RMC) • RMC bertanggung jawab menentukan kebijakan pengelolaan risiko, strategi risiko serta tingkat toleransi risiko Bank. Komite ini juga bertanggung jawab atas pemantauan implementasi kebijakan pengelolaan risiko di seluruh lingkungan Bank agar kemungkinan kerugian dapat diantisipasi sejak awal dan ditekan seminimal mungkin. Anggota RMC terdiri dari *Integrated Risk Head* sebagai Ketua, Direktur Utama serta seluruh Kepala Unit Bisnis, yang sejumlah besar diantaranya menjabat Direktur, serta Direktur Kepatuhan.

Komite Kebijakan Kredit (CPC) • CPC bertanggung jawab menentukan kebijakan kredit, strategi kredit dan batas kredit untuk debitur, industri dan segmen pasar tertentu. Anggota Komite terdiri dari Direktur Utama sebagai Ketua, serta Manajemen Senior lainnya sebagai anggota dimana sejumlah besar diantaranya menjabat sebagai Direktur.

Komite Kredit Usaha (BCC) • Komite Kredit Usaha bertugas untuk menyetujui proposal kredit dan bertanggung jawab atas kualitas kredit dan standar '*underwriting*' usaha. Batas kredit dari masing-masing anggota Komite Kredit ditentukan berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka. Seluruh jenis kredit harus mendapat persetujuan oleh paling kurang 2 anggota BCC, yang salah satu darinya harus memiliki batas persetujuan kredit.

The main task of risk monitoring falls with the management committees that primarily deal with risk management issues. They comprise the Risk Management Committee, Credit Policy Committee, the various business Credit Committees, Asset & Liability Committee, Syariah Financing Policy Committee and Know-Your-Customer Committee.

Risk Management Committee (RMC) • RMC is charged with the responsibility to determine the overall risk management policies, risk strategy and risk tolerance level of the Bank. It is also responsible for monitoring the implementation of the risk management policy on a bankwide basis in order to ensure that potential losses can be identified in advance and adequately mitigated. Members of the Committee are the Integrated Risk Head who serves as Chairman of the Committee, the President Director and all the Business Heads many of whom are Directors, as well as the Compliance Director.

Credit Policy Committee (CPC) • CPC is responsible for determining the credit policy, the credit strategy and the credit limits that the Bank imposes on certain borrowers, industries and market segments. Members of the committee are the President Director who serves as Chairman of the committee, and other members of the Board of Management, many of whom are Directors.

Business Credit Committees (BCC) • The Business Credit Committees is tasked with the approval of credit proposals and is responsible for credit quality of the underwriting standards within the business. Limits are established for the various members of the Credit Committee based on their skill and experience. All credits must be approved by at least 2 members of the BCC, one of whom must have a limit to approve the credit.

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) • ALCO bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko perbankan, suku bunga, sensitifitas nilai tukar valas, serta posisi likuiditas. Komite ini juga mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesenjangan antara aset dan liabilitas. Keanggotaan Komite terdiri dari Direktur Utama sebagai Ketua Komite serta seluruh anggota senior dari Dewan Manajemen, yang banyak di antaranya adalah Direktur.

Komite Kebijakan Pembiayaan Syariah (SFPC) • SFPC bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan, strategi dan prosedur administrasi bagi kegiatan pembiayaan dan pengelolaan risiko unit perbankan Syariah Bank Danamon, serta memastikan bahwa kebijakan dan prosedur operasi standar telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Keanggotaan SFPC terdiri dari Direktur Utama sebagai Ketua Komite, satu orang Direktur sebagai Wakil Ketua, 2 orang Direktur lain serta seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Danamon sebagai anggota.

Komite Prinsip Mengenal Nasabah (KYCC) • KYCC bertanggung jawab terhadap program “*know-your-customer*” Bank Danamon sebagai bagian dari pengelolaan risiko dan pencegahan praktek pencucian uang ataupun kejahatan perbankan lainnya. Keanggotaan KYCC terdiri dari Direktur Kepatuhan, Kepala Divisi Kepatuhan, Kepala Unit Kerja KYC, Kepala Divisi National Operations Support, Divisi Hukum serta Divisi Liabilitas, Bancassurance dan Investasi (LBAI).

Asset and Liability Committee (ALCO) • ALCO is responsible for setting out the policy and strategy for the management of the Bank’s risk on interest rate, foreign exchange sensitivity, and liquidity position. The committee also anticipates the possibility of an asset-liability mismatch. Members of ALCO are the President Director who serves as Chairman of the Committee and other senior members of the Board of Management, many of whom are Directors.

Syariah Financing Policy Committee (SFPC) • SFPC is responsible for the formulation of the policy, strategy and administrative procedure for the financing activities and risk management of Bank Danamon’s Syariah Banking Unit, and ensuring that standard operating policies and procedures are adequately enforced and carried out. Members of the SFPC are the President Director who serves as the Chairman of the Committee, a Director serving as Vice Chairman, 2 other Directors and all members of the Bank’s Syariah Supervisory Board.

Know-Your-Customer Committee (KYCC) • KYCC is responsible for overseeing the “*know-your-customer*” programme undertaken by Bank Danamon as part of its risk management and increased vigilance over money laundering and other unwarranted banking practices. Members of the Committee are the Compliance Director, Head of Compliance Division, Working Unit Head of the KYC and Heads of the National Operations Support Division, the Legal Division and the Liabilities, Bancassurance and Investment Division (LBAI).

Informasi Penting

Material Disclosure

Pembahasan berikut menyajikan beberapa catatan mengenai prestasi, indikator kinerja utama serta tindakan korporasi sepanjang tahun 2003, di samping informasi lain yang memiliki relevansi dengan kepentingan para pemegang saham Bank Danamon.

TINDAKAN KORPORASI

Paparan Publik • Sejalan dengan kebijakan pengungkapan informasi dan transparansi, Bank Danamon menggelar paparan publik guna memberikan informasi terkini mengenai perkembangan Bank. Acara diadakan tanggal 19 Februari 2003 dan mengetengahkan kinerja Bank tahun 2002.

RUPSLB • Bank Danamon menyelenggarakan 2 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yaitu pada tanggal 9 Januari 2003 dan tanggal 16 Juni 2003. RUPSLB pertama diadakan untuk menyetujui dan menjalankan skema *reverse stock split* untuk saham Seri-A dan saham Seri-B Bank Danamon; RUPSLB kedua menyetujui: (i) perubahan keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sesuai dengan divestasi saham Pemerintah Indonesia di Bank Danamon kepada pemegang saham mayoritas yang baru, dan (ii) perubahan AD/ART Bank Danamon untuk memasukkan posisi baru yaitu Wakil Komisaris Utama dan Wakil Direktur Utama.

Reverse Stock Split • RUPSLB tanggal 9 Januari 2003 memutuskan untuk melakukan *reverse stock split*, yaitu setiap 5 (lima) lembar saham dari setiap seri menjadi selemba saham dari seri yang sama. Dengan demikian, modal disetor Bank senilai Rp 10.000 miliar kini terdiri atas 22.400.000 lembar saham Seri-A

The following highlights some of the Bank's achievements, leading performance indicators and key corporate actions taken during the year 2003, and other information on issues which may be of interest to the Bank's shareholders.

CORPORATE ACTIONS

Public Expose • As part of its transparency and disclosure policy, Bank Danamon undertakes public expose exercises to bring the public up to date on the latest development of the Bank. In 2003, a public expose was carried out on 19 February 2003, to highlight the full-year 2002 results of the Bank.

EGMS • Bank Danamon held 2 Extraordinary General Meeting of Shareholders on 9 January 2003 and on 16 June 2003. The first EGMS was held to approve and implement the reverse stock split pertaining to Bank Danamon's Series A and B shares; the second EGMS was held to approve: (i) the appointment of new Board of Commissioners and Board of Directors in conjunction with the divestment of the Indonesian Government's shares of Bank Danamon to the new majority shareholder of the Bank, and (ii) changes in the Bank's Articles of Association to accommodate the new positions of Vice President Commissioner and Vice President Director.

Reverse Stock Split • The EGMS of 9 January 2003 decided on a 5-to-1 reverse stock split, in which every 5 (five) shares from each series would be combined into 1 (one) share of the same series. As a result, the Bank's authorised capital of Rp 10,000 billion now consists of 22,400,000 Series-A shares with par value

dengan nilai nominal Rp 50.000 per saham; dan 17.760.000.000 lembar saham Seri-B dengan nilai nominal Rp 500 per saham. *Reverse stock split* tersebut, terhitung tanggal 22 Januari 2003, dilakukan guna memperbaiki tingkat harga saham serta meningkatkan perputaran perdagangan, sehingga menjadikan saham Bank Danamon lebih diminati pemodal.

Divestasi Saham Pemerintah • RUPSLB pada tanggal 16 Juni 2003 menyetujui divestasi saham milik Pemerintah di Bank Danamon sebesar 71% dimana 51% dilakukan melalui penjualan kepada mitra strategis dan sisa 20% dilakukan melalui penjualan di pasar modal. Proses divestasi selesai dilaksanakan pada tanggal 2 September 2003 dengan komposisi pemegang saham Bank Danamon pada akhir tahun 2003 adalah Asia Financial Indonesia Pte Ltd (61,9%), BPPN (28,4%) dan publik (9,7%).

RUPS Tahunan • Bank Danamon menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 21 Mei 2003, dimana diputuskan: (i) menerima dengan baik laporan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 sebagaimana disampaikan Direksi, serta menyetujui Laporan Neraca dan Rugi Laba Bank untuk periode yang sama, (ii) menyetujui pembagian laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002, termasuk pembagian dividen tunai kepada pemegang saham untuk tahun buku tersebut dan tantieme untuk Dewan Komisaris dan Direksi, (iii) memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan lingkup tanggung jawab tiap anggota Direksi dan, sebelum dibentuknya Komite Remunerasi, menentukan jumlah kompensasi bagi Direksi, (iv) menyetujui jumlah kompensasi bagi Komisaris, dan (v) menyetujui penunjukan kantor akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003, serta memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan imbal jasa dan penugasan kantor akuntan publik yang bersangkutan.

of Rp 50,000 per share; and 17,760,000,000 Series-B shares with a par value of Rp 500 per share. The reserve stock split, which became effective on 22 January 2003, was undertaken to improve the price level of the stock and increase its trading liquidity, thereby making the Bank's shares more attractive to potential investors.

Government Divestment • The EGMS of 16 June 2003 approved the divestment of government-held shares of the Bank of 71%, of which 51% was undertaken through a strategic placement and the remaining 20% through market placement. The divestment was completed on 2 September 2003 and the composition of Bank Danamon's shareholders as at year-end 2003 comprised of Asia Financial Indonesia Pte Ltd (61.9%), IBRA (28.4%) and the public (9.7%).

AGMS • Bank Danamon held the Annual General Meeting of Shareholders on 21 May 2003, which: (i) accepted the annual report submitted by the Board of Directors for the year ending 31 December 2002, and approved the Balance Sheet and Income Statement of the Bank for the same period; (ii) approved the appropriation of the Bank's net income for the year ending 31 December 2002, including the appropriation of cash dividend to shareholders for the fiscal year, and bonuses to Commissioners and Directors; (iii) authorised the BOC to determine the scope of responsibilities of each Director and, upon the recommendation of the Remuneration Committee, determine the amount of remuneration and benefits accorded to the Directors; (iv) approved the amount of remuneration and benefits for Commissioners; and (v) approved the appointment of the independent auditors to audit the Bank's financial statements for the year ending 31 December 2003, and authorised the Board of Commissioners to determine the fees and terms of engagement with said auditors.

Dividen • Pada 9 Juni 2003, Bank mengumumkan pembagian dividen final sebesar Rp 20,97 per saham, sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 21 Mei 2003 yang menyetujui pembagian sejumlah Rp 569,0 miliar sebagai dividen tahun buku 2002. Pada bulan Oktober 2003, Bank Danamon mengumumkan dividen interim senilai Rp 417,2 miliar dari laba bersih Bank selama periode 9 bulan yang berakhir 30 September 2003.

Program 180 Hari • Selama semester kedua tahun 2003, Bank Danamon mengadakan Program Evaluasi Internal untuk mengetahui permasalahan yang potensial memberi dampak terhadap kondisi keuangan dan keberlangsungan operasi Bank. Program ini, yang melibatkan seluruh aspek operasi Bank, juga menetapkan strategi baru serta model bisnis maupun model finansial yang baru untuk setiap segmen pasar Bank Danamon.

Survei Kompensasi • Sebagai bagian dari program evaluasi 180 hari, Bank Danamon mengadakan Survei Kompensasi menyeluruh dan melibatkan seluruh jenjang kepegawaian yang bertujuan untuk menyejajarkan kompensasi dan fasilitas Bank Danamon dengan tolok ukur pasar. Temuan survei menunjukkan bahwa secara umum kompensasi Bank Danamon setara atau sedikit lebih tinggi dibanding bank-bank lain. Namun demikian, di beberapa bidang, kompensasi Bank Danamon berada di bawah tolok ukur pasar, sehingga Bank segera langsung mengambil tindakan untuk menyesuaikannya.

Evaluasi Merek • Di bagian lain dari evaluasi 180 hari, Bank Danamon melakukan rangkaian diskusi kelompok terfokus di kalangan nasabah dan masyarakat untuk mengevaluasi apakah logo dan identitas perusahaan yang baru memiliki dampak positif terhadap citra merek Bank Danamon. Survei yang diadakan di berbagai wilayah Indonesia ini mengkonfirmasi keunggulan dari merek Danamon, serta citra bank yang kuat yang terpancarkan oleh sistem identitasnya. Dari temuan survei ini, Bank Danamon memutuskan untuk mempertahankan logo dan sistem identitas perusahaan, termasuk slogan "Percaya pada keyakinan Anda".

Dividend • On 9 June 2003, Bank Danamon declared a final dividend of Rp 20.97 per share, pursuant to the resolution of the AGMS of 21 May 2003 which approved the appropriation of a total of Rp 569.0 billion as dividend for fiscal year 2002. In October 2003, Bank Danamon declared an interim dividend of Rp 417.2 billion from the Bank's net profit for the nine months ending 30 September 2003.

180-day Programme • During the second half of the year, Bank Danamon undertook a Self Evaluation Initiative to identify issues which may have a potential impact on the Bank's financial and operational viability. The programme, which encompasses the entire gamut of the Bank's operations, was also aimed at formulating a new strategy as well as new business and financial models for each of the Bank's market segments.

Compensation Survey • As part of the 180-day evaluation programme, Bank Danamon undertook a comprehensive bankwide Compensation Survey among employees with the aim of aligning the Bank's compensation and benefits against market benchmarks. The findings indicated that, in general, the level of compensation at Bank Danamon was at par or slightly higher than those of its peers. However, in some areas, the compensation was found to be under the market benchmark, in which case the Bank took immediate steps to bring the level of compensation to par.

Brand Evaluation • Also as part of the 180-day evaluation, Bank Danamon undertook focus-group discussions among customers and the general public to evaluate whether the new Bank Danamon logo and corporate identity had a positive impact on the brand equity of the Bank. The survey, carried out in several markets across Indonesia, confirmed the viability of the Danamon brand, as well as the strong corporate image that its identity system projected. On the basis of these findings, Bank Danamon has decided to retain its corporate signature and identity system, including the official tagline: "We believe in you."

Pinjaman yang Dibeli dari BPPN • Hingga akhir tahun 2003, Bank Danamon telah menyelesaikan sekitar 63% dari kredit Rp 7.829 miliar yang dibeli dari BPPN dengan harga pembelian Rp 1.337 miliar. Pinjaman ini telah dilunasi, direstrukturisasi atau dihapus bukukan. Pada tahun 2003, Bank Danamon menerima pelunasan Rp 351 miliar dari pokok kredit Rp 1.473 miliar yang dibeli seharga Rp 319 miliar. Setelah penyelesaian-penyelesaian tersebut, sisa nilai buku dari pinjaman yang dibeli dari BPPN pada akhir tahun 2003 adalah Rp 2.705 miliar dengan harga pembelian Rp 837 miliar.

25 Debitur Terbesar • Sampai dengan tanggal 31 Desember 2003, kredit kepada 25 debitur terbesar mencapai jumlah Rp 3.491 miliar. Tabel di bawah menunjukkan jumlah pinjaman dan peringkat kolektibilitas dari masing-masing 25 debitur terbesar sampai dengan 31 Desember 2003.

Loans Purchased from IBRA • Up to year-end 2003, Bank Danamon had worked out over 63% of the Rp 7,829 billion in loans that were purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency, at a purchase price of Rp 1,337 billion. The loans were either settled, restructured or written off. In 2003, the Bank received settlement in the amount of Rp 351 billion on loans principal of Rp 1,473 billion purchased at Rp 319 billion. As a result of these workouts, the remaining book value of the purchased loans from IBRA as at year-end 2003 amounted to Rp 2,705 billion purchased at Rp 837 billion.

Top 25 Debtors • As at 31 December 2003, loans to the 25 largest debtors amounted to a total of Rp 3,491 billion. The table below gives the amount of loans and their collectibility status for each of the 25 largest debtors as at 31 December 2003.

Sektor Industri	Baki Debet / Outstanding Balance (Dalam juta / In million Rp)	% dari Total Kredit % of Total Gross Loans	Kolektibilitas* Loan Classification*	Industry Sector
Manufaktur	625,000	2.8	1	Manufacturing
Sarana Umum	282,061	1.2	4	Utilities
Manufaktur	233,333	1.0	1	Manufacturing
Manufaktur	208,769	0.9	1	Manufacturing
Hotel dan Restoran	162,532	0.7	3	Hotel and Restaurant
Manufaktur	150,000	0.7	1	Manufacturing
Manufaktur	148,860	0.7	1	Manufacturing
Manufaktur	130,588	0.6	1	Manufacturing
Transportasi	127,769	0.6	1	Transportation
Layanan Masyarakat	126,918	0.6	1	Public Services
Layanan Masyarakat	124,122	0.5	1	Public Services
Hotel dan Restoran	123,454	0.5	3	Hotel and Restaurant
Layanan Masyarakat	107,153	0.5	1	Public Services
Layanan Masyarakat	91,000	0.4	1	Public Services
Layanan Masyarakat	90,663	0.4	1	Public Services
Manufaktur	90,010	0.4	1	Manufacturing
Layanan Masyarakat	90,000	0.4	1	Public Services
Manufaktur	84,250	0.4	1	Manufacturing
Manufaktur	80,306	0.4	1	Manufacturing
Layanan Masyarakat	80,038	0.4	1	Public Services
Sarana Umum	75,480	0.3	1	Utilities
Manufaktur	73,914	0.3	1	Manufacturing
Transportasi	69,454	0.3	1	Transportation
Pembiayaan	57,500	0.2	1	Multi Finance
Hotel dan Restoran	57,332	0.2	3	Hotel and Restaurant
Jumlah	3,490,507	15.4		Total

* Kolektibilitas: 1-lancar, 2-dalam perhatian khusus, 3-kurang lancar, 4-diragukan, 5-macet

Loan classification: 1-current, 2-special mention, 3-substandard, 4-doubtful, 5-loss

Hingga 31 Desember 2003, jumlah pinjaman kepada 25 debitur terbesar Bank mencapai Rp 3.491 miliar, atau 15,4% dari keseluruhan portofolio pinjaman. Dengan menganut prinsip kehati-hatian, Bank berhasil mengurangi faktor risiko dengan tidak menempatkan sebagian besar pinjamannya di satu kelompok usaha. Lima debitur terbesar mengambil porsi 6,6% dari total pinjaman pada periode tersebut, dengan debitur terbesar mewakili 2,8% dari jumlah pinjaman secara keseluruhan.

Exchange Offer Obligasi Pemerintah • Pada tanggal 25 Februari 2003, sesuai kebijakan Pemerintah mengenai *Exchange Offer* Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki oleh bank-bank nasional, Departemen Keuangan RI mengumumkan penjadwalan-ulang sampai tahun 2014 dan 2015 bagi Obligasi Pemerintah senilai Rp 7,8 triliun. Obligasi yang telah dijadwal-ulang tersebut memiliki jatuh tempo yang lebih panjang namun tetap memiliki suku bunga mengambang dengan tingkat yang tidak berubah. Tabel berikut memuat daftar Obligasi Pemerintah yang dijadwal-ulang serta tanggal jatuh tempo yang baru dan nilai nominalnya. Obligasi Pemerintah yang tidak tercantum dalam tabel tersebut tidak mengalami penjadwalan ulang, dan oleh karenanya tidak mengalami perubahan persyaratan.

As at 31 December 2003, loans to the Bank's 25 largest debtors amounted to Rp 3,491 billion, or 15.4% of its total loan portfolio. With a conservative approach in the loan approval process, the Bank has been able to manage its loan portfolio risk by not concentrating its loan portfolio on one business group. Its top five largest debtors represent 6.6% of the total gross loans for the period, with the largest debtor representing 2.8% of total gross loans.

Government Bonds Exchange Offer • On 25 February 2003, pursuant to the government's current policies regarding the Exchange Offer of Government Bonds held by domestic banks, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia announced that Rp 7.8 trillion worth of the bank-held Government Bonds had been rescheduled to 2014 and 2015. The new rescheduled bonds now have longer tenor but remain variable-rate bonds with the same coupon rate. The following table lists the series of Government Bonds that have been rescheduled and sets forth the new maturity dates and nominal values thereof. All other series of Government Bonds not listed in the following table have not been rescheduled, and their terms have therefore remained the same.

Obligasi Pemerintah

(juta Rupiah)

Profil obligasi pemerintah (lama) Profile of selected government bond (old)			
No. seri Series	Tgl. jatuh tempo Maturity date	Nilai nominal Nominal value	% %
VR0011	25 Feb 07	221,672	2.84%
VR0012	25 Sep 07	600,100	7.69%
VR0013	25 Jan 08	1,580,466	20.26%
VR0014	25 Aug 08	1,580,466	20.26%
VR0015	25 Dec 08	1,908,648	24.47%
VR0016	25 Jul 09	1,908,648	24.47%
Jumlah/Total		7,800,000	100.00%

Government Bonds

(million Rupiah)

Profil obligasi pemerintah (baru) Profile of selected government bond (new)			
No. seri Series	Tgl. jatuh tempo Maturity date	Nilai nominal Nominal value	% %
VR0019	25 Dec 14	2,508,748	32.16%
VR0020	25 Apr 15	3,489,114	44.73%
VR0021	25 Nov 15	1,802,138	23.10%
Jumlah/Total		7,800,000	100.00%

KEPATUHAN ATAS PERATURAN

Rasio Kecukupan Modal • Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Bank per bulan Desember 2003 adalah 26,8%, di atas ketentuan maksimum 8% dari Bank Indonesia, dan CAR 25,3% pada akhir tahun 2002. Dengan rasio kecukupan modal sebesar ini, Bank memiliki keleluasaan melakukan ekspansi kredit.

Kredit Bermasalah • Rasio kredit bermasalah (NPL) di luar

pinjaman yang dibeli dari BPPN adalah 4,6% pada bulan Desember 2003, meningkat dari 4,4% per akhir Desember 2002. Dengan pinjaman yang dibeli dari BPPN (net), rasio gross NPL menjadi 6,8%, sementara net NPL sebesar 1,4%. Batas yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 5%. Namun, Bank Danamon menganut kebijakan pencadangan yang konservatif, dengan menetapkan cadangan penyisihan penghapusan kredit bermasalah sebesar 159,7% di tahun 2003, meningkat dari 132,8% setahun lalu.

Posisi Devisa Neto • Posisi Devisa Neto (PDN) Bank berkurang secara signifikan dari 2,3% di akhir tahun 2002, menjadi 1,0% di tahun 2003. Bank Indonesia membatasi PDN maksimum sebesar 20% dari ekuitas.

Batas Maksimum Pemberian Kredit • Bank Indonesia membatasi maksimum persentase kredit yang diberikan bank kepada pihak terkait maupun pihak ketiga (debitur tunggal maupun kelompok debitur). Batasan tersebut adalah 10% untuk pihak terkait dan 20% untuk pihak ketiga yang tidak terkait.

Sampai dengan 31 Desember 2003, tidak terdapat kredit kepada debitur tunggal maupun kelompok debitur yang melanggar ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Indonesia. Kredit kepada pihak terkait terdiri atas kredit untuk Direksi, pejabat Bank dan pihak terkait lainnya sebesar Rp 6.6 miliar.

REGULATION COMPLIANCE

Capital Adequacy Ratio • The Bank's capital adequacy ratio (CAR) as of December 2003 was 26.8%, above the Bank Indonesia requirement of 8%, and 2002 CAR of 25.3%. With its current capital adequacy ratio, the Bank has ample room for loans expansion.

Non-Performing Loans • Non-performing loans (NPL) ratio excluding loans purchased from IBRA was 4.6% in December 2003, increasing from 4.4% in December 2002. With the acquired loans from IBRA (net), however, gross NPL ratio came to 6.8%, whilst net NPL ratio was 1.4%. The limit set by Bank Indonesia is 5%. Nevertheless, Bank Danamon continued to apply conservative provisioning policy, electing to cover the NPLs with up to 159.7% of loan loss provision by year-end 2003, up from 132.8% a year ago.

Net Open Position • The Bank's net open position (NOP) declined significantly from 2.3% at year-end 2002 to 1.0% in 2003. Bank Indonesia regulation stipulates a maximum NOP of 20% of equity.

Legal Lending Limit • Bank Indonesia imposes limits on the percentage of a bank's credit which may be extended to affiliated and non-affiliated customers (individual debtors and group of debtors). These percentages are 10% for affiliated party and 20% for non-affiliated third-party.

As at 31 December 2003, there were no loans to any individual debtors or group of debtors which did not comply with the Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia. Loans to affiliated parties consisted of loans to Directors and key management personnel and other affiliated parties of the Bank, amounting to Rp 6,6 billion.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Akuisisi terhadap Adira Finance • Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank Danamon menandatangani perjanjian Jual dan Beli Bersyarat (CSPA) untuk membeli saham mayoritas di PT Adira Dinamika Multi Finance (Adira Finance), sebuah perusahaan pembiayaan otomotif terkemuka. Akuisisi ini menunggu persetujuan RUPS yang akan datang serta izin dari Bank Indonesia. Langkah akuisisi strategis ini mencerminkan tekad Bank Danamon untuk memantapkan posisi di segmen perbankan konsumen Indonesia.

Penerbitan Pinjaman Subordinasi • Bank Danamon berencana menerbitkan Pinjaman Subordinasi sebesar USD 300 juta untuk meningkatkan modal Tier-2 guna memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang batas investasi sebesar 10% dari modal sehubungan dengan rencana akuisisi Adira Finance.

Employee / Management Stock Option Plan (E/MSOP) • Bank Danamon merencanakan untuk memperoleh persetujuan dari RUPSLB pada tanggal 26 Maret 2004 untuk melakukan perubahan modal sampai dengan 5% dari modal disetor, atau 245.346.100 saham yang akan dialokasikan sehubungan dengan E/MSOP. Rapat juga akan mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menerbitkan saham baru sejumlah dan waktu tertentu sesuai dengan rencana. Berdasarkan program ini, karyawan tetap yang berhak serta seluruh anggota Direksi Bank berhak untuk memperoleh opsi untuk membeli saham Bank. Detail dari rencana ini termasuk *exercise price* dari opsi sedang difinalisasi berkaitan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

SUBSEQUENT EVENTS

Acquisition of Adira Finance • On 26 January 2004 Bank Danamon signed a Conditional Sales and Purchase Agreement (CSPA) to acquire a majority stake of PT Adira Dinamika Multi Finance (Adira Finance), a leading finance company in the automotive consumer financing business. The acquisition awaits the approval of the next General Meeting of Shareholders of the Bank and that of Bank Indonesia. The move represents a strategic acquisition by Bank Danamon to consolidate its position in the consumer banking segment in Indonesia.

Subordinate Debt Issuance • Bank Danamon intends to issue a Subordinate Debt of USD 300 million to increase Tier-2 capital in order to meet Bank Indonesia's investment cap of 10% of capital in relation to the plan to acquire Adira Finance.

Employee / Management Stock Option Plan (E/MSOP) • Bank Danamon intends to obtain, on 26 March 2004, the approval of the EGMS for the issuance of up to 5% of the Bank's issued and paid-up capital, or 245,346,100 shares, to be allocated pursuant to its proposed Employee and Management Stock Option Plan. The meeting will also delegate authority to the Board of Commissioners to issue new shares in the amount and at such time in accordance with the terms of the plan. Under the plan, certain eligible permanent employees and all of the Directors of the Bank will be eligible to receive option to purchase shares of the Bank. The detailed terms of the plan, including the exercise price for the option, are currently being finalised with due regards to the applicable laws and regulations.

JARINGAN KANTOR CABANG DAN SALURAN DISTRIBUSI KHUSUS / Branch Network and Special Delivery Channels

PERBANKAN KONSUMEN / Consumer Banking

PERBANKAN UKM & KOMERSIAL / SME & Commercial Banking

PERBANKAN SYARIAH / Syariah Banking

PERBANKAN KORPORASI & LEMBAGA KEUANGAN / Corporate Banking & Financial Institutions

TREASURY / Treasury

PERBANKAN TRANSAKSIONAL, INTERNASIONAL & TRADE FINANCE / Transactional, International Banking & Trade Finance

TEKNOLOGI / Technology

SUMBER DAYA MANUSIA, KOMUNIKASI PERUSAHAAN & TANGGUNG JAWAB SOSIAL / Human Resources, Corporate Communications & Social Responsibility

Bank Danamon di tahun '03
Bank Danamon in '03

Inisiatif-inisiatif baru yang dilakukan Bank Danamon selama paruh kedua di tahun 2003 telah memperkuat fundamental Bank.

The new initiatives taken by Bank Danamon throughout the second half of 2003 have strengthened the Bank's fundamentals.

BANK DANAMON DI TAHUN 2003

Bank Danamon mengalami dua peristiwa penting di tahun 2003: Perubahan jajaran manajemen puncak di pertengahan 2003; serta pengkajian ulang yang seksama terhadap keseluruhan kegiatan perbankan kami. Program 180 hari itu berlangsung hingga semester kedua tahun 2003 dan berpengaruh besar pada operasional Bank. Setengah dari sumber daya Bank dicurahkan pada upaya pengkajian ulang perangkat dan strategi bisnis, sementara setengahnya diarahkan pada operasi perbankan sehari-hari. Akibat fokus yang terpecah dua ini, pertumbuhan pada beberapa aspek kegiatan Bank tidaklah sepesat yang diharapkan.

Namun demikian, Bank Danamon mampu menjawab sejumlah tantangan selama tahun 2003, dengan menghapus sejumlah risiko yang dapat menghambat pertumbuhan di masa depan. Bank mampu mengurangi biaya dana secara efektif melalui kebijakan tingkat bunga yang setara dengan bank sekelasnya. Neraca Bank juga diperkuat dengan mereklasifikasi ke bawah pinjaman ragu-ragu senilai Rp 485 miliar, sekalipun tetap menjaga pencadangan NPL lebih dari 150%. Bank Danamon juga menghapus potensi risiko kerugian yang besar melalui konversi sejumlah reksadana Prima Investa – dengan persetujuan mayoritas pemilik rekening – menjadi deposito konvensional.

Pada akhirnya, berbagai inisiatif yang ditempuh pada semester kedua tahun 2003 tersebut telah memperkuat fundamental Bank Danamon – tercermin dari pendapatan, pengembalian dan harga saham yang lebih tinggi – menjadikan Bank Danamon siap meraih peluang pertumbuhan di masa depan.

BANK DANAMON IN 2003

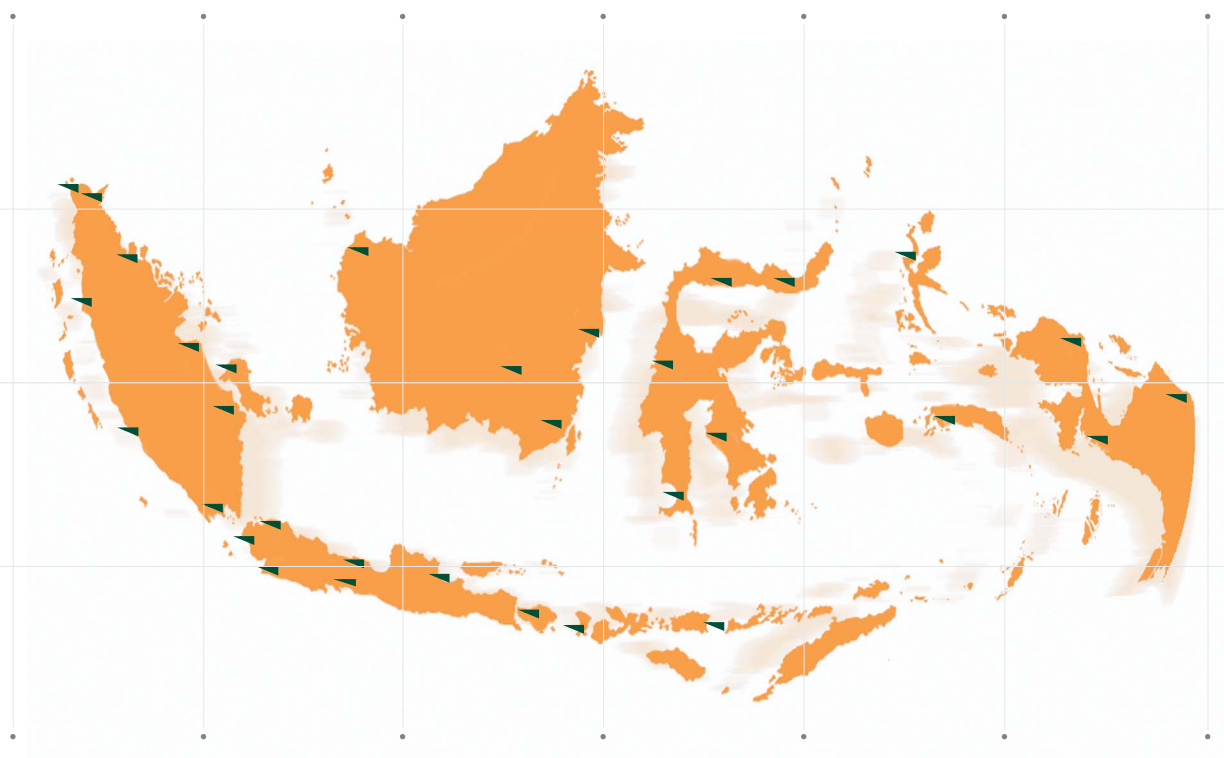
Bank Danamon had two significant features in 2003: A change in the top-tier management in mid year and a redefinition of its banking model through rigorous, bankwide, 180-day self-evaluation exercises lasting through the second half of the year. The self-evaluation exercises obviously carried operational implications. Up to half of the Bank's resources were tied up on the business retooling and re-strategising efforts, whereas the other half were devoted to carrying out business-as-usual. As a result of this two-sided focus, growth in certain areas of the Bank's activities during the year had not been as robust as expected.

That being said, Bank Danamon also addressed several key challenges during the year, by eliminating certain risk factors that could hinder its growth in the years to come. It reduced the Bank's cost of funds effectively by adopting a moderate pricing policy which is more in line with its peers. It cleaned up the Bank's balance sheet by reclassifying downwards Rp 485 billion in doubtful loan assets while still maintaining NPL coverage of more than 150%. It removed a potentially major liability risk for the Bank when it decided to convert a sizeable amount of the Prima Investa investment accounts - with the support of the majority of the account holders - into conventional bank deposits.

In balance, the new initiatives taken by Bank Danamon throughout the second half of 2003 have strengthened the Bank's fundamentals - reflected among other things by higher earnings and rates of returns as well as shares price - and priming it up to take advantage of future growth opportunities.

Jaringan Kantor Cabang dan Saluran Distribusi Khusus

Branch Network and Special Delivery Channels



JARINGAN KANTOR CABANG

Bank Danamon mengoperasikan 477 kantor cabang dan kantor kas di 184 kota di seluruh penjuru Indonesia. Selain Kantor Pusat, terdapat 7 Kantor Wilayah, 17 Pusat Operasional dan 35 Pusat Pemrosesan Pinjaman.

Wilayah I • Wilayah I meliputi daerah Jakarta dan sekitarnya, termasuk Lampung, Banten, Bogor, Tangerang dan Bekasi, dengan populasi sebesar 23,2 juta jiwa dimana, Bank Danamon mengoperasikan 42 kantor cabang utama, 75 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas dan 240 ATM.

Wilayah II • Wilayah II meliputi Jawa Barat dengan populasi 35,7 juta jiwa; dimana Bank Danamon memiliki 13 kantor cabang utama, 20 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas dan 66 ATM.

BRANCH NETWORK

Bank Danamon operates 477 branches and cash offices in 184 cities across Indonesia. In addition to the Main Headquarters, the main service network comprises 7 Regional Offices, 17 City Operation Centers and 35 Loan Processing Centers.

Region I • Region I covers the teeming Greater Jakarta Area and includes Lampung, Banten and the satellite towns of Bogor, Tangerang and Bekasi with a combined population of 23.2 million people; where Bank Danamon operates 42 main branches, 75 sub branches, 17 cash offices and 240 ATMs.

Region II • Region II covers West Java with a population of 35.7 million people; where Bank Danamon maintains 13 main branches, 20 sub branches, 2 cash offices and 66 ATMs.

Wilayah III • Wilayah III memiliki potensi industri dan ekonomi yang terbesar kedua setelah Jabotabek, dan meliputi daerah Jawa Timur, Bali, NTB dan NTT dengan total populasi 45,9 juta jiwa; dimana Bank Danamon mengoperasikan 39 kantor cabang utama, 52 kantor cabang pembantu dan 156 ATM.

Wilayah IV • Wilayah IV mencakup Sulawesi, Irian Jaya dan Maluku dengan total populasi 19,2 juta jiwa; dimana Bank Danamon mengoperasikan 42 kantor cabang utama, 13 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas dan 74 ATM.

Wilayah V • Wilayah V mencakup perkebunan yang luas serta sumber daya alam di Kalimantan dengan 11,3 juta penduduk; dimana Bank Danamon mengoperasikan 20 kantor cabang utama, 13 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas dan 57 ATM.

Wilayah VI • Wilayah VI mencakup seluruh Sumatera kecuali Lampung, dengan perkebunan yang juga luas berpenduduk 36,6 juta jiwa; dimana Bank Danamon memiliki 43 kantor cabang utama, 16 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas dan 89 ATM.

Wilayah VII • Wilayah VII mencakup Jawa Tengah dan Yogyakarta dengan populasi 34,4 juta jiwa; dimana Bank Danamon mengoperasikan 34 kantor cabang utama, 28 kantor cabang pembantu dan 101 ATM.

SALURAN DISTRIBUSI KHUSUS

Selain kantor-kantor cabang, Bank Danamon juga mendirikan beberapa saluran distribusi khusus guna memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.

PrimaGold Banking • Bank Danamon mengoperasikan 9 pusat layanan *Priority Banking*: 3 di Jakarta dan masing-masing satu di Bandung, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Semarang dan Medan.

Region III • Region III boasts of the highest concentration of industry and commerce after Greater Jakarta and comprises East Java, Bali, NTB and NTT with a combined population of 45.9 million people; where Bank Danamon has 39 main branches, 52 sub branches and 156 ATMs.

Region IV • Region IV oversees the Eastern islands of Sulawesi, Irian Jaya and the Mollucas with a combined population of 19.2 million people; where Bank Danamon operates 42 main branches, 13 sub branches, 2 cash offices and 74 ATMs.

Region V • Region V covers the vast tracts of plantations and resource-rich lands of Kalimantan Islands with a combined population of 11.3 million people; where Bank Danamon has 20 main branches, 13 sub branches, 2 cash office and 57 ATMs.

Region VI • Region VI covers the whole of Sumatra excluding Lampung, another vast and resource-rich land with a population of 36.6 million people; where Bank Danamon has 43 main branches, 16 sub branches, 4 cash offices and 89 ATMs.

Region VII • Region VII is another teeming area of 34.4 million people comprising Central Java and the ancient city of Yogyakarta; where Bank Danamon operates 34 main branches, 28 sub branches and 101 ATMs.

SPECIAL DELIVERY CHANNELS

In addition to branch offices, Bank Danamon has also established a number of special delivery channels aimed to better serve the customers.

PrimaGold Banking • Bank Danamon operates 9 Priority Banking service centers: 3 in Jakarta and one each in Bandung, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Semarang dan Medan.

Sentra UKM • Sentra UKM melayani pembiayaan serta pengembangan usaha kecil dan menengah. Bank Danamon memiliki 9 Sentra UKM di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Makassar, Balikpapan, Medan dan Padang.

Danamon Access Center • Danamon Access Center adalah fasilitas perbankan lewat telepon dengan layanan 24 jam penuh dan dapat diakses dari 8 kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, Makassar, Denpasar dan Balikpapan) lewat panggilan lokal.

Sentra Kartu • Pusat Layanan Kartu Kredit Bank Danamon menawarkan kartu kredit Visa dan MasterCard serta layanan pelanggan di Jakarta dan 5 Pusat Kartu Kredit Regional di Medan, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Makassar.

Perbankan Syariah • Hingga akhir 2003 Bank Danamon memiliki 6 cabang Danamon Syariah di Jakarta, Sidoarjo, Martapura, Banda Aceh, Bukit Tinggi dan Solo, dan sedang merencanakan perluasan cabang untuk menyalurkan produk-produk perbankan dan keuangan Syariah.

SME Centers • SME Centers cater to financing and developing small to medium scale business enterprises. The Bank has 9 SME Centers, respectively in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Makassar, Balikpapan, Medan and Padang.

Danamon Access Center • The Danamon Access Center is a 24-hour phone banking service facility that can be accessed in 8 major cities across Indonesia (Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, Makassar, Denpasar and Balikpapan) through local-connection telephone calls.

Card Centers • Bank Danamon Card Centers offer Visa and MasterCard credit card management and customer service in Jakarta and 5 regional card centers in Medan, Bandung, Yogyakarta, Surabaya and Makassar.

Syariah Branches • At the end of 2003 Bank Danamon maintains 6 Syariah branch offices in Jakarta, Sidoarjo, Martapura, Banda Aceh, Bukit Tinggi and Solo, and is in the process of expanding its special delivery channel for Syariah financial products.





“Dana KPR yang saya dapat, betul-betul **mewujudkan cita-cita saya**. Akhirnya..., **memiliki rumah** dan usaha pun dapat ter-realisasi.”

“The Mortgage Loan from Bank Danamon helped me to **realise my dream**. At long last..., I **own a house** for my family, and still have enough money to run my own business, too.”



“Walaupun menghadapi persaingan yang begitu ketat, Bank Danamon mampu mempertahankan pertumbuhan pada unit-unit usaha Perbankan Konsumen.”

“Despite a fiercely competitive environment, Bank Danamon has sustained growth in its Consumer Banking business units.”

Perbankan Konsumen Consumer Banking

Mengutip seorang analis keuangan yang mengamati Bank Danamon secara dekat selama tahun 2003, perbankan konsumen saat ini adalah "...salah satu titik terang sektor perbankan nasional dimana Bank Danamon memiliki pangsa yang kuat, berkembang." Para nasabah individu kami dapat bercerita banyak tentang peran aktif Bank Danamon dalam perbankan konsumen di tahun 2003.

Memanfaatkan lonjakan dari peringkat 12 ke peringkat 2 survei tahunan MRI terhadap kualitas layanan bank-bank di Indonesia, Bank Danamon menggunakan momentum ini guna membangun citra yang lebih positif dengan meningkatkan pengalaman nasabah di kantor-kantor cabangnya selama tahun 2003. Kami mengadakan diskusi kelompok terfokus di kalangan nasabah individu dari beragam latar belakang di beberapa kantor cabang Bank Danamon di berbagai wilayah Indonesia. Walau tujuan utama diskusi adalah mengetahui persepsi publik terhadap logo baru Bank Danamon, kesempatan itu memberi peluang untuk mengetahui sejauh mana pelayanan perbankan konsumen Bank Danamon telah memenuhi harapan nasabah, dan aspek apa gerangan yang masih bisa ditingkatkan lagi.

In the words of one financial analyst who covered Bank Danamon extensively in 2003, consumer banking is currently "...one of the brightest spots of the Indonesian banking sector in which Bank Danamon has a strong and growing stake." Our individual customers would also be the first to testify on the Bank's active role in consumer banking throughout the year.

Capitalising on the jump from twelfth position to second place overall in the 2002 annual MRI survey on quality banking service in Indonesia, Bank Danamon used the momentum to build on the positive impressions implied from the result of the survey, further enhancing the customer experience at our branch offices in 2003. Focus-group discussions were held with a wide cross-section of our individual customers, in several Bank Danamon offices representing various regions of Indonesia. Although the main objective was to find out how the Danamon brand equity was perceived by the banking public, the exercise provided an opportunity for the Bank to discover where it had scored the most success in consumer banking and what areas of it needed the most improvements.

Pemahaman lebih jelas tentang apa yang ada dalam benak nasabah ternyata membenarkan salah satu pandangan pokok Bank mengenai kesinambungan pertumbuhan jangka panjang: bahwa sesungguhnya Bank memiliki peluang untuk meningkatkan marjin labanya - yaitu melalui penurunan beban dana serta optimalisasi tingkat bunga pinjaman - sambil mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi di sektor perbankan konsumen. Inilah mengapa analis keuangan, serta pengamat lain, menggarisbawahi keberhasilan Bank Danamon dalam mengembangkan segmen perbankan konsumen di Indonesia pada tahun 2003. Di tengah segmen pasar yang kompetitif, yang diperebutkan secara sengit oleh 20-40 bank terkemuka, termasuk beberapa bank internasional berskala dunia, Bank Danamon mampu mempertahankan daya saing dan pertumbuhannya di unit usaha Perbankan Konsumen seperti Kredit Konsumen, Kartu Kredit, Simpanan dan *Priority Banking*.

KREDIT KONSUMEN

Bank Danamon tetap menjadi pelaku utama dalam sektor pembiayaan konsumen Indonesia, dengan pangsa pasar yang terus tumbuh di sektor KPM dan KPR. Pada akhir 2003, jumlah kredit konsumen berjumlah Rp 7,9 triliun, meningkat dari Rp 6,2 triliun di tahun 2002. Kredit otomotif mencapai Rp 5,0 triliun, atau 63% dari total kredit konsumen (dibanding 63% tahun 2002). Kredit pemilikan rumah mengambil porsi 29% (dibanding 27%), kartu kredit mengambil porsi 6% (dibanding 8%).

Pembiayaan otomotif adalah pemicu utama pertumbuhan kredit konsumen di Indonesia dewasa ini, bahkan juga pertumbuhan ekonomi nasional yang didorong oleh konsumsi masyarakat. Bank Danamon terus memperkuat kemitraan strategis dengan perusahaan-perusahaan utama pembiayaan mobil dan sepeda motor yang memiliki jaringan luas di pasar otomotif yang tumbuh pesat. Pada tahun 2003 saja lebih dari 400.000 mobil dan 1,5 juta sepeda motor baru, selain kendaraan bekas pakai, yang terjual di Indonesia. Sebagian besar atau sekitar 80% pembelian

This fresh insight into our customer's mind had reaffirmed a basic tenet which we considered central to the sustainability of the Bank's long-term growth: That there is indeed an opportunity for the Bank to increase its profit margin considerably - essentially reducing its cost of funds while optimising lending rates - and still maintain the robust growth of its consumer banking franchise. This is why financial analysts, among other observers, gave good marks for Bank Danamon's successful inroads and exploits in the consumer banking segment in Indonesia in 2003. Despite the competitive market segment which is fiercely contested by the top 20 or 40 banks in Indonesia today, including some of the world's leading global consumer banking franchises, Bank Danamon has been able to maintain its competitiveness and corresponding growth in its Consumer Banking business units, such as: Consumer Credit, Card Center, Deposits and Priority Banking.

CONSUMER CREDIT

Bank Danamon remains a major player in the Indonesian consumer finance market, with leading and growing franchises in the automotive and home mortgage sectors. As at year-end 2003, total outstanding consumer loans reached Rp 7.9 trillion, up from Rp 6.2 trillion in 2002. Automotive loans accounted for Rp 5.0 trillion, or 63% of the total portfolio in 2003 (versus 63% in 2002). Mortgage accounted for 29% (versus 27%), and credit card accounted for the remaining 6% (versus 8%).

In car financing, a key driver of consumer finance growth in Indonesia over the past several years, if not the growth of the consumption-driven national economy itself, Bank Danamon cemented further its strategic alliances with several leading car and motorcycle financing companies that have a grassroot presence in the currently booming automotive market in Indonesia. In 2003 alone, more than 400,000 cars and over 1.5 million motorcycles - not counting the used cars and motorcycles market - were delivered to their proud owners. Most of these

ini dilakukan secara kredit atau sewa-beli, baik yang dibiayai langsung oleh bank, maupun perusahaan pembiayaan yang memperoleh dana dari bank. Melalui skema apapun, pasar pembiayaan otomotif di Indonesia sangat besar, bahkan mungkin salah satu yang terbesar di Asia. Bank Danamon bertekad meningkatkan pangsa pasar yang berarti di sektor yang tumbuh pesat ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam sektor pembiayaan rumah, Bank Danamon juga menerapkan strategi kemitraan serupa dengan pengembang dan agen properti untuk memperoleh akses ke calon pembeli rumah, selain juga memperluas hubungan dengan nasabah dengan menawarkan "Kredit Agunan Rumah" yang merupakan gabungan inovatif dari fasilitas *overdraft* dan KPR, untuk beragam keperluan konsumsi nasabah. Pada tahun 2003, total Kredit Agunan Rumah meningkat menjadi Rp 2,3 triliun, dari Rp 1,7 triliun di tahun 2002.

SENTRA KARTU

Bank Danamon terus tumbuh sebagai kekuatan yang patut diperhitungkan dalam bisnis kartu. Pada tahun 2003 pertumbuhan pesat dialami kartu kredit *fixnfast* MasterCard yang dianugerahi sebagai "*Most Innovative Product and Highest Usage*" di Indonesia oleh MasterCard International. Tahun 2003 Bank Danamon juga meluncurkan kartu debitnya yang pertama, menggunakan fitur *smart-card* yang antara lain memberi kemudahan verifikasi transaksi melalui tanda tangan atau PIN. Pada tahun 2003, Bank Danamon menerbitkan sejumlah 38.000 kartu kredit baru dari MasterCard dan Visa, sehingga total pemegang kartu kredit berjumlah 177.000 orang, memantapkan posisi Bank Danamon sebagai lima besar penerbit kartu kredit di Indonesia. Total tagihan kartu kredit kami mencapai Rp 515 miliar pada akhir 2003, meningkat sebesar 7% dari tahun sebelumnya. Jaringan *merchant* Bank Danamon juga bertambah menjadi 3.500 *merchant* di dalam negeri, meningkat dari 3.400 *merchant* pada tahun 2002. Kontribusi transaksi penjualan dari *merchant*

purchases, upwards of 80%, were financed by either bank loans or lease finances, or by lease facilities financed by bank loans. In anycase, the market for consumer financing in the automotive sector in Indonesia is huge, perhaps one of the largest in Asia. Bank Danamon is ensuring that it will have a sizeable share of this fast growing market, by expanding its market share either organically or otherwise.

In the home financing market, Bank Danamon continues to enhance its strategy by providing funding to home buyers in both the primary and secondary markets. The Bank is also deepening its relationships with existing customers to broaden the use of the home mortgage credit facility - the Kredit Agunan Rumah (KAR) - for a wide variety of personal uses. In 2003, the Bank had a total of Rp 2.3 trillion outstanding home mortgages, up from Rp 1.7 trillion in 2002.

CARD CENTER

Bank Danamon is steadily becoming a major force in the card business. 2003 saw the continuing growth of the *fixnfast* MasterCard credit card, which won the MasterCard International's "Most Innovative Product and Highest Usage" category award of any MasterCard electronic product in Indonesia for the previous year. The year also saw the launch of Bank Danamon's first debit card, with the use of the *smart-card* features which allow for, among other things, the flexibility of choice between signature or PIN-based transactions. In 2003, Bank Danamon issued 38,000 new credit cards from both MasterCard and Visa, bringing the total number of cardholders to 177,000 as at year's end, and maintaining our position among the top five card issuers in the country. Total outstanding receivables of all of the Bank's credit cards amounted to Rp 515 billion as at year-end 2003, a growth of 7% from the previous year. While in the card merchant business, Bank Danamon maintained a network base of more than 3,500 domestic merchants by year-end 2003, up from 3,400

mencatat transaksi pembelian senilai lebih dari Rp 2,0 trillion pada tahun 2003.

Dalam layanan ATM Bank Danamon, pemegang kartu kini memperoleh tambahan sejumlah kemudahan dan manfaat, yang semakin memperkuat reputasi kami sebagai pintu gerbang segala pembayaran. Melalui ATM Danamon, nasabah kini dapat melakukan berbagai transaksi perbankan, mulai dari penarikan dan setor tunai, memperoleh informasi rekening, transfer, pembayaran, hingga pembelian pulsa kartu GSM Prabayar. Namun terobosan terbesar tahun 2003 adalah kartu Bank Danamon dapat digunakan di ATM di Singapura, tanpa biaya, pada jaringan ATM DBS Bank, bank terbesar di negara tersebut. "Selamat Datang, Pemegang Kartu Danamon..." kini tampil di layar setiap kali kartu ATM Danamon dimasukkan ke ATM DBS Bank di Singapura.

PENDANAAN

Pada akhir tahun 2003, total dana pihak ketiga Bank Danamon mencapai Rp 39,8 triliun, meningkat dari Rp 34,9 triliun tahun 2002, atau terbesar kelima di Indonesia. Bank Danamon mampu memperbaiki profil biaya pendanaan, melalui peningkatan rasio antara dana berbiaya rendah seperti tabungan dan giro terhadap deposito, serta melalui penerapan kebijakan harga yang lebih moderat untuk deposito, sehingga menghilangkan perbedaan tingkat bunga yang sebelumnya terjadi antara Bank Danamon dengan bank-bank sekelas lainnya. Penurunan tingkat bunga sebesar 240 basis poin dalam periode empat bulan di semester kedua tahun 2003 mampu menurunkan secara signifikan biaya dana Bank, tanpa mengakibatkan penurunan jumlah deposito secara signifikan. Keberhasilan ini adalah berkat citra positif yang mampu dibangun Bank Danamon melalui program identitas perusahaan yang baru dan sangat menonjol, serta reputasi meyakinkan dari pemegang saham pengendali kami yang baru. Di sisi lain, produk-produk liabilitas dan investasi kami yang beragam

a year before. The merchant business contributed sales transactions of more than Rp 2.0 trillion in 2003.

In the Bank Danamon ATM card service, cardholders benefitted from several additional features that were introduced in 2003, which strengthened the Bank's growing reputation as a payment gateway. The Danamon ATM service can now be used for a wide range of banking transactions from withdrawals to depositing, inquiries, transfers, payments and topping-up prepaid cellular phones. In 2003, a groundbreaking feature of the Danamon ATM Card was its accessibility for cardholders to use the card in Singapore, free of charge, on the ATM network of DBS Bank, the largest bank in the city state. "Welcome, Danamon Cardholder..." is the special flash message that appears on the screen, in Bahasa Indonesia, every time a Danamon ATM card is used on the DBS ATM.

FUNDING

As at year-end 2003, Bank Danamon had total third-party funds of Rp 39.8 trillion, up from 34.9 trillion in 2002, and remained as the fifth largest bank in deposits taking in the country. In 2003, Bank Danamon improved its funding cost profile not only by increasing the ratio of traditionally low-cost funds such as current and savings accounts versus time deposits, but also by adopting a more moderate pricing policy on its time deposits, which all but eliminated the interest rate gap which had previously existed between Bank Danamon's interest rates and those of its peer group. A decline of 240 basis points over a four-month period during the second half of the year contributed to a significant reduction in the Bank's cost of funds, without significantly reducing the amount of deposits. We attribute this fact to the positive image that Bank Danamon has been able to harness from its new and highly visible corporate identity programme, as well as from the solid reputation of the Bank's new controlling shareholders since mid year. Of course, the Bank's diverse range

dan sangat kompetitif, seperti Primagiro Super 9, turut berperan besar dalam memupuk loyalitas terhadap Bank Danamon di antara para nasabah utama kami.

Sub Divisi Bancassurance dan Investasi bertanggung jawab mengembangkan dan mengelola produk pendanaan yang memberi manfaat ganda asuransi dan investasi. Di dalam program evaluasi menyeluruh selama 180 hari, Bank Danamon mengkaji ulang seluruh produk pendanaannya, dengan penekanan pada evaluasi faktor risiko yang terkait.

Hasilnya adalah penyempurnaan produk-produk bancassurance dan investasi seperti Tabungan Pendidikan Danamon, Primajaga dan Rekening Investa; serta penghentian produk Prima Investa. Pokok permasalahannya terletak pada jaminan tingkat pengembalian investasi tanpa memperhitungkan kinerja aset yang mendasari produk investasi tersebut. Garansi ini mungkin relevan dengan kondisi yang berlaku pada saat produk itu diluncurkan, namun dengan situasi dan kondisi yang telah berubah Bank Danamon menilai garansi yang diberikan kepada nasabah tersebut memberi risiko yang cukup besar pada Bank. Karenanya, Bank Danamon memutuskan untuk menghentikan masa berlaku produk dengan persetujuan penuh dari Bank Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Departemen Keuangan Republik Indonesia.

PRIMAGOLD PRIORITY BANKING

Bank Danamon meluncurkan PrimaGold Banking pada bulan Agustus 2002 yang menawarkan jasa pengelolaan keuangan yang dirancang khusus bagi nasabah individu prima. Pada akhir tahun 2003, PrimaGold menyimpan dana pihak ketiga sekitar Rp 14,8 triliun dan menyalurkan pinjaman perorangan sebesar Rp 623,0 miliar. PrimaGold menawarkan jasa dan produk perbankan prioritas seperti *Privileged Number Checking Account*, *Pre-Approved Loan*, *USD Personal Loan*, serta berbagai fasilitas

and highly competitive liability and investment products, such as the Primagiro Super 9, also played a key part in fostering brand loyalty among Bank Danamon's major depositors.

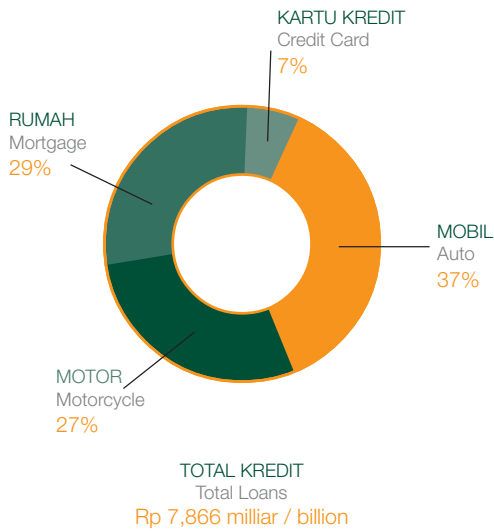
Bancassurance and Investment is responsible for developing and managing the Bank's funding products that are combined with insurance and or investment benefits. Along with the 180-day bankwide evaluation exercises Bank Danamon reviewed all of its funding products, placing an emphasis on reevaluating underlying or concomitant risk factors.

The findings led to the improvements of certain bancassurance and investment products such as Tabungan Pendidikan Danamon, Primajaga and Rekening Investa; and the termination of Prima Investa. At issue was the guaranteed returns which Prima Investa provided to the customer irrespective of the performance of the underlying assets. While such a guarantee may have been relevant to the conditions which prevailed at the time when this product was launched, Bank Danamon felt that the circumstances have since changed to warrant a second look at how such a guarantee may pose a considerable risk to the Bank. As a result, Bank Danamon decided to terminate the validity of the product with the full consent of Bank Indonesia, the Capital Market Supervisory Board and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

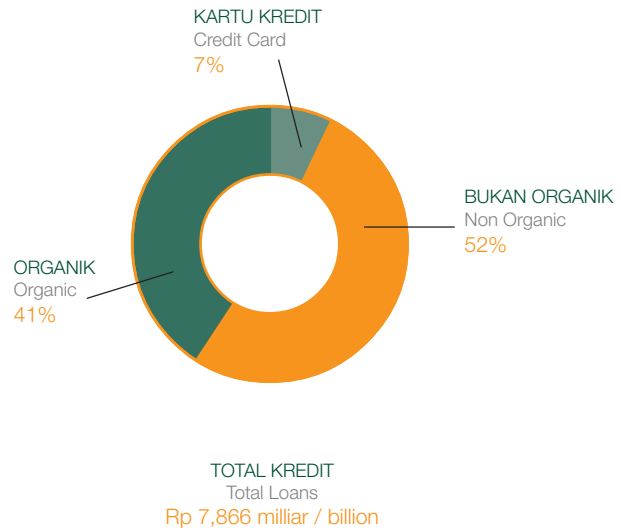
PRIMAGOLD PRIORITY BANKING

Launched in August 2002, PrimaGold Banking offers tailored wealth management services to high net worth individuals. As at year-end 2003, PrimaGold held approximately Rp 14.8 trillion in deposits and had Rp 623.0 billion of outstanding personal loans. PrimaGold offers priority banking products and services such as privileged number checking accounts, pre-approved loan facilities, US dollar personal loans and exclusive membership facilities that include financial advisory from a Personal Relationship Officer,

KOMPOSISI KREDIT KONSUMEN
CONSUMER LOANS COMPOSITION



PERINCIAN KREDIT KONSUMEN
BREAKDOWN OF CONSUMER LOANS



keanggotaan eksklusif meliputi advis finansial dari seorang *Personal Relationship Officer*, ruang transaksi dengan privasi, ruang pertemuan serba guna, layanan internet dan faksimili, serta layanan yang prima untuk pertukaran valuta asing dan transaksi perbankan lainnya. Kini, Bank Danamon mengoperasikan 9 Sentra PrimaGold di kota-kota utama Indonesia, didukung 60 karyawan terdidik dan terlatih khusus termasuk *Center Heads*, *Personal Relationship Officers*, *Customer Assistants* dan *Tellers*.

private dealing rooms and trading gallery, multipurpose meeting rooms, Internet and facsimile connections, and foreign currency exchange services and a host of other banking transactions. To date, Bank Danamon operates 9 PrimaGold Centers in major cities across Indonesia, employing 60 well-trained officers including Center Heads, PRO, Customer Assistants and Tellers.





“Dengan UKM Bank Danamon, saya jadi lebih **percaya diri** dalam menjalankan usaha saya... Soalnya, saya merasa **didukung dan terback-up.**”

“With the Bank Danamon SME Loan, I really feel **more secure** in my business... That’s because I am **supported and backed all the way.**”



“Dengan fasilitas UKM di lebih dari 50 kantor cabang utama dan 100 kantor cabang pembantu di seluruh Indonesia, Bank Danamon memperluas layanan perbankan UKM hingga ke level paling kecil.”

“With SME lending facilities in over 50 main branch offices and 100 smaller branch offices throughout Indonesia, Bank Danamon extends its SME banking reach to the grassroots level.”

Perbankan UKM & Komersial SME & Commercial Banking

“Percaya pada keyakinan Anda” adalah slogan yang menyertai logo baru kami, yang mencerminkan fokus dan komitmen Bank Danamon pada usaha kecil menengah (UKM) serta sektor komersial yang merupakan pendorong utama pertumbuhan dan pemulihan perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu pendukung sektor perbankan UKM dengan kredit disalurkan Rp 7,2 triliun pada akhir tahun 2003, Bank Danamon tetap berkomitmen penuh pada sektor UKM. Pada tahun 2003, pinjaman UKM dan komersial yang disalurkan mencapai Rp 7,9 triliun, atau 35% dari portofolio kredit Bank Danamon. Kredit UKM sendiri mencapai 32% atau hampir sepertiga dari portofolio kredit Bank, hampir menyamai porsi kredit korporasi dan konsumen yang masing-masing mencapai 30% dan 35%.

MENJANGKAU SAMPAI KE AKAR RUMPUT

Kredit UKM Bank Danamon ditujukan terutama untuk usaha kecil yang memiliki tingkat perputaran dana yang cepat. Meliputi pinjaman dengan rentang plafon di bawah Rp 1 miliar yang merupakan 39,1% dari kredit UKM di tahun 2003, 38,5% pada rentang plafon Rp 1 – 5 miliar dan sisanya 22,4% dengan plafon di atas Rp 5 miliar. Selain faktor perputaran dana yang cepat,

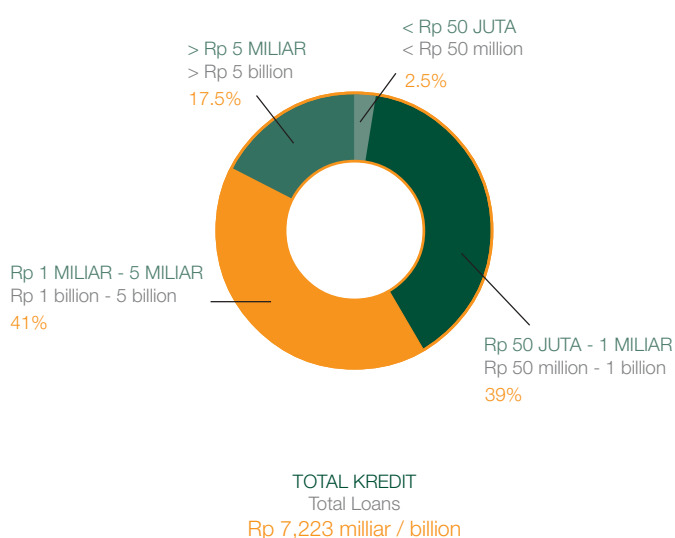
“We believe in you...”, the official tagline that accompanies Bank Danamon’s new logo was coined as an expression of faith, aimed primarily at the small and medium-sized enterprise (SME) and commercial sectors which constitute the main engines of growth in Indonesia’s economic recovery. As one of the few champions of the SME banking sector with over Rp 7.2 trillion in outstanding loans as at year-end 2003, Bank Danamon has remained committed as ever to the sector. In 2003, SME and commercial loans accounted for Rp 7.9 trillion, or 35%, of Bank Danamon’s total loans portfolio. The SME loans alone, at 32%, account for roughly one-third of the Bank’s loans portfolio, almost equalling those of corporate and consumer with 30% and 35% share of the loans portfolio, respectively.

GRASSROOT REACH

Bank Danamon’s SME loans are targeted mainly at small businesses with rapidly recurring turnovers. These are loans of less than Rp 1 billion, which accounted for 39.1% of the SME loans in 2003, loans between Rp 1 billion and Rp 5 billion (38.5%), and loans above Rp 5 billion (22.4%). In addition to fast turnovers, Bank Danamon looks for industries with proven track

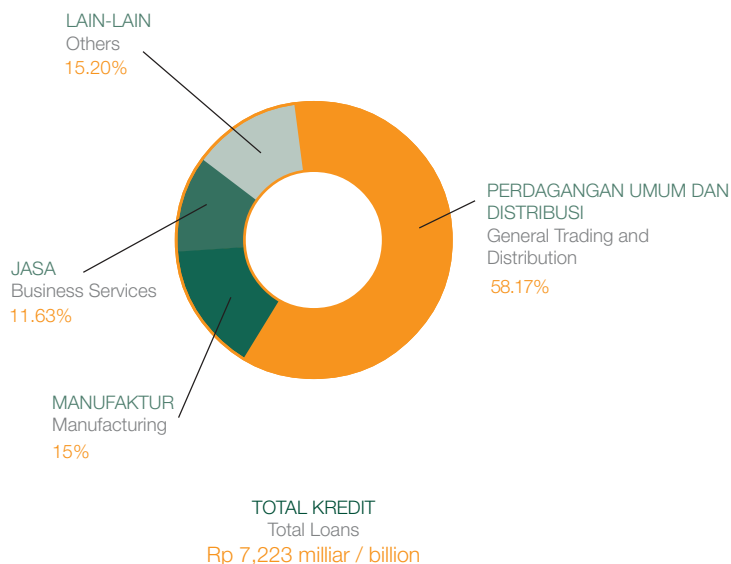
KREDIT UKM BERDASARKAN SIZE

SME LOANS BY SIZE



KREDIT UKM BERDASARKAN INDUSTRI

SME LOANS BY INDUSTRY



Bank Danamon membiayai industri yang memiliki catatan dan prospek pertumbuhan yang baik. Mencakup di antaranya perdagangan dan distribusi kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*), kegiatan ekspor-impor, agribisnis dan lainnya. Kredit UKM juga disalurkan melalui kemitraan dengan institusi keuangan atau lembaga pendukung UKM seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi Karyawan (Kopkar), Kredit Ketahanan Pangan (KKP), Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM), pinjaman Inti-Plasma di sektor agribisnis, serta lain sebagainya.

Dengan 50 kantor cabang utama dan 100 kantor cabang pembantu yang menawarkan fasilitas UKM di berbagai kota kabupaten dan kota lain di seluruh penjuru Indonesia, Bank Danamon mampu memperluas layanan perbankan UKM hingga ke tingkat akar rumput. Selain itu, sejak tahun 2002, Bank Danamon membentuk Sentra UKM yang berperan aktif dalam pemberdayaan dan pengembangan sektor UKM, melalui pembinaan dan penyuluhan kepada pelaku UKM di sembilan sentra di Jakarta, Padang, Denpasar, Makassar, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Medan, Bandung dan Banjarmasin.

records as well as growth prospects. They include businesses in consumer goods trading and distribution, small manufacturing, transportation, and business services. SME loans are also deployed in cooperation with other financial institutions or business establishments such as rural banks (Bank Perkreditan Rakyat - BPR), employee cooperatives (Kopkar), commodities credit agencies (KKP), loans for small-scale and micro businesses (KPKM), core-and-plasma agrobusiness loans through major corporations (KKPA) and others.

With over 50 main branch offices and 100 smaller branch offices with SME lending facilities operating in municipal cities and towns across almost the entire width and breadth of Indonesia, Bank Danamon extends its SME banking reach to the grassroots level. In addition, ten dedicated SME Centers have since 2002 spearheaded the initiatives to contribute to the empowerment and development of the SME sector, providing managerial and financial advisory services to SME operators in Jakarta, Padang, Denpasar, Makassar, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Medan Bandung, and Banjarmasin.

PUSAT PROSES KREDIT

Sasaran Bank Danamon melakukan standardisasi penilaian risiko kredit dan kebijakan penyaluran untuk perbankan UKM semakin mendekati kenyataan di tahun 2003 dengan selesainya *Scoring System*. Dengan waktu pemrosesan kredit yang jauh lebih cepat di seluruh tingkat operasi, Bank Danamon telah bersiap untuk menjalankan "Pusat Proses Kredit" yang akan sangat memperlancar program kredit UKM; selain juga bersiap menyatukan dan mengarahkan sumber daya Bank untuk mendapatkan akses lebih luas ke pasar UKM yang menguntungkan.

PENDAPATAN POTENSIAL

Pinjaman untuk segmen usaha kecil telah lama diketahui memberi pendapatan potensial dan tingkat pengembalian yang tinggi. Ini disebabkan antara lain karena usaha kecil tidak terlalu sensitif pada tingkat bunga, sementara kebanyakan memiliki perputaran dana tunai yang cepat yang menghasilkan laba yang jauh lebih tinggi dari tingkat bunga yang dikenakan pada modal kerja.

Bank Danamon bertekad terus mengembangkan segmen usaha UKM melalui penyediaan fasilitas kredit yang sederhana namun lengkap, berbunga normal, ekonomis dan sangat produktif baik bagi nasabah dan Bank. Pada tahun 2003, pendapatan rata-rata pinjaman UKM dan komersial Bank Danamon dalam mata uang Rupiah mencapai 16,7% atau berada di peringkat kedua setelah marjin pendapatan kartu kredit.

KREDIT KOMERSIAL

Kredit Komersial berkisar antara Rp 10 miliar hingga Rp 50 miliar. Hingga akhir tahun 2003, jumlah kredit komersial adalah sebesar Rp 0,7 triliun, atau sedikit di atas 3,0% dari total portofolio kredit Bank. Pada tahun 2003, kegiatan kredit komersial dikonsentrasikan di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan. Kredit komersial ini diarahkan kepada perusahaan skala menengah, berupa kredit modal kerja dan pembiayaan perdagangan yang bersifat *self-liquidating*.

CREDIT FACTORY

Bank Danamon's aim to apply a standardised credit risk assessment and disbursement policy to its SME banking took a step closer to realisation in 2003 with the completion of a credit Scoring System. With significantly shorter credit processing time at all operating levels, Bank Danamon has set its sight on the deployment of credit factories which would greatly facilitate the Bank's SME lending programmes, as it consolidates and harness its resources to gain further inroads into the lucrative SME market segment.

POTENTIAL YIELD

Lending in the small business segment has long been known for its potential yield and superior return. Part of the reason for this is that small businesses are less sensitive to interest rates, while many have quick and recurring cash turnover cycles that generate rates of return much higher than the interest rates they incur on their working capital loans. Bank Danamon intends to capitalise fully on this by continuing to provide simple but completed credit facilities that are fairly priced, cost-effective and highly productive for both the customer and Bank. In 2003, the average yield of the Bank's SME and commercial loans in Rupiah was 16.7%, second only to credit card in the consumer banking sector.

COMMERCIAL LOANS

Commercial loans range from Rp 10 billion to Rp 50 billion. As at year-end 2003, the total outstanding commercial loans amounted to Rp 0.7 trillion, accounting for slightly over 3.0% of the Bank's total loans portfolio. In 2003, commercial loan activities remained concentrated in major cities such as Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. These commercial loans are primarily targeted at medium-sized enterprises, mainly taking the form of self-liquidating working capital loans and trade finance facilities.

PERBANKAN AGRIBISNIS

Sebagai bagian pengkajian ulang model bisnis Bank di tahun 2003, perbankan agribisnis yang sebelumnya tergabung di dalam perbankan syariah kini menjadi bagian dari kegiatan perbankan UKM dan komersial. Langkah ini bertujuan memberi fokus lebih besar dalam pengembangan perbankan syariah, dan mensejajarkan secara tepat kegiatan perbankan agribisnis dengan kegiatan perbankan UKM dan komersial. Pada tahun 2003, Bank Danamon berfokus pada empat sektor agribisnis, yaitu perikanan, peternakan, perkebunan, serta budidaya tanaman pangan dan hortikultura, dengan total kredit tersalur mencapai hampir Rp 580 miliar pada tahun 2002. Jumlah ini naik 3,3% menjadi Rp 599 miliar pada akhir 2003.

MEMPERLUAS HUBUNGAN BAIK

Pemberian pinjaman merupakan kegiatan pokok dari perbankan UKM dan komersial. Namun demikian, Bank Danamon berupaya memberi porsi yang seimbang antara kegiatan pemberian pinjaman dan penghimpunan dana pada segmen tersebut. Sejak semester dua tahun 2003, sejumlah besar sumber daya telah dialihkan dari kegiatan pemberian pinjaman ke penghimpunan dana, dalam upaya memperluas basis hubungan Bank dengan nasabah UKM dan komersial. Layanan perbankan transaksi pun dikembangkan, mulai dari jasa kelola kas hingga pembiayaan perdagangan dan transaksi valuta asing. Sejauh ini, prakarsa tersebut belum memberi hasil yang diharapkan, namun Bank Danamon percaya bahwa kegiatan ini lambat laun akan memberi kontribusi tidak kecil terhadap pendapatan Bank, selain menjadi landasan bagi pertumbuhan kredit di sektor itu sendiri.

AGRIBUSINESS BANKING

As part of the reevaluation of the Bank's business model in 2003, agribusiness banking, which was previously attached to syariah banking, became part of the SME and commercial banking portfolio. The move is aimed at bringing greater focus on the development of the syariah banking, while aligning the agribusiness banking portfolio more in line with those of SME and commercial banking where it belonged. In 2003, Bank Danamon remained focused on the four agribusiness sectors - fishery, animal husbandry, plantation crops, and food crops and horticulture - which it financed in 2002 to the tune of close to Rp 580 billion. This grew by 3.3% to Rp 599 billion as at year-end 2003.

EXTENDING THE RELATIONSHIPS

In the past, lending activities have featured prominently in Bank Danamon's SME and commercial banking franchises. While these activities have remained important to the Bank, a move has been initiated to strike a greater balance between lending and funding activities in the SME and commercial banking segment. Throughout the second half of 2003, significant resources were diverted from lending to funding in an effort to broaden the banking relationship base that Bank Danamon maintains with its SME and commercial customers. Transactional banking relationships were also explored, from cash management services to trade finance and foreign exchange transactions. So far, the move has produced only modest results, although Bank Danamon is confident that funding and transactional activities will eventually lead to greater earnings for the Bank and, more importantly, provide the cornerstones for future lending growth in the sector.





“Syariah Banking-nya Danamon
yo rancak bana!

Saya malah **tak pernah**
bayangkan usaha saya
dapat **berkembang**
seperti ini...

Tentu saja **berkat**
Danamon Syariah.”

“Danamon Syariah Banking
Simply Awesome!

Never in **my wildest dreams** did I ever
imagine that my business would **grow**
as much as it has...

All thanks to Danamon Syariah.”



“Sebagai tambahan dari perluasan jaringan khusus Perbankan Syariah, Bank Danamon menerapkan sistem transaksi ganda (DTS) yang saling melengkapi satu sama lain dengan sistem perbankan konvensional.”

“In addition to the expansion of a dedicated Danamon Syariah network, Bank Danamon is setting up the Dual Transaction System (DTS) to operate complementarily with the conventional banking system.”

Perbankan Syariah Syariah Banking

Bank Danamon membentuk unit usaha Syariah pada tahun 2002 sebagai jawaban atas perkembangan perbankan syariah, yang diyakini suatu saat akan menjadi bagian penting dari perbankan nasional. Gagasan perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam telah berkembang di Indonesia sejak tahun 1990-an. Akan tetapi selama satu dasawarsa konsep ini tidak pernah mengakar, sekalipun Indonesia merupakan negara berpenduduk umat Muslim terbesar di dunia. Kemudian selama dua tahun terakhir ini, hampir serentak, perbankan syariah tumbuh luar biasa, seolah menandai bangkitnya raksasa yang tidur.

Bagaimanapun, skala usaha perbankan syariah di Indonesia dewasa ini masih teramat kecil – hanya berkisar 0,9% dari skala usaha perbankan konvensional; sedangkan pangsa perbankan Syariah Bank Danamon baru 2,7% dari portofolio perbankan syariah secara nasional. Namun demikian, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia selama dua tahun terakhir sangat fenomenal. Jumlah bank syariah meningkat dari satu bank menjadi lima bank; sementara jumlah bank yang memiliki unit usaha syariah mencapai lebih dari 20 bank, dimana seluruh bank-bank utama telah mengoperasikannya atau bersiap membuka unit usaha syariah. Total pinjaman yang disalurkan perbankan syariah secara nasional pada akhir tahun 2003 adalah Rp 4.357 miliar, meningkat dari Rp 3.277 miliar di tahun 2002 dan Rp 2.050 miliar di tahun 2001.

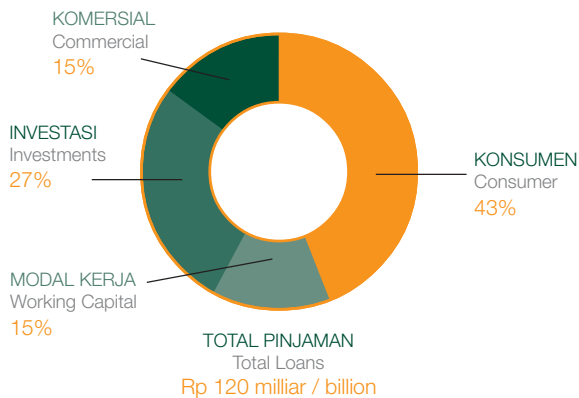
Mengantisipasi peluang pertumbuhan pesat perbankan syariah di tahun-tahun mendatang, unit usaha Syariah Bank Danamon terus membangun infrastruktur untuk mendukung peningkatan permintaan pasar. Sampai akhir tahun 2003, Bank Danamon memiliki enam kantor cabang Syariah, yaitu di Jakarta, Bukit

Bank Danamon created a Syariah banking business in 2002 in response to an emerging market need that one day will form a substantial portion of the banking business in Indonesia. Banking in accordance with the Islamic principles of syariah has been around in Indonesia since the 1990s. However, for over a decade, the concept of syariah banking had never really taken root in Indonesia despite being among the world's largest Moslem population. Then suddenly, as if by cue, the past two years have seen a flurry of activities in syariah banking that seems to point to the possibility of an awakening giant.

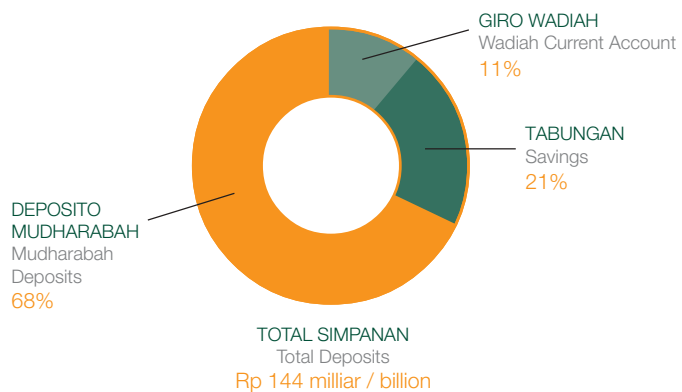
To be sure, the total size of syariah banking is infinitely small compared to that of conventional banking in Indonesia today - somewhere in the neighborhood of 0.9%; while the size of Bank Danamon's Syariah banking in relation to the national syariah portfolio is approximately 2.7%. That said, the growth of syariah banking in Indonesia over the past two years has been phenomenal. The number of syariah banks has grown from a single bank to five; while the number of banks that have a syariah banking unit has swelled to more than twenty, with all major local banks either currently operating a syariah unit or is preparing to open one. The total amount of national syariah loans at year-end 2003 was Rp 4,357 billion, up from Rp 3,277 billion a year ago and Rp 2,050 billion two years ago.

Responding to the possibility of snowballing growth in syariah banking over the next several years, the Bank Danamon Syariah business unit is laying down the foundation and building the infrastructure to support a growing market demand. As at year-end 2003, the Bank had six Danamon Syariah offices in Jakarta,

PEMBIAYAAN UNIT SYARIAH
SYARIAH UNIT FINANCING



DANA PIHAK KETIGA UNIT SYARIAH
SYARIAH UNIT THIRD PARTY FUNDS



Tinggi, Banda Aceh, Sidoarjo, Martapura, dan Solo yang baru diresmikan pada 17 Desember 2003. Cabang Syariah yang ketujuh di kota Makassar dipersiapkan sejak akhir tahun 2003 dan secara resmi beroperasi pada awal 2004.

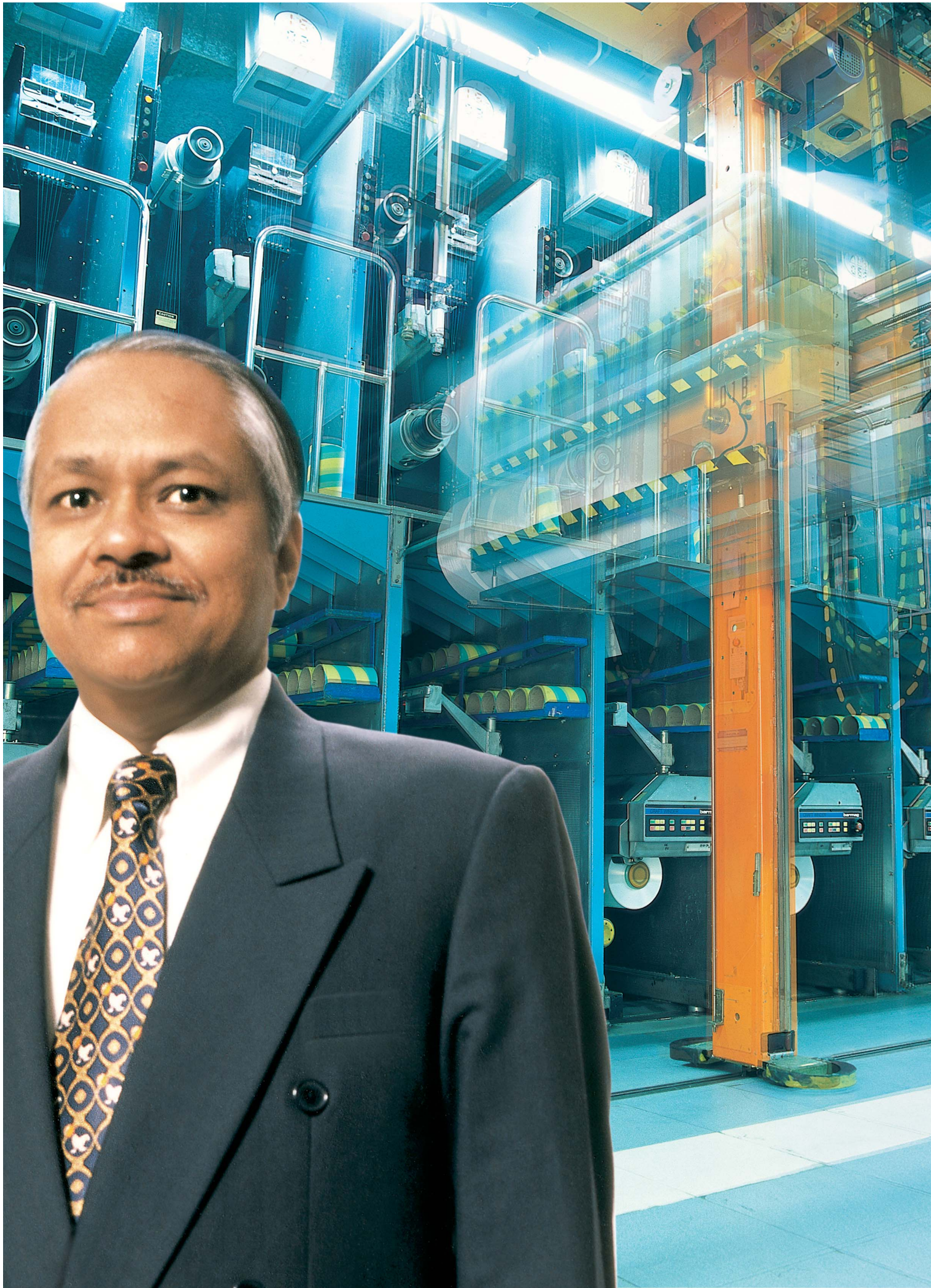
Bukit Tinggi, Banda Aceh, Sidoarjo, Martapura and Solo, one more than in 2002 with the inauguration of the Solo branch on 17 December 2003. A seventh Danamon Syariah branch in Makassar was in the final preparation for launch by year's end and should be operational by the time this report goes to press.

Sebagai pelengkap dari perluasan jaringan khusus perbankan Syariah, Bank Danamon juga telah menjalankan salah satu keputusan dari Bank Indonesia tentang perbankan syariah yang mengizinkan sistem transaksi ganda (DTS), yaitu dua sistem transaksi terpisah untuk perbankan syariah dan konvensional yang berjalan saling melengkapi satu sama lain di cabang bank konvensional. Berdasarkan ini, Bank Danamon membuka DTS di lima kantor cabang pada tahun 2003 dan dalam proses instalasi DTS di 20 cabang lainnya di awal tahun 2004. Melalui langkah ini berarti Bank Danamon dalam waktu singkat memiliki 25 cabang baru layanan Syariah, sebagai tambahan tujuh cabang khusus Syariah yang telah beroperasi. Pada tahun 2003, Syariah Bank Danamon juga mengimplementasi sistem *real-time gross settlement* (RTGS) untuk transaksi transfer dana, sehingga terintegrasi dengan sistem operasional utama Bank Danamon.

In addition to the expansion of a dedicated Danamon Syariah network, the Bank is also responding to one of the stipulations of Bank Indonesia with respect to syariah banking which allows for a Dual Transaction System (DTS), that is, two separate transaction systems for syariah and conventional banking, to operate complementarily of each other in the conventional bank branch. With this provision, Bank Danamon has set up the DTS in five of its branch offices in 2003 and is in the process of installing DTS in 20 other branch offices by early 2004. This initiative will instantly provide 25 new outlets for the Bank's Syariah service, in addition to the seven dedicated Syariah branches already in service. In 2003, Danamon Syariah also implemented the real-time gross settlement (RTGS) system to its funds transfer, integrating and bringing them in line with the main operational platform of Bank Danamon.

Syariah Bank Danamon berhasil meluncurkan "Gadai" yaitu layanan pegadaian di empat cabang khusus Syariah. Layanan ini disambut dengan baik oleh nasabah, dengan nilai transaksi mencapai lebih dari Rp 1 miliar hanya dalam beberapa bulan di tahun 2003. Sementara itu, portofolio Syariah Bank Danamon terus tumbuh secara stabil, masing-masing meningkat 816% dan 311% untuk simpanan dan pembiayaan menjadi Rp 143,8 miliar dan Rp 120,4 miliar pada akhir tahun 2003. Dalam waktu dekat, Bank Danamon akan membuka 20 gerai Syariah tambahan, mengembangkan produk perbankan Syariah baru, serta lebih mengandalkan jaringan perbankan Bank Danamon yang luas.

Danamon Syariah successfully launched the "Gadai", a pawnshop service which has since been available to customers in four Syariah branches. The new service was well received in the market, with total transactions amounting to slightly more than Rp 1 billion in just a few months of operations in 2003. Meanwhile, the portfolios of Danamon Syariah have continued to grow steadily, with both deposits and financing climbing 816% and 311%, respectively, to Rp 143.8 billion and Rp 120.4 billion as at year-end 2003. Going forward, Danamon Syariah plans to open an additional 20 service outlets, develop new Syariah banking products, and continue to capitalise on the Bank's extensive branch and ATM networks across Indonesia.





“Saya bangga bahwa Indorama memiliki hubungan dengan Bank Danamon, **Bank lokal dengan keahlian internasional.** Dukungan yang diberikan kepada Indorama berupa pendanaan modal kerja jangka menengah **mencerminkan keragaman produk maupun kemampuan Bank Danamon.**”

“I am proud that Indorama is associated with Bank Danamon, **a bank with local strength combined with international expertise.** The support for Indorama’s medium term and working capital requirements **speaks volumes** about Bank Danamon’s **diversified products and capabilities.**”



“Perbankan Korporasi telah direposisi untuk memberikan ragam layanan yang luas mulai dari pinjaman perusahaan, layanan transaksi perbankan hingga kegiatan pasar modal seperti pembiayaan perusahaan dan jasa penasehatan keuangan perusahaan.”

“Corporate Banking has been repositioned to provide a broad range of services from corporate lending to transaction banking and investment banking, including corporate finance and advisory services.”

Perbankan Korporasi & Lembaga Keuangan Corporate Banking & Financial Institutions

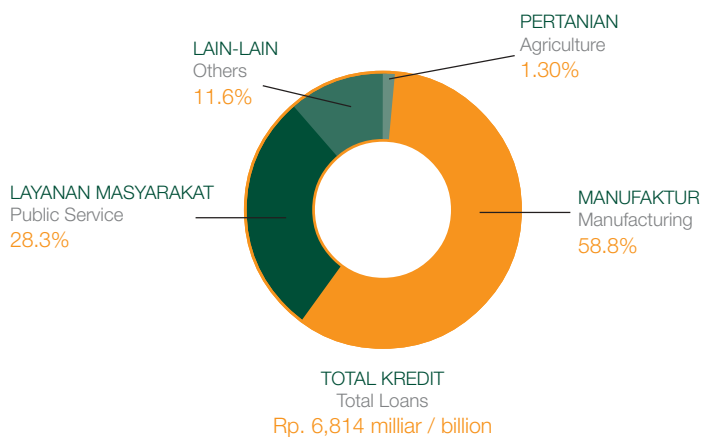
Perbankan Korporasi Bank Danamon melakukan reposisi guna meraih peluang usaha baru yang muncul seiring dengan pemulihan kondisi perekonomian di Indonesia dewasa ini. Sebelumnya, karena kondisi pasar yang kurang kondusif, Perbankan Korporasi digabung ke dalam kegiatan Perbankan Komersial dengan tujuan mengembangkan apa yang disebut sebagai konsep *value chain* dengan tujuan membuka peluang pasar yang lebih luas bagi perbankan konsumen dan UKM. Hal ini diupayakan dengan membangun mata rantai keterkaitan antara perusahaan besar dengan mitra pemasoknya atau antara perusahaan dengan karyawannya, guna melayani berbagai jasa perbankan.

Pada tahun 2003, kami mengkaji ulang kegiatan Perbankan Korporasi dan memutuskan, demi kepentingan Bank, untuk menurunkan klasifikasi serta menghapus sejumlah kredit korporasi bermasalah dari neraca, dan selanjutnya memusatkan perhatian kepada 50-100 perusahaan terbaik dan terbesar di Indonesia yang akan lebih berkembang sejalan dengan pemulihan ekonomi.

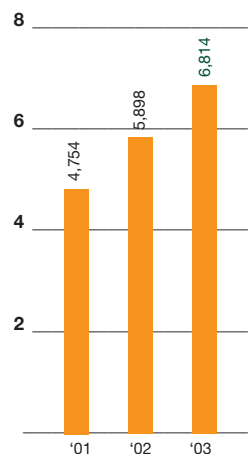
The Corporate Banking business of Bank Danamon is being repositioned to take advantage of new opportunities that have presented themselves in the wake of improving economic conditions in Indonesia over the past year. Previously, because of the inconducive market environment, Corporate Banking was made part of Commercial Banking activities where the main impetus was to promote the so-called Value Chain Concept in order to develop broader market opportunities in the Consumer and SME Banking sectors. This was achieved by establishing linkages between major corporations and their key suppliers or between companies and their employees in order to provide a variety of banking services.

In 2003, Bank Danamon took a hard look at its Corporate Banking franchise, decided that it was in the Bank's interest to downgrade and write off some of the more doubtful corporate loans from its book, and set out to target between 50-to-100 of the largest and best corporations in Indonesia which are thriving in the improved economic conditions.

KREDIT KORPORASI BERDASARKAN INDUSTRI
CORPORATE LOANS BY INDUSTRY



PERTUMBUHAN KREDIT KORPORASI
CORPORATE LOANS GROWTH



Langkah pertama adalah melepas Perbankan Korporasi dari Perbankan Komersial serta mengembalikannya menjadi unit bisnis utuh yang menawarkan beragam jasa mulai dari pinjaman korporasi hingga jasa transaksi perbankan dan kegiatan pasar modal termasuk jasa penasehatan keuangan perusahaan. Selanjutnya, Bank Danamon membentuk tim inti yang terdiri dari spesialis perbankan korporasi dan investasi yang langsung bekerja mengkaji dan memperkuat portofolio kredit korporasi, sekaligus memetakan peluang-peluang usaha baru. Kegiatan ini menjadikan sedikit sekali kredit korporasi baru yang dibukukan pada tahun 2003, sekalipun dari segi nilai, pinjaman korporasi tetap mencapai Rp 6,8 triliun, kira-kira sepertiga, atau 30%, dari total portofolio pinjaman Bank. Sejumlah besar pinjaman ini berasal dari kredit korporasi yang dibeli dari BPPN pada tahun 2003, dimana sebagian besar telah dilunasi, direstrukturisasi atau dihapusbukukan melalui penanganan yang agresif oleh *Special Asset Management*.

DI LUAR BASIS AKTIVA PRODUKTIF

Sebagai bagian dari reposisinya, Perbankan Korporasi kini tidak hanya fokus pada kegiatan pinjaman melainkan juga mulai menawarkan jasa transaksi perbankan seperti pengelolaan kas, pembiayaan perdagangan, produk *treasury*; selain juga jasa investasi pasar modal secara lengkap - pendapatan tetap, ekuitas, pembiayaan perusahaan dan penasehatan keuangan.

Langkah-langkah ini diharapkan meningkatkan pendapatan imbal jasa Bank Danamon, yang pada tahun 2003 mencapai Rp 217,3 miliar, meningkat dari Rp 147,2 miliar pada tahun 2002. Kami

The first order of business was to detach Corporate Banking from Commercial Banking and make it into a fully fledged business unit that provides a broad range of services from corporate lending to transaction banking to all areas of investment banking including corporate finance and advisory services. Next, Bank Danamon formed a core team of corporate and investment banking specialists who immediately went to work on reviewing and strengthening the corporate credit portfolio while also mapping out new opportunities. The review and mapping exercises meant that there were few new origination of corporate loans in 2003, although in terms of size, corporate loans still accounted for Rp 6.8 trillion, roughly one-third, or 30%, of the Bank's total loans portfolio. A significant portion of these were corporate loans purchased from IBRA during the year, most of which had since been either settled or written off as part of the aggressive work-out undertaken by the Special Asset Management on these loans.

BEYOND ASSET BASE

As part of its repositioning, Corporate Banking will not only focus on core lending activities but develop a whole range of transaction banking products and services including cash management, trade finance, treasury products; as well as the full complement of investment banking services - fixed income, equities, corporate finance and advisory services.

These initiatives are expected to further augment the Bank's fee-based income, which amounted to Rp 217.3 billion in 2003, up from Rp 147.2 billion a year ago. The Bank sees significant

melihat potensi pertumbuhan yang signifikan terutama dalam jasa pembiayaan perdagangan dimana Bank Danamon berencana untuk memaksimalkan keahlian tim perbankan korporasi dalam pelayanan pembiayaan ekspor-impor, garansi bank dan *Letter of Credit*, serta layanan transaksi valuta asing. Pada tahun 2003, pembiayaan perdagangan memberikan basis peningkatan layanan transaksi perbankan untuk perusahaan seiring dengan meningkatnya volume perdagangan domestik dan internasional dalam kondisi perekonomian yang terus membaik. Pada saat yang sama, Bank Danamon juga meningkatkan jasa pengelolaan kas untuk perusahaan dengan membentuk Divisi Pengelolaan Kas di tahun 2003 guna melayani seluruh segmen nasabah Bank.

FOKUS KEPADA INDUSTRI PILIHAN

Kegiatan perbankan korporasi Bank Danamon tetap difokuskan pada perusahaan pilihan yang beroperasi di sektor-sektor industri tertentu yang sejalan dengan kepentingan strategik Bank. Mereka adalah perusahaan di sektor industri yang tumbuh pesat atau berorientasi ekspor; perusahaan yang banyak melakukan transaksi perbankan yang menghasilkan pendapatan imbal jasa; atau perusahaan yang berkontribusi langsung pada konsep *value chain* atau pertumbuhan antar-segmen, misalnya perusahaan di industri yang memiliki rantai manufaktur dan distribusi yang panjang dari hulu ke hilir, yang memberikan peluang penjualan silang bagi unit-unit usaha Bank Danamon.

Bank Danamon juga akan fokus dalam peningkatan kualitas dan profitabilitas kegiatan perbankan korporasi dengan membangun basis nasabah yang kuat dan saling menguntungkan, mengelola risiko kredit secara cermat, meningkatkan efisiensi dan produktifitas, mengembangkan ragam produk, meningkatkan kompetensi serta memberdayakan karyawan dan organisasi.

DIVISI LEMBAGA KEUANGAN

Di masa lalu, Divisi Lembaga Keuangan Bank Danamon melakukan berbagai tugas mulai dari memelihara jaringan bank koresponden, hubungan lembaga keuangan, hingga pelayanan bank kustodian, inkaso internasional dan bahkan juga pengembangan produk-produk *treasury*. Pada tahun 2003, sebagai bagian dari landasan strategik Bank Danamon yang baru, Lembaga Keuangan akan kembali fokus ke bidang kerja utamanya - yaitu membina hubungan erat dengan bank dan

growth potential, particularly in trade finance where Bank Danamon seeks to leverage the expertise of its restructured corporate banking team to provide export-import transaction lines, bank guarantees and Letters of Credit, along with foreign exchange transactions. In 2003, trade finance provided a strong base from which to increase corporate transaction banking services as the volume of domestic and international trade in Indonesia continues to rise with improving economic conditions. At the same time, Bank Danamon expects to provide increasing cash management services to corporations with the newly formed Cash Management Division in 2003 to cater to all business segments of the Bank.

FOCUS ON SELECTED INDUSTRIES

The corporate banking activities of Bank Danamon will remain focused on selected targets within specific corporate market sectors that are in line with the Bank's strategic interests. These could be companies in either high growth or export-oriented sectors, companies that undertake substantial banking transactions that generate recurring fee-based income, or companies that contribute directly to the value-chain or cross-segmental growth concept, such as those engaged in industries with long upstream and downstream manufacturing or distribution chain lines which provide cross-selling opportunities for all business segments of Bank Danamon.

At the same time, the Bank will also focus on increasing the quality and profitability of its corporate banking franchise by building a strong customer base and profitable relationships, managing credit risks rigorously, increasing efficiency and productivity, diversifying product range, enhancing competency, and empowering people within the organisations.

FINANCIAL INSTITUTIONS DIVISION

In the past, the Financial Institutions Division of Bank Danamon was charged with a multitude of task ranging from correspondent bank relationship to financial institutions liaison to custodial bank services, international remittances, and even the development of treasury-related products and services. In 2003, as part of Bank's Danamon new strategic business platform, Financial Institutions (FI) will refocus its core activities - the nurturing of close business ties with other banks and non-bank financial institutions in order

lembaga keuangan non-bank agar Bank Danamon memiliki jaringan bisnis yang kuat untuk menunjang kegiatannya dalam korespondensi bank, pasar uang antarbank, sindikasi pinjaman dan skema pembiayaan bersama. Langkah ini bertujuan membangun jaringan perbankan dan finansial yang luas bagi Bank Danamon, di dalam dan luar negeri, dalam rangka menjadi pemain utama di setiap segmen pasarnya. Pada awalnya, Lembaga Keuangan bekerja sama dengan Perbankan Korporasi dalam mendukung peningkatan kebutuhan nasabah korporasi akan fasilitas ekspor-impor, pembiayaan perdagangan dan pinjaman modal kerja.

Di lain pihak, Lembaga Keuangan tetap melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan, misalnya melalui penyertaan penjaminan L/C sebagai salah satu sumber pendapatan utama. Seiring dengan maraknya perdagangan internasional, semakin banyak bank di luar negeri yang menerima L/C yang diterbitkan bank lokal di Indonesia, dengan nilai yang terus meningkat. Bagi kebanyakan bank tersebut, menempatkan sebagian dari penjaminan atas L/C tersebut di sebuah bank besar yang telah dikenal seperti Bank Danamon tentu terasa lebih nyaman daripada harus berhubungan dengan berbagai bank kecil di seluruh penjuru Indonesia. Sebaliknya, bentuk penyertaan jaminan dan kerjasama seperti ini dengan bank di luar negeri merupakan peluang bisnis yang menarik bagi Lembaga Keuangan, yang memiliki hubungan erat dengan begitu banyak bank di Indonesia.

for Bank Danamon to have an effective business relationship network for correspondent banking, interbank money market operations, loans syndication and joint financing schemes. The move is intended to provide Bank Danamon with the broad-based banking and financial network, both at home and abroad, in order to build leading franchises in all of its market segments. However, as an initial base, FI will work closely with Corporate Banking to support growing customer needs in export-import facilitates, trade finance and working capital loans.

For its part, FI continues to conduct its own revenue-generating activities, of which L/C risk-participation remains a leading source of business. As international trade with Indonesia grows in pace, more and more offshore banks are increasing their coverage on trade finance facilities issued by local banks in Indonesia. For many of these offshore banks, placing a portion of their coverage risks in one large basket with a well-known, sizeable bank such as Bank Danamon represents a more attractive proposition than having to deal with many small banks all over Indonesia. On the other hand, this form of risk-sharing and cooperation with an offshore bank represents an excellent business opportunity for FI, which maintains an arm's length relationships with many banks in Indonesia.





“Kami semua **sangat antusias** dengan peran baru Treasury yang dituntut oleh model **bisnis baru** Bank Danamon, sebagai penunjang likuiditas maupun **perolehan laba.**”

“Everyone’s **excited** about the **new role** that Treasury is expected to play in the **new business** model of Bank Danamon, as both liquidity gatekeeper and **profit center.**”



“Bank Danamon berhasil menurunkan biaya pendanaan dan eksposur terhadap risiko kontinjensi tanpa mengganggu likuiditas, sekaligus meningkatkan pendapatan dari aktivitas treasury dan pembiayaan perdagangan internasional.”

“Bank Danamon achieved a lower cost of funds and reduced contingency risk exposure without compromising liquidity, while also increasing revenue from treasury and international trade finance transactions.”

Treasury

Treasury

Operasi *treasury* Bank Danamon dilakukan oleh tiga unit bisnis dan satu unit pendukung. Ketiga unit bisnis adalah Unit Treasury Perdagangan Valuta Asing dan Pasar Uang yang menjalankan transaksi pasar uang dan valuta asing antar-bank; Unit Treasury Pasar Modal yang mengelola portofolio surat berharga; dan Unit Treasury Sales yang melayani kebutuhan nasabah akan produk-produk *treasury*. Sementara itu, unit pendukung memantau pasar untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal pergerakan harga yang dapat merugikan Bank, serta memastikan kepatuhan terhadap batasan perdagangan dan posisi devisa netto.

Divisi Treasury memegang peranan penting dalam menjaga Bank dari risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko tingkat suku bunga melalui aktivitas *treasury* yang sehat dan dapat dipercaya. Selain untuk mendukung posisi likuiditas yang kuat bagi Bank, divisi ini juga bertanggung jawab memperoleh hasil yang memadai dari aktiva produktif selain pinjaman. Kontribusi Divisi Treasury terhadap laba bersih Bank dicapai melalui pengelolaan risiko yang berhati-hati, termasuk pada transaksi valuta asing, transaksi pasar uang dan transaksi pasar modal.

Di tahun 2003, Bank Danamon tetap fokus mengelola likuiditas maupun risiko pasar secara berhati-hati untuk mempertahankan pertumbuhan dan kestabilan usaha. Bank juga mengkaji potensi risiko dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi beberapa risiko tertentu, terutama yang berkaitan dengan *gapping* suku bunga dan risiko kontinjensi. Biaya pendanaan berhasil diturunkan secara signifikan, dengan menurunkan suku bunga deposito setara dengan bank-bank lain, namun tetap meningkatkan jumlah dana pihak ketiga sehingga lebih memperkuat likuiditas. Bank juga mengurangi paparan risiko kontinjensi yang dihadapi dari pemberian jaminan atas rekening

Bank Danamon's treasury operations comprises three business units and a middle office unit. The business units are the Trading Unit, covering Fixed Income products, Foreign Exchange and providing pricing & liquidity to customers and interbank players; The Funding Gapping Unit which manages the Bank's liquidity, the asset liability mismatch and investments positions and the Sales Unit which caters to the needs of bank customers across all financial market products. As for the middle office unit, it provides daily market monitoring for early signs of adverse price movements, and ensures compliance on all trading and open position limits.

The Treasury division plays a key part in protecting the Bank from liquidity risk, market risk and interest-rate risk, engaging in sound and proven methods of treasury activities which support the Bank's liquidity. In addition to ensuring a strong liquidity position, Treasury is also responsible for achieving adequate returns on earning assets other than loans. The Treasury division contributes to the Bank's net income through prudent management of risks which may include foreign exchange trading, money market trading and capital market transactions.

In 2003, Bank Danamon remained focused on managing its liquidity as well as market-risk profile prudently in the interest of sustainable growth and stability. Moreover, the Bank reviewed its potential risks and took stringent measures to reduce certain risks, especially those pertaining to interest-rate gapping and contingency exposure. The Bank was also able to reduce its cost of funds significantly, bringing down its interest rates on deposits at par with those of peer banks, while still managing to increase the amount of third-party deposits, thus strengthening liquidity. At the same time, Bank Danamon decided to scale down the contingency risk that it faced on the return guarantee that it

Prima Investa dengan melakukan penutupan seluruh rekening Prima Investa, sementara para pemilik rekening tersebut dapat diyakinkan untuk tetap menempatkan dananya di produk-produk simpanan Bank Danamon lainnya. Dalam penutupan rekening Prima Investa seperti juga dalam kebijakan penurunan suku bunga, likuiditas Bank Danamon tetap tidak terganggu. Kedua langkah tersebut merupakan peristiwa penting di bidang *treasury* pada tahun 2003. Aktivitas lain terutama adalah lanjutan dari langkah-langkah yang dimulai pada tahun 2002. Misalnya, penyelesaian kewajiban Bank Danamon terhadap BPPN senilai sekitar Rp 3,0 triliun, yang merupakan kewajiban kepada pihak ketiga dari bank-bank yang bergabung dengan Bank Danamon.

Bank Danamon juga menepati komitmennya sesuai Perjanjian Frankfurt mengenai pinjaman *Exchange Offer Program (EOP)*, dengan pembayaran porsi yang jatuh tempo pada bulan Juni 2003 sebesar USD 42,3 juta, mengurangi kewajiban EOP yang tersisa menjadi USD 47,3 juta, dari awalnya sebesar USD 630,6 juta. Sebelumnya, Bank telah melakukan pembelian kembali sebagian kewajiban EOP untuk mengurangi posisi devisa netto. Bank juga bernegosiasi kembali dengan Departemen Keuangan RI berkaitan dengan *reprofiling* sebagian portofolio Obligasi Pemerintah Bank untuk ditukar dengan obligasi suku bunga mengambang dan jatuh tempo lebih lama.

Di sisi pendapatan, Bank Danamon meningkatkan aktivitas investasi dan perdagangan produk *treasury*, disamping aktivitas pemasaran produk dan jasa *treasury*-nya sendiri. Pada tahun 2003, Bank Danamon berpartisipasi aktif pada lelang obligasi pemerintah. Volume perdagangan portofolio investasi dalam obligasi pemerintah dan komersial juga meningkat dua kali lipat, meningkatkan pangsa pasar Bank Danamon secara signifikan sebagai salah satu *market maker* utama sejak triwulan kedua tahun 2003. Dalam pemasaran produk *treasury* dan jasa valuta asing, Bank Danamon berhasil meningkatkan dan mendiversifikasi basis nasabah bagi produk dan jasa tersebut, dan membukukan peningkatan dua kali lipat pada volume transaksi valuta asing pada tahun 2003, dibandingkan tahun sebelumnya, seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan akibat membaiknya kondisi perekonomian Indonesia. Akibat dari langkah-langkah tersebut adalah tercapainya peningkatan signifikan pada pendapatan dari aktivitas *treasury*, termasuk investasi portofolio dan transaksi valuta asing.

provided to the Prima Investa account. It therefore terminated all Prima Investa accounts, and managed to convince these accountholders to retain the bulk of their funds from Prima Investa in some other form of deposits with Bank Danamon. Similar to the interest rate reduction exercise, the redemption of Prima Investa did not compromise the Bank's liquidity in any way. The two initiatives above were the main highlights of treasury activities in 2003. Other major activities were taken as a continuation of measures that had already been initiated since 2002. For instance, Bank Danamon settled its obligation of approximately Rp 3.0 trillion to IBRA. This obligation pertained to the liabilities of Bank Danamon's legacy banks to third parties.

Bank Danamon also honored its obligation with respect to the Exchange Offer Program (EOP) of the Frankfurt Agreement, settling USD 42.3 million which fell due in June 2003, and reducing the remaining amount of obligation from the EOP to USD 47.3 million, from the original USD 630.6 million. The Bank had previously repurchased some of its EOP obligation as part of its effort to reduce its exposure to foreign-currency denominated open items. Meanwhile, Bank Danamon also took steps to reprofile some of its government bonds holding, renegotiating with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia to exchange for longer maturity variable rate bonds.

On the income streamside, Bank Danamon has pursued a more aggressive stance in treasury investment and trading activities, as well as in the marketing of its treasury products and services. In 2003, Bank Danamon actively participated in the bidding of government treasury bills. Portfolio trading in corporate and government bonds also increased, doubling in volume and building a significant market share in the process that have turned Bank Danamon into a major market maker since the second quarter of 2003. Whereas in the marketing of treasury products and foreign exchange services, the Bank has succeeded in expanding and diversifying its corporate and trade finance customers, resulting in a significant increase of foreign exchange transactions, also doubling in volume in 2003 compared to the previous year, as the Bank capitalised on growing trade activities from improving economic conditions in Indonesia. As a result of these advances, total revenues from treasury activities including portfolio investments and foreign-exchange transactions achieved new record levels.





"Saya suka dengan *Pre-paid Wallet* nya **Danamon Card**, soalnya saya jadi dapat mengontrol pengeluaran saya."

"I love the *Pre-paid Wallet* feature of my **Danamon Card**, because it helps me to control my spending."



“Divisi Pengelolaan Kas dibentuk pada bulan Juli 2003 untuk menggali peluang usaha yang potensial di bidang jasa pengelolaan kas perusahaan besar maupun kecil.”

“A fully fledged Cash Management Division was established in July 2003 to exploit potential business opportunities in the provision of cash management services to small and large corporations.”

Perbankan Transaksi, Internasional & Trade Finance

Transactional, International Banking & Trade Finance

Dari evaluasi rencana strategis 180 hari, Bank Danamon mengidentifikasi peluang pasar yang potensial untuk meningkatkan jasa perbankan transaksional dengan memanfaatkan jaringan pelayanan Bank yang telah berkembang luas. Antara lain melalui jasa dan produk berbasis teknologi yang menjadi unggulan Bank Danamon untuk memimpin pasar, seperti garansi 30 detik pengiriman dana serta berbagai fitur dan kemudahan yang ada di ATM Danamon.

Namun terdapat peluang yang lebih potensial dan signifikan untuk jasa pengelolaan kas perusahaan skala besar dan kecil. Hal ini mendorong pembentukan Divisi Pengelolaan Kas pada bulan Juli 2003. *Danamon Cash Management (DCM)*, demikian nama jasa baru ini, menyediakan program komprehensif pengelolaan kas yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bagi nasabah, melalui pengelolaan likuiditas, utang dan piutang perusahaan. DCM kini tersedia melalui jaringan pelayanan Bank Danamon di 477 kantor cabang di seluruh Indonesia.

Cash@Work • Merupakan jasa pengelolaan kas terbaru dari Bank Danamon, yaitu fasilitas pengelolaan kas berbasis web/internet yang ekonomis, andal dan mudah diakses di kantor nasabah. Diluncurkan pada bulan Desember 2003, Cash@Work menyediakan layanan pengelolaan rekening, pembayaran, penagihan, likuiditas dan informasi rekening lainnya. Cash@Work begitu lengkap sehingga cukup dengan satu komputer, nasabah dapat melakukan

From the 180-day strategic planning exercise, Bank Danamon identified a potential market opportunity in increasing its transactional banking services, among other things, by leveraging on the Bank's highly developed delivery channels. This includes technology-based products and services that have enabled Bank Danamon to lead the market with breakthrough services such as the 30-second funds remittance guarantee and various enhancements to the Danamon ATM features and capabilities.

However, a significantly more potential business opportunity exists in the provision of cash management services for corporations both large and small. This has led Bank Danamon to form a fully fledged Cash Management Division in July 2003. The Danamon Cash Management (DCM), as the service is known, provides a comprehensive range of cash management applications designed to help customers achieve greater efficiency in their cash flows utility and, ultimately, profitability. They include receivables, payables and liquidity management. DCM is currently available through the Bank's various delivery channels including all 477 branch offices throughout Indonesia.

Cash@Work • The latest cash management service to come out of Bank Danamon is Cash@Work, a web-based cash management facility that relies on the Internet for cost-effective, reliable and convenient accessing from customer premises. Launched only in December 2003, the service provides account management, disbursement, collection, liquidity and information management. Cash@Work is so comprehensive that it is practically a one-stop

pengelolaan kas dan transaksi secara *online*. Fasilitas yang tersedia adalah akses 24 jam memperoleh informasi rekening dan transaksi 90 hari ke belakang; melakukan transfer dana ke rekening sendiri atau rekening pihak lain di Bank Danamon atau bank domestik lain; melakukan penggajian pegawai; melakukan debit dan kredit rekening secara otomatis; fasilitas *cash pooling*, *cash distribution* dan *range balancing*; pengambilan dan pengantaran kas; serta informasi nilai tukar valuta asing, tingkat bunga dan lainnya,

Danamon Cash Management memang didirikan untuk beroperasi secara menguntungkan, tidak hanya untuk menghasilkan pendapatan imbal jasa dari layanan yang diberikan, namun juga mengembangkan produk-produk transaksi perbankan baru untuk mengurangi beban unit bisnis lain yang kini, misalnya, lebih banyak terserap dalam kegiatan teknis, agar dapat mencurahkan waktu dan perhatian lebih banyak dalam upaya pemasaran dan penjualan produk dan jasa Bank Danamon.

Perbankan Internasional dan Trade Finance • Kegiatan

Perbankan Internasional dan Trade Finance berkembang pesat pada tahun 2003, seiring dengan perbaikan perekonomian dan pertumbuhan perdagangan. Dengan lebih dari 600 bank koresponden di dalam maupun luar negeri, disamping jaringan kantor Bank Danamon sendiri yang luas, nasabah memperoleh akses lebih luas pada fasilitas *trade finance* pada tahun 2003. Kebijakan yang diambil sejak 2002 dengan menetapkan target transaksi *trade finance* di tingkat kantor cabang mulai membuahkan hasil pada tahun 2003, dengan respon pasar yang positif.

Pada tahun 2003, Bank Danamon menyalurkan lebih dari USD 415 juta dalam fasilitas ekspor-impor, meningkat dari USD 201 juta di tahun 2002, sementara jumlah fasilitas kredit *trade finance* per akhir tahun 2003 adalah sebesar USD 21 juta dibandingkan USD 14 juta pada tahun 2002.

Di bidang Perbankan Internasional, Bank Danamon mulai memanfaatkan jaringan kerja internasionalnya yang luas untuk memberikan layanan pengiriman uang luar negeri yang lebih andal dan nyaman, terutama dalam melayani tenaga kerja Indonesia yang semakin banyak di negara-negara seperti Malaysia, Korea Selatan, Hong Kong, Singapura dan Timur Tengah. Bersama dengan produk pengiriman dana 30-detik antar cabang Bank Danamon, kerja sama dengan bank-bank terkemuka setempat kini memungkinkan layanan transfer dana secara cepat dan tidak terputus yang menghubungkan komunitas Indonesia di berbagai negara dan wilayah tersebut dengan kota asal mereka di seluruh Indonesia.

computer online banking and cash management facility. Customers have round-the-clock access to balance, transaction and statement inquiries going back 90 days; funds transfer to own account, other account within the Bank and other domestic banks; payroll services; auto credit and auto debit; cash pooling, cash distribution and range balancing facilities; cash pick-up and delivery services; and information services on foreign currency exchange rates, interest rates and others.

From the outset, the Cash Management Division has been set to serve as a profit centre, providing not only growing revenues from its cash management services but also devoting its resources to develop new transaction banking products in order to relieve other divisional units which are more oriented towards relationship banking, for instance, to devote their full time and attention to marketing and selling the Bank's products and services.

International Banking and Trade Finance • International Banking

and Trade Finance were two key areas which grew significantly in 2003, fuelled by improving economic and growing trade activities. With over 600 international and domestic correspondent banks, and Bank Danamon's own extensive domestic distribution network, customers were able to benefit from the greater availability of trade finance facilities in 2003. The initiative by Bank Danamon to set branch offices responsible for meeting trade financing growth targets in 2002 began to bear fruits in 2003, as markets responded positively to increased marketing efforts at the branch level. .

In 2003, Bank Danamon provided more than USD 415 million in export-import trade facilities, up from USD 201 million in 2002; while the total amount of outstanding trade finance loans as at year end 2003 was USD 21 million versus USD 14 million in 2002.

In International Banking, Bank Danamon has begun to parlay its extensive international networking to provide more reliable and convenient international money remittances service, especially for the growing number of Indonesian overseas workers in such places as Malaysia, South Korea, Hong Kong, Singapore and the Middle East. Combined with the Bank's 30-second domestic moneygram facility linking all Danamon branch offices throughout Indonesia, a joint service with a leading host bank in those countries or region will provide a quick and seamless money transfer service linking Indonesian communities overseas to their respective towns and villages across Indonesia.





“Hubungan kami dengan Bank Danamon selama ini sangat baik. Mereka bersikap jujur dan terbuka. Dan yang paling mengesankan...**adalah bahwa mereka selalu transparan dan wajar dalam setiap tindakan bisnisnya.**”

“Our relationship with Bank Danamon has always been **very good**. They are **forthright and open**. And what impresses me most is that... they are also fair and transparent in their business dealings.”



“Bank Danamon memperluas saluran distribusinya di tahun 2003 dengan meluncurkan HP banking dan pada saat yang sama terus menambah jumlah jaringan ATM dengan fitur-fitur yang diperbaiki.”

“Bank Danamon expanded its delivery channel in 2003 to include a mobile banking service as well as enhancing its ATM network with improved features and new capabilities.”

Teknologi Technology

Bank Danamon menggunakan beberapa sistem informasi guna mendukung operasinya sehari-hari. Sistem aplikasi perbankan utama, ICBS dari Fiserv International, telah memfasilitasi operasi *front-end* dan *back-office* yang terpadu secara mulus sejak tahun 2001. Dengan perangkat IBM AS/400 840, sistem ini menyediakan aplikasi *general ledger* bagi seluruh bank dan aplikasi transaksi untuk Perbankan Konsumen, sehingga sangat menunjang pertumbuhan Perbankan Konsumen yang pesat.

Sementara itu, sistem aplikasi lainnya yang digunakan Bank Danamon termasuk sistem Globus dari Temenos untuk Perbankan Korporasi, ditunjang oleh perangkat keras IBM Risc/6000 R-40 dan sistem operasi AIX; Perbankan Syariah dengan IBM AS/400 720; Sistem Cardlink Schlumberger Sema guna mendukung pemrosesan kartu kredit pada *platform* IBM S/390-VSE/ESA; Sistem Base24 Switching dari ACI untuk mendukung ATM dan POS pada *platform* HP-Tandem *Non-Stop Server*; serta sistem kasir cabang pada Windows NT/MS-SQL dan Wintel client/server. Bank juga memiliki sistem kontingensi untuk ICBS.

Untuk jaringan komunikasi data, Bank Danamon menggunakan jaringan VSAT dan *frame-relay* yang menghubungkan seluruh kantor, cabang dan ATM, serta mendukung Danamon Access Center (DAC) di delapan kota besar di Indonesia. Pada tahun 2003, Bank Danamon berhasil melakukan migrasi jaringan VSAT dan *frame relay* untuk terhubung langsung dengan Network Monitoring Center Danamon guna mengurangi risiko kegagalan komunikasi antara *Data Center* dan kantor cabang operasional.

Jaringan ATM • Bank Danamon mengkaji penyebaran jaringan ATM di tahun 2003, menambah sejumlah ATM baru, merelokasi beberapa ATM ke lokasi lebih baik, serta menutup beberapa ATM yang memiliki utilisasi sangat rendah. Di akhir tahun, 777 ATM Bank Danamon menempati lokasi strategis di sepenjuru Nusantara. Tidak kurang dari 20 fitur baru ditambahkan ke ATM Danamon, terutama fitur dan fasilitas pembayaran untuk nasabah. Fasilitas

Bank Danamon operates a variety of information systems to support its daily operations. The core banking application system, ICBS of Fiserv International, has facilitated an integrated, seamless front-end and back-office operations since 2001. Running on IBM AS/400 840, it provides both general ledger system for the whole bank and transaction system for consumer banking. The system enables the Bank to support a strong and growing consumer banking franchise.

Meanwhile, the other key application systems of the bank include Globus system of Temenos for Corporate Banking operations, running on IBM Risc/6000 R-40 hardware and AIX operating system; Syariah banking system on IBM AS/400 720; Cardlink system of Schlumberger Sema supporting credit card processing on IBM S/390-VSE/ESA; Base24 switching system of ACI supporting ATM and POS running on HP-Tandem Non-Stop Server; and branch teller system based on Windows NT/MS-SQL and Wintel client/server. The Bank also employs a contingency system for ICBS.

For data communications network, the Bank uses both VSAT satellite network and frame-relay network, linking all offices, branches and ATMs, and supporting the Danamon Access Center (DAC) in eight major cities of Indonesia. In 2003, Bank Danamon successfully carried out the migration of its VSAT and Frame Relay, connecting them directly to the Bank's Network Monitoring Center in order to reduce communications risk between the Data Center and operating branches.

ATM Networks • Bank Danamon reviewed the deployment of its ATMs in 2003, opening new ones, relocating a number of ATMs to better sites, and closing those with extremely low transaction turnarounds. By year's end, the Bank had 777 ATMs in strategic high-traffic locations across Indonesia. No less than 20 new features were added to the ATM Danamon, relating primarily to payment services for consumer utility. The Bank expanded its ATM host-to-

pembayaran tagihan Bank Danamon kini diperluas untuk tagihan lima layanan telepon seluler di Indonesia; tagihan PLN bagi pelanggan di Jabotabek, Jawa Barat dan Jawa Timur; tagihan dari bank penerbit kartu kredit utama; serta pembayaran tagihan produk generik Bank seperti pinjaman konsumen. Keterkaitan jaringan ATM Danamon juga diperluas ke jaringan Visa Plus dan ATM dari DBS Bank dari Singapura. Hubungan dengan ATM DBS adalah tonggak penting perluasan jaringan pada tahun 2003, yang memungkinkan nasabah Bank Danamon menggunakan ATM DBS di Singapura, tanpa dikenakan biaya.

Saluran Layanan Baru • Pada tahun 2003, Bank Danamon meluncurkan saluran perbankan elektronik yang baru, yaitu Danamon HP *Banking* yang menawarkan transaksi perbankan melalui telepon seluler. HP *Banking* dari Danamon menggunakan baik metode SMS (*Short Message Service*) maupun STK (*SIM Tool Kit*). Selain HP *Banking*, PC *Banking* juga diluncurkan di tahun 2003, melayani nasabah korporasi dengan akses langsung ke rekening bank mereka dari komputer pribadi di lokasi kantor mereka.

Sistem Distribusi Lainnya • Sistem perbankan Sigma-Syariah Bank Danamon, yang dikembangkan oleh Bank Danamon bersama perusahaan TI terkemuka, membuktikan keandalannya di tahun 2003. Sistem ini diterapkan guna mendukung pengembangan bisnis Syariah Bank Danamon. Beberapa sistem distribusi lainnya yang telah dikembangkan pada tahun 2003 termasuk antara lain sistem pengiriman uang 30-detik “Danamonku”; pengembangan tahap kedua *platform* TI untuk Tabungan Pendidikan yang kini terintegrasi ke dalam ICBS *platform*.

Danamon HR System • Pada tahun 2003, Bank Danamon mengimplementasikan Sistem Sumber Daya Manusia, pada SAP. Sistem ini kini tersedia di Kantor Pusat, dan akan dikembangkan ke seluruh kantor wilayah dan kantor cabang di tahun 2004.

Danamon Portal • Sistem Intranet Danamon Portal, dikembangkan bersama IBM Indonesia, terbukti menjadi media komunikasi internal yang sangat efektif pada tahun 2003, apalagi dengan kehadiran manajemen baru dan program evaluasi 180-hari pada semester kedua. Danamon Portal secara efektif menyebarkan informasi mengenai program tersebut, selagi program itu berjalan, ke seluruh 477 kantor cabang Bank Danamon di seluruh penjuru negeri.

host bill payment facilities to include all five major cellular services in Indonesia; the State Power Utility services throughout Greater Jakarta, West Java and East Java; and major card-issuing banks including payment for generic products such as personal loan facilities. Network linkage was also expanded to include the Visa Plus network, ALTO and the ATM network of DBS Bank in Singapore. The linkage with DBS ATM was the highlight of network development during the year, providing Bank Danamon cardholders with free-of-charge access to DBS ATMs in Singapore.

New Channel • In 2003 Bank Danamon launched another electronic banking channel, the Danamon HP Banking for mobile banking that allows customers to make their bank transactions on their cellular phones. The HP Banking from Bank Danamon offers both SMS (*Short Message Service*) and STK (*SIM Tool Kit*) service protocols. Aside from HP Banking, the PC Banking platform was also introduced in 2003, providing corporate customers direct access to their accounts from personal computers in their office premises.

Other Delivery Systems • A major delivery system that proved itself reliable in 2003 was the Sigma-Syariah banking system which was jointly developed by Bank Danamon and a leading IT provider, specifically implemented to support the Bank in developing its Syariah banking franchise. Other delivery systems that were upgraded in one form or another in 2003 included the 30-second money transfer system for “Danamonku”, the second-phase development of the IT platform for the Danamon education savings account IT platform for “Tabungan Pendidikan” which is integrated in to the ICBS platform.

Danamon HR System • In 2003, Bank Danamon completed the implementation of its Human Resources System, running on SAP. The system is currently on-line at Head Office, and will be deployed bankwide in regional and branch offices by 2004.

Danamon Portal • The Danamon Portal Intranet system, developed jointly with IBM Indonesia, proved to be a truly effective media for internal communications in 2003, more so with the arrival of new management and throughout the 180-day evaluation programme in the second half of the year. The Danamon Portal was used effectively to communicate the programme, as it unfolded, to all 477 Bank Danamon branches nationwide.





“Selama di kampus, kami
dibimbing, diarahkan
untuk menjadi **seorang**
bankir profesional yang
berkualitas...
dan saya siap!”

“In the Danamon campus, we are
guided and trained to be professional
bankers of high caliber...
And I am ready!”



“Langkah-langkah telah diambil pada tahun 2003 untuk memastikan tersedianya SDM yang memiliki kemampuan untuk mendukung perkembangan strategis Bank dalam beberapa tahun mendatang.”

“The Bank took steps in 2003 to ensure that it will have the necessary pool of talent to support all of its initiatives and strategic developments over the next several years.”

Sumber Daya Manusia, Komunikasi Perusahaan & Tanggung Jawab Sosial

Human Resources, Corporate Communication & Social Responsibility

Bank Danamon menyadari bahwa untuk menjadi unggul di setiap segmen yang dibidik, kami harus menarik dan mempertahankan personil yang paling terampil dan berbakat. Tujuan ini melandasi setiap kegiatan Bank Danamon dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) di tahun 2003.

Salah satu langkah penting adalah mengadakan Survei Remunerasi diseluruh jajaran Bank, guna menyesuaikan skala gaji dan tunjangan karyawan dengan pembandingan pasar. Agar transparan, lebih dari 150 karyawan yang mewakili berbagai wilayah, fungsi maupun kepangkatan di Bank Danamon diminta untuk berpartisipasi dalam suatu gugus tugas. Bekerja sama

Bank Danamon appreciates that to become a leading bank in the businesses we have chosen to engage ourselves in, we must be able to attract and retain the best talent and expertise. This overlying objective was what drove much of our activities in 2003 for Human Resources management and development.

One important initiative was to conduct a bank-wide Compensation Survey to align our remuneration scales and other benefits to appropriate market benchmarks. To ensure transparency, over 150 employees representing different regions, functions and grades within the organisation, were asked to participate in a special task forces. These representatives worked

dengan konsultan independen, Watson Wyatt Consulting, gugus tugas ini diberi mandat untuk mencari cara terbaik dalam mengembangkan sistem kompensasi yang berlandaskan pasar dan performa. Sistem meritokrasi yang kompetitif akan menjamin peluang yang berlaku sama bagi setiap individu tanpa memandang jenis kelamin, ras maupun kebangsaan.

Bank Danamon juga mengadakan *Executive Assessment* terhadap pejabat senior dan anggota Direksi Bank. Sekitar 80 wawancara intensif telah diadakan dengan bantuan konsultan independen, Egon Zehnder International, didukung lebih lanjut dengan program *360 Degree*. Hasilnya adalah pemetaan mengenai kekuatan Bank serta kekurangan yang harus diisi. Bilamana memungkinkan rotasi pejabat senior dilakukan untuk memastikan bahwa setiap orang berada pada fungsinya yang tepat. Apabila suatu posisi strategis tidak dapat diisi dari dalam, maka Bank akan merekrut profesional terbaik yang bisa didapatkan, pada tingkat lokal maupun regional.

Pelatihan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu SDM. Selama tahun 2003, hampir 1.500 karyawan berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan manajemen maupun pengembangan diri. Sekitar 12.300 karyawan lainnya mengikuti berbagai pelatihan teknis perbankan seperti operasional, kredit, pendanaan, jasa bank, fungsi pendukung dan lainnya. Total biaya pelatihan tahun 2003 mencapai Rp 21,5 miliar, atau hampir 4% dari total biaya karyawan Bank Danamon di tahun tersebut.

Guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat, Bank Danamon melakukan investasi pada Sistem Informasi SDM, dengan aplikasi SAP, yang telah *online* di Kantor Pusat sejak bulan Juli 2003, dan akan digelar di seluruh Indonesia pada tahun 2004. Sistem ini mendukung perencanaan manajemen SDM dengan basis data lengkap mengenai gaji karyawan, biodata,

closely with independent consultants from Watson Wyatt Consulting and were charged with the duty of providing input on how Bank Danamon should develop a market-based, performance-driven compensation system. This competitive meritocracy would guarantee equal opportunity for all employees regardless of gender, race or nationality.

Another crucial exercise performed was an executive assessment of all senior officers and members of the Board of Management. With the expertise of independent consultant, Egon Zehnder International, close to 80 rigorous and thorough competency-based 360 degree interviews were conducted. Results provided a mapping of the strength of the Bank and what areas need to be filled. Whenever practical, senior executives were rotated to place the right person in the right job. If there was no suitable candidate to fill a strategic post from within the organisation, the Bank would look outside to source some of the best talents in the industry, both at a local and regional level.

Training is an important means for the Bank to build the value of our human capital. In 2003 close to 1,500 participants took part in management or personal development programmes. Another 12,300 participants attended technical skills training in various functional areas of bank operations, lending, funding, bank services, support and others. Total training costs for 2003 was Rp 21.5 billion, which constituted almost 4% of the year's total Human Resources costs.

For improved and more accurate decision making, Bank Danamon invested in an SAP Human Resources Information System which came fully online for Head Office in July 2003, and is to be rolled out throughout Indonesia in 2004. The system provided the Bank with a powerful enterprise resource planning tool with data on personnel payroll, biodata, recruitment,

perekrutan, promosi, transfer, remunerasi, pelatihan, hukuman, penugasan, penempatan dan administrasi. Pada bulan Agustus 2003, Bank menambah modul Sistem Informasi Eksekutif yang memberikan informasi terkini di kantor pusat, dengan penerapan ke seluruh organisasi Bank dalam waktu dekat.

Dengan banyaknya perubahan yang terjadi di Bank Danamon, aktifitas komunikasi, pengumpulan dan penyampaian informasi menjadi sangat penting. Di lingkup internal, Bank menggunakan beberapa sarana untuk memaksimalkan efektifitas komunikasi. Danamon Portal memungkinkan interaksi yang lebih baik di antara manajemen, karyawan dan serikat pekerja. Majalah internal Spirit terbit setiap dua bulan dan dibagikan kepada karyawan di setiap jenjang organisasi. Survei Pendapat Karyawan Danamon diadakan untuk memantau dukungan karyawan dan serikat pekerja terhadap berbagai kebijakan Manajemen yang berdampak terhadap keseluruhan Bank. Beberapa rapat manajemen diadakan secara *off-site* sebagai forum untuk pengembangan strategi dan sosialisasi. Bank juga menganggap penting terpeliharanya jalur komunikasi dengan pemegang saham di luar Bank, termasuk melalui acara pertemuan investor dan penerbitan buletin investor.

Dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi, Manajemen selalu kembali mengacu pada nilai-nilai TRIP Bank Danamon (Transparansi, Responsif, Integritas dan Profesionalisme) yang telah dikenal baik dan masih terus berkembang. Sebagai bagian dari program evaluasi 180-hari yang sedang berjalan, Bank Danamon mengadakan lokakarya mengenai nilai-nilai perusahaan bagi sekitar 1.200 karyawan setingkat *Front Liners* ke atas, dan direncanakan akan dilaksanakan untuk seluruh jajaran organisasi.

promotions, transfers, remuneration, training, sanctions, assignments, postings and administration. In August 2003, an additional Executive Information System module was installed that provides updated information to head office, and management plans to roll the system out bankwide in the near future.

At a time when so much transformational change was going on within Bank Danamon, the management felt communication, information collection and dissemination was paramount. Internally, a number of channels were used to maximise effectiveness. Interaction among management, employees and union representatives were encouraged through the Danamon Portal and face-to-face meetings. The bi-monthly in-house magazine, Spirit, was distributed to employees at all levels of the organisation. An Employee Opinion Survey was also launched to gauge employee and union support for a number of management initiatives which would have a company-wide impact. Several off-site management meetings were also held as a forum for strategy development and socialisation. We also felt it important that we maintained open communication with our external stakeholders, including through investor relations gatherings and newsletters.

And to help guide the journey through the transformational change, management always returns to Bank Danamon's well accepted, and evolving, values of Transparency, Responsiveness, Integrity and Professionalism (TRIP). As part of the ongoing 180-day self-assessment exercise, the Bank conducted a corporate values-driven workshop for 1,200 employees from the level of Front Liners and up, which will soon be expanded and cascaded throughout the whole organisation.

... Majalah perusahaan yang terbit setiap dua bulan sekali, **Spirit**, dibagikan kepada **karyawan** di setiap jenjang organisasi...

... The bi-monthly in-house magazine, **Spirit**, was distributed to **employees** at all levels of the organisation...







“Uang pangkal, uang buku dan uang bulanan sekolah anak saya dibantu Bank Danamon. **Saya merasa senang sekali, karena memberi harapan bagi masa depan putriku...**”

“The school tuition and book expenses of my daughter’s education are paid-for by Bank Danamon. I am **truly grateful** for this help because it **provides hope for my daughter’s future...**”

DANAMON PEDULI

Memberi kontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di lingkungan Bank Danamon adalah esensi dari "Danamon Peduli". Dana sumbangan untuk kegiatan pendidikan, kebudayaan, olahraga dan bantuan kemanusiaan dihimpun dari para karyawan, nasabah maupun perusahaan. Pada tahun 2003, terhimpun sekitar Rp 1 miliar, dimana 60% disalurkan melalui berbagai program Danamon Peduli.

Bank Danamon mendukung program wajib belajar minimal 9 tahun. Statistik membuktikan bahwa kendala utama yang dihadapi pelajar sekolah dasar untuk terus sekolah adalah tidak tersedianya dana. Danamon Peduli menyediakan beasiswa bagi anak sekolah dari lingkungan pra-sejahtera yang memiliki prestasi belajar baik. Kepada mereka diberikan beasiswa tahunan yang memungkinkan mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP.

Danamon peduli juga menyumbangkan sembako dan obat-obatan bagi korban bencana alam, seperti banjir-longsor di Bahorok, Sumatera Utara baru-baru ini yang menelan korban 159 jiwa, menghancurkan lebih dari 400 rumah dan merusak 300 hektar tanah pertanian. Di bidang kesehatan, Bank Danamon berpartisipasi dalam kampanye nasional Jambore Anti Narkoba 2003 di Yogyakarta dan mendukung perluasan fasilitas Pusat Rehabilitasi Penderita Narkoba di sebuah rumah sakit di Jakarta. Di daerah dimana Bank Danamon merupakan bagian penting dari masyarakat, kegiatan sosial juga mencakup pembangunan tempat beribadah atau perbaikan rumah yatim-piatu dan lainnya.

DANAMON CARES

Contributing to the development and welfare of our neighboring communities is an integral part of Danamon Peduli, or Danamon Cares. Funds in support of education, arts and culture, sports, and social relief are solicited from employees, our customers and corporate sponsorships. For 2003, close to Rp 1 billion was collected, 60% of which was distributed as part of the Danamon Peduli programmes.

Bank Danamon is keen on supporting the 9-year compulsory education programme. Statistics show that the primary reason elementary students do not continue their education is due to lack of funds. Danamon Peduli provided scholarships to school children from lower-income communities who have maintained good grades. Deserving students were provided with an annual scholarship enabling them to continue on to junior high school.

Danamon Peduli also donates goods and medical supplies to victims of natural disasters, such as the recent flood and landslide in Bahorok, North Sumatra, which claimed the lives of 159 people, destroyed more than 400 homes and over 300 hectares of farm land. On the health front, Bank Danamon participated in a national Anti Drug Jamboree 2003 in Yogyakarta and supported the expansion of a Drug Rehabilitation Center in a hospital in Jakarta. In areas where Bank Danamon is an important part of the community, social programmes have taken the form of building places of worship, or the refurbishment and improvement of orphanages among other activities.